

**PENGEMBANGAN KURIKULUM
PENDIDIKAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN (AIK)
DAN KURIKULUM PENDIDIKAN AL-ISLAM DAN KEASWAJAJAN**
(Studi Multi Kasus Di Universitas Muhammadiyah Malang
Dan Di Universitas Islam Malang)

TESIS

**OLEH
MUHAMMAD EDI SUCIPTO
NIM: 15771031**



**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

**PENGEMBANGAN KURIKULUM
PENDIDIKAN AL-ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN (AIK)
DAN KURIKULUM PENDIDIKAN AL-ISLAM DAN KEASWAJAJAN**
(Studi Multi Kasus Di Universitas Muhammadiyah Malang
Dan Di Universitas Islam Malang)

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi beban studi pada
Program Magister Pendidikan Agama Islam

OLEH
MUHAMMAD EDI SUCIPTO
NIM: 15771031

Pembimbing


Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

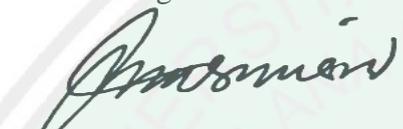
**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JULI 2020**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “**Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (AIK) dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan: Studi Multi Kasus di Universitas Muhammadiyah Malang dan Universitas Islam Malang**” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang,.....

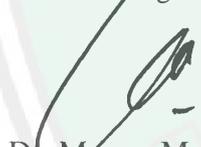
Pembimbing I



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

Malang,.....

Pembimbing II

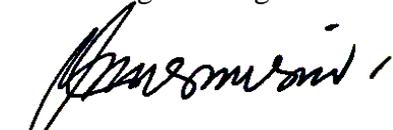


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

Malang,.....

Mengetahui,

Ketua Program Magister PAI

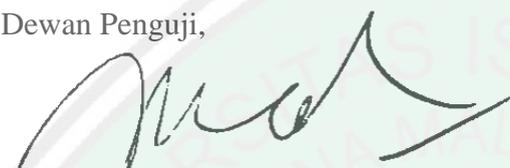


Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

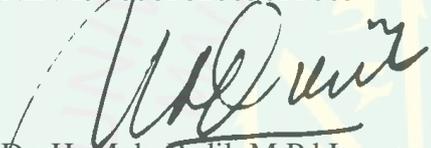
LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “**Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (AIK) dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan: Studi Multi Kasus di Universitas Muhammadiyah Malang dan Universitas Islam Malang**” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 09 Juli 2020.

Dewan Penguji,


Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I Ketua

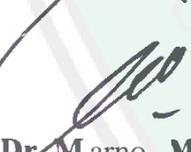
NIP. 197606162005011005


Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I Penguji Utama

NIP. 196512051994031003


Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag Anggota

NIP. 196910202000031001


Dr. Marno, M.Ag Anggota

NIP. 197208222002121001

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana


Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag

NIP. 197108261998032002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Edi Sucipto
NIM : 15771031
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dsn. Satriyan, Ds. Glondonggede Kec. Tambakboyo, Kab. Tuban
Judul Penelitian : Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (AIK) dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan: Studi Multi Kasus Di Universitas Muhammadiyah Malang Dan Universitas Islam Malang.

Menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan duplikasi karya orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata ada *claim* dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 29 Juni 2020

Hormat saya,





Muhammad Edi Sucipto
NIM. 15771031

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang telah mengistimewakan sebagian hamba-Nya dengan nur ilmu yang menyingkap gelapnya kebodohan, yang memuliakan bumi dan langit melalui pengutusan para Rasul-Nya sebagai pedoman dan petunjuk bagi mereka, yang menjadikan jalan orang-orang yang dianugerahi nikmat sebagai jalan para penuju dan pencari keselamatan, lalu dengan itu, Dia terangkan jalannya bagi para pejalan dan persiapkan jalan kebahagiaan bagi para pemenangnya.

Shalawat dan salam atas Muhammad bin Abdullah, pemangku predikat sebaik-baik para Nabi, batu pondasi penyempurna dan kasturi penutup mereka. Dia datang dengan membawa *Hanifiyyah as-Samhah* (agama yang lurus dan pembebas lagi penuh toleransi bagi semua umat) dan hujjah yang jelas dan *wasath* (pertengahan), mengingatkan dari terjadinya kekurangan dan kengawuran. Serta shalawat dan salam juga atas keluarga besar beliau, para shahabat dan orang-orang yang berjalan di atas jalannya, mengambil petunjuk dengan petunjuknya dan menyeru kepada sunnahnya hingga hari di mana kita akan menjumpai-Nya.

Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh ujian Strata Dua (S2) pada Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Semoga Tesis ini kelak bisa menjadi sumbangan real terhadap perkembangan khazanah pemikiran di dunia pendidikan, dan semoga menjadi sebuah karya yang bisa memberikan kontribusi positif bagi Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Malang dan Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang.

Dalam penyelesaian Tesis ini saya berhutang kepada banyak keluarga, kolega, teman, dan para dosen yang telah bersedia memberikan bimbingan,

dukungan, bantuan serta wawasan bagi pemahaman peneliti. Sehingga Tesis ini bisa rampung. Oleh karena itu dengan ringan hati dan keikhlasan yang paling dalam maka perkenankan peneliti untuk memberikan apresiasi kepada mereka yang telah berjasa. Kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag dan para Wakil Rektor. Direktur Pascasarjana Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag dan para jajarannya atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan.
2. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.
3. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag dan Dr. Marno, M.Ag selaku pembimbing tesis.
4. Segenap dosen dan staf Pascasarjan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan pengalaman dalam menuntut ilmu di kampus.
5. Segenap pimpinan, dosen, staf dan seluruh keluarga besar UPT. AIK Universitas Muhammadiyah Malang dan LPIK Universitas Islam Malang.
6. Dr. Azhar Ibrahim Alwee (National University of Singapore), Dr. Pradana Boy ZTF (Universitas Muhammadiyah Malang), dan Hasnan Bachtiar (Australia National University) yang telah banyak memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun non materi.
7. Kedua orang tua, ayahanda Supardi dan ibunda Sulastri serta kedua saudara, Setyono Muji Pribadi dan Dedy Firmansah yang telah banyak memberikan dukungan dalam bentuk do'a.
8. Istri (Imamatud Diana) dan anak (Rodhiyah Lilhaqqy Adelia) yang selalu menjadi motivasi.
9. Semua pihak yang telah memberika dukungan secara moril.

Tentunya peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan Tesis ini tentu di sana-sini masih banyak kekurangan, dikarenakan keterbatasan dan kelemahan peneliti sebagai manusia biasa. Oleh karena itu demi perbaikan Tesis ini untuk kedepannya, maka peneliti tidak menutup diri untuk menerima saran dan kritik dari semua pihak.

Akhirnya kepada semau pihak karya ini penulis persembahkan, semoga karya ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangsih khususnya di dunia pendidikan. Terimakasih, serta mohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada salah dalam penulisan dan pengutipan.

Malang, 29 Juni 2020
Hormat saya,

Muhammad Edi Sucipto
15771031



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 158 tahun 1987 dan no 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diurikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = Dl	ن = N
ح = H	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = ‘
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

A. Fokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

B. Vokal Diphthog

أو = Aw

أي = Ay

أو = U

أي = I

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xvi
MOTTO.....	xvii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	xviii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....	xx
ABSTRAK BAHASA ARAB.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Penjelasan Istilah.....	14
F. Orisinalitas Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	25
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi (PT).....	27
1. Pengertian Kurikulum.....	27
2. Pengembangan Kurikulum.....	32
3. Pengembangan Kurikulum Berbasis KKNI.....	34

4. Landasan dan Tujuan Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi (PT).....	39
5. Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi (PT).....	43
6. Model Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi (PT).....	45
B. Kajian Tentang Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan.....	46
1. Diskripsi Tentang Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah.....	46
2. Diskripsi Tentang Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan.....	50
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	53
B. Kehadiran Peneliti.....	55
C. Lokasi Penelitian.....	56
D. Sumber Data.....	57
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
1. Observasi.....	58
2. Interview.....	59
3. Dokumentasi.....	60
F. Teknik Analisis Data.....	61
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	62
 BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Diskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	65
1. UPT. Al-Islam Dan Kemuhammadiyah UMM.....	65
a. Profil UPT. AIK UMM.....	65
b. Visi dan Misi UPT. AIK UMM.....	65

c. Struktur Organisasi UPT. AIK UMM.....	68
2. Lembaga Pengkajian Islam Dan Keaswajaan (LPIK)	
UNISMA.....	68
a. Profil LPIK UNISMA.....	68
b. Visi dan Misi LPIK UNISMA.....	70
c. Struktur Organisasi LPIK UNISMA.....	70
B. Paparan Data Hasil Penelitian.....	71
1. Paparan Data Kasus 1.....	71
a. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-	
Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM.....	71
b. Sumber Ide Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam	
Dan Kemuhammadiyah di UMM.....	79
c. Tujuan Pengembangan Kurikulum Pendidikan	
Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM.....	80
d. Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan	
Kemuhammadiyah di UMM.....	82
e. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan	
Kemuhammadiyah di UMM.....	86
f. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan	
Kemuhammadiyah di UMM.....	106
2. Paparan Data Kasus 2.....	111
a. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-	
Islam Dan Keaswajaan di UNISMA.....	111
b. Sumber Ide Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam	
Dan Keaswajaan di UNISMA.....	119
c. Tujuan Pengembangan Kurikulum Pendidikan	
Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA.....	122
d. Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan	
Keaswajaan di UNISMA.....	124
e. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan	
di UNISMA.....	126

f. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA.....	142
C. Temuan Penelitian Kasus Individu 1 dan 2.....	145
1. Temuan Penelitian Kasus 1.....	145
a. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM.....	145
b. Sumber Ide Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM.....	147
c. Tujuan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM.....	148
d. Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM.....	148
e. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM.....	149
f. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM.....	152
2. Temuan Penelitian Kasus 2.....	154
a. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA.....	155
b. Sumber Ide Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA.....	157
c. Tujuan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA.....	157
d. Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA.....	158
e. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA.....	158
f. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA.....	161
D. Analisis Data Lintas Kasus.....	164
1. Persamaan.....	164

a.	Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA.....	165
b.	Sumber Ide Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA.....	165
c.	Tujuan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA.....	166
d.	Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA.....	166
e.	Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA.....	167
f.	Evaluasi Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA.....	168
2.	Perbedaan.....	169
a.	Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA.....	169
b.	Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA.....	170
c.	Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA.....	171
d.	Evaluasi Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA.....	172

BAB V PEMBAHASAN

A. Temuan Pertama.....	181
1. Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan.....	181
a. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM.....	183
b. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA.....	185
2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan.....	192
a. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM.....	194
b. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA.....	197
3. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan.....	203
B. Temuan Kedua.....	207

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	210
B. Saran.....	212

DAFTAR PUSTAKA.....	214
----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

1. Tabel: Orisinalitas Penelitian.....	19
2. Gambar: Struktur Organisasi UPT. AIK UMM.....	68
3. Gambar: Struktur Organisasi LPIK UNISMA.....	71
4. Gambar: Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah UMM.....	147
5. Gambar: Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah UMM.....	152
6. Gambar: Evaluasi Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah UMM.....	154
7. Gambar: Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan UNISMA.....	156
8. Gambar: Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan UNISMA.....	161
9. Gambar: Evaluasi Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan UNISMA.....	163
10. Tabel: Perbandingan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA.....	173

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

”Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”.

Kami bukan siapa-siapa, kami hanya manusia yang selalu alpha.

Kekurangan dan kelebihan adalah fitrah kami. Tapi menjadi bermanfaat bagi orang lain adalah harapan kami. Semoga kebaikan selalu menyertai orang-orang yang ikhlas.

ABSTRAK

Sucipto, Muhammad Edi, 2020, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (AIK) dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan (Studi Multikasus di Universitas Muhammadiyah Malang dan di Universitas Islam Malang). Tesis, Magister Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (I) Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag. Pembimbing (II) Dr. Marno, M.Ag.

Kata Kunci: Pengembangan, Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah, Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan.

Penyelenggaraan Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah yang ada di Universitas Muhammadiyah Malang, dan Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan yang ada di Universitas Islam Malang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik (mahasiswa). Adanya Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah serta Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan. Peserta didik baik di UMM maupun di UNISMA tidak hanya diajarkan tentang *knowledge* (pengetahuan) secara kognitif saja. Tetapi juga diajarkan tentang nilai-nilai spiritual dan moral *reasoning*. Dengan harapan agar kelak muncul lulusan-lulusan yang mumpuni disegala aspek (ilmu pengetahuan, spiritual dan moral). Untuk merealisasikan model pendidikan semacam itu, maka dibutuhkan perencanaan secara sistematis dari pihak pengelola dalam hal ini adalah UPT. AIK UMM dan LPIK UNISMA. Hal itu bisa dibuktikan dengan keseriusan pihak lembaga tersebut dalam mengelola dan mengembangkan kurikulum pendidikannya. Sebab kurikulum adalah elemen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Tanpa kurikulum maka proses dan tujuan pendidikan tidak akan pernah tercapai. Atas dasar latar belakang inilah maka penelitian pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA penting untuk dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendiskripsikan langkah-langkah pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA. (2) Mendiskripsikan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA. (3) Mendiskripsikan evaluasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA.

Penelitian ini juga berusaha untuk mengeksplorasi proses pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM, serta kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA. Dengan fokus penelitian: (1) Langkah-langkah pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan. (2) Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan. (3) Evaluasi kurikulum

Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dalam rancangan penelitian model studi multikasus. Data penelitian dalam tesis ini dihimpun dan diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sedangkan wawancara dilakukan dengan beberapa informan yang terkait, yaitu pihak UPT. AIK UMM dan pihak LPIK UNISMA. Data penelitian yang terkumpul untuk selanjutnya akan diorganisir, dianalisis dan ditafsir yang kemudian diakhir akan dilakukan pengecekan keabsahan data.

Dari sana didapatkan beberapa temuan penelitian yang menunjukkan bahwa: (1) Langkah-langkah pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA secara garis besar meliputi pembentukan tim khusus perumus dan penyusun kurikulum, penyusunan perangkat pembelajaran, materi dan buku ajar, dan mengadakan sosialisasi. (2) Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA terbagi ke dalam dua kegiatan, diantaranya adalah AIK reguler dan AIK non reguler serta kegiatan formal dan kegiatan non formal. (3) Evalausi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA diterapkan pada program pengembangan dan pelaksanaan kurikulum yang melibatkan beberapa unsur elemen Universitas (pimpinan, kepala, staf dan dosen).

ABSTRACT

Sucipto, Muhammad Edi, 2020, Development of Al-Islam Kemuhammadiyah Education Curriculum (AIK) and Al-Islam Keaswajaan Education Curriculum (Multicasus Studies at the University of Muhammadiyah Malang and the Islamic University of Malang). Thesis, Master of Islamic Education Studies, Postgraduate Program of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor (I) Prof. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag. Advisor (II) Dr. Marno, M.Ag.

Keywords: The Development of Al Islam and Kemuhammadiyah and Al Islam and Keaswajaan Educational Curriculum

The implementation of Al-Islam and Kemuhammadiyah Education at the Muhammadiyah University of Malang, and the Al-Islam and Keaswajaan Education at the Islamic University of Malang have a strategic role in shaping the students' character. The existence of Al-Islam and Kemuhammadiyah Education and Al-Islam and Keaswajaan Education, the students both at UMM and UNISMA are not only taught about knowledge cognitively. But also taught about spiritual values and moral reasoning. With the hope that someday there will be graduates who are qualified in all aspects (scientific, spiritual and moral). To realize such an education model, that it is a systematic planning needed from the management, in this case the UPT. AIK UMM and LPIK UNISMA. This can be proven by the seriousness of the institution in managing and developing its educational curriculum. Because the curriculum is an important element in the delivery of education. Without the curriculum, the educational process and goals will never be achieved. On the basis of this background, this research on the development of the Al-Islam and Kemuhammadiyah Education curriculum at UMM and the Al-Islam and Keaswajaan Education curriculum at UNISMA is important to do.

This research aims to: (1) Describe the steps for developing Education curriculum in the Al-Islam and Kemuhammadiyah and the Al-Islam and Keaswajaan Education curriculum. (2) Describe the implementation of Education curriculum the Al-Islam and Kemuhammadiyah and the Al-Islam and Keaswajaan Education curriculum. (3) Describe the evaluation of Education curriculum the Al-Islam and Kemuhammadiyah and the Al-Islam and Keaswajaan Education curriculum.

This research also attempted to explore the process of developing the Al-Islam and Kemuhammadiyah Education curriculum at UMM And the Al-Islam and Keaswajaan Education curriculum at UNISMA. With a research focus: (1) Steps to develop Education curriculum the Al-Islam and Kemuhammadiyah and the Al-Islam and Keaswajaan. (2) Implementation of Education curriculum the Al-Islam and Kemuhammadiyah and the Al-Islam and Keaswajaan. (3) Evaluation of Education curriculum the Al-Islam and Kemuhammadiyah and the Al-Islam and Keaswajaan.

The research approach used in this research is qualitative in the research design of a multi-case study model. The research data in this thesis were collected

and obtained through observation, interview, and documentation techniques. Therefore, observations were carried out by participating in the learning process, while interviews were conducted with several relevant informants, namely the UPT. AIK UMM and LPIK UNISMA. The data collected of this research will be organized, analyzed and interpreted which will check the validity of the data.

From there, the research findings were obtained which indicated that: (1) The steps for developing Education curriculum the Al-Islam and Kemuhammadiyah at UMM and Education curriculum the Al-Islam and Keaswajaan at UNISMA in general include the formation of a special team for curriculum formulation and compilers, preparation of tools learning, materials and textbooks, and holding outings. (2) The implementation of Education curriculum the Al-Islam and Kemuhammadiyah at UMM and Education curriculum the Al-Islam and Keaswajaan at UNISMA is divided into two activities, including regular AIK and non-regular AIK as well as formal activities and non-formal activities. (3) The evaluation of Education curriculum the Al-Islam and Kemuhammadiyah at UMM and Education curriculum the Al-Islam and Keaswajaan at UNISMA are applied to the curriculum development and implementation program that involves several elements of the University elements (leaders, heads, staff and lecturers).

مستخلص

سوحيفتو، محمّد إيدي، 2020. تطوير منهج التربية الإسلامية والمحمدية ومنهج التربية الإسلامية على منهج أهل السنة والجماعة (دراسة الحالة المتعددة في جامعة المحمدية مالانق وجامعة مالانق الإسلامية). رسالة الماجستير، قسم الدراسات الإسلامية برنامج الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. تحت الإشراف: (1) الأستاذ الدكتور الحاج محمد أسرار الماجستير، (2) الدكتور مارنو الماجستير

الكلمات المفتاحية: تطوير، منهج التربية الإسلامية والمحمدية ومنهج التربية الإسلامية على منهج أهل السنة والجماعة

تتمتع عملية التربية الإسلامية بجامعة المحمدية مالانق والتربية الإسلامية في جامعة مالانق الإسلامية بمكانة إستراتيجية في تشكيل شخصية الطلبة خاصة في مؤسسات التعليم العالي. مع وجود ذلك المنهج التعليمي، لا يقتصر التعليم على العملية التي تشتمل على نقل المعلومات إلى الطلاب معرفياً فحسب بل يتم فيه أيضاً تعليم القيم الروحية والتفكير الأخلاقي. فمن خلال عملية التعليم الإسلامي في كلا الجامعتين، يؤمل أن يصبح الخريجون في يوم من الأيام مؤهلين في جميع الجوانب (المعرفية والروحية والأخلاقية). لتحقيق هذا النموذج التعليمي، فكل من إدارة التنفيذ للتربية الإسلامية والمحمدية لجامعة المحمدية مالانق ومركز الدراسات الإسلامية وأهل السنة والجماعة لجامعة مالانق الإسلامية في حاجة إلى التخطيط منهجياً ويمكن إثبات ذلك بخطوات جديّة من قبل المؤسسة في إدارة وتطوير المناهج التعليمية لها. فتحقيق عملية التربية وأهدافها لا يتم إلا بالمناهج لكونها عنصراً مهماً في عملية التعليم. انطلاقاً من هذه الخلفية، من المهم إجراء الدراسة حول تطوير منهج التربية الإسلامية والمحمدية في جامعة المحمدية مالانق، ومنهج التربية الإسلامية على منهج أهل السنة والجماعة في جامعة مالانق الإسلامية.

يسعى هذا البحث إلى تحقيق الأهداف التالية: (1) وصف خطوات تطوير منهج التربية الإسلامية والمحمدية في جامعة المحمدية مالانق ومنهج التربية الإسلامية على منهج أهل السنة والجماعة في جامعة مالانق الإسلامية، (2) وصف تنفيذ منهج التربية الإسلامية والمحمدية في جامعة المحمدية مالانق ومنهج التربية الإسلامية على منهج أهل السنة والجماعة في جامعة مالانق الإسلامية، (3) وصف تقويم منهج التربية الإسلامية والمحمدية في جامعة المحمدية مالانق ومنهج التربية الإسلامية على منهج أهل السنة والجماعة في جامعة مالانق الإسلامية.

يسعى هذا البحث أيضاً إلى استكشاف عملية تطوير منهج التربية الإسلامية والمحمدية في جامعة المحمدية مالانق، ومنهج التربية الإسلامية على منهج أهل السنة والجماعة في جامعة مالانق الإسلامية. يركّز هذا البحث على: (1) خطوات تطوير منهج التربية الإسلامية والمحمدية في جامعة المحمدية مالانق ومنهج التربية الإسلامية على منهج أهل السنة والجماعة في جامعة مالانق الإسلامية، (2) تنفيذ منهج التربية الإسلامية والمحمدية في جامعة المحمدية مالانق ومنهج التربية الإسلامية على منهج أهل السنة والجماعة في جامعة مالانق الإسلامية، (3) تقويم منهج التربية الإسلامية والمحمدية في جامعة المحمدية مالانق ومنهج التربية الإسلامية على منهج أهل السنة والجماعة في جامعة مالانق الإسلامية.

في هذا البحث اتّبع الباحث المنهج النوعي في تصميم دراسة الحالة المتعددة. وتمّ جمع البيانات عن طريق الملاحظة، والمقابلة الشخصية، والتوثيق. تمّت عملية الملاحظة من خلال المشاركة في عملية التعليم بينما أجريت المقابلة مع العديد من المخبرين المعنيين من بينهم وحدة التنفيذ للتربية الإسلامية والمحمدية لجامعة المحمدية مالانق ومركز الدراسات الإسلامية وأهل السنة والجماعة لجامعة مالانق الإسلامية. سيتمّ بعد ذلك تنظيم وتحليل وتفسير بيانات البحث التي تمّ جمعها. وفي الأخير سيتمّ التحقق من صحة تلك البيانات.

أظهرت نتائج البحث مايلي: (1) أنّ خطوات تطوير منهج التربية الإسلامية والمحمدية في جامعة المحمدية مالانق ومنهج التربية الإسلامية على منهج أهل السنة والجماعة في جامعة مالانق الإسلامية بشكل عام تتضمن تشكيل فريق خاص لصياغة وتكوين المناهج، وإعداد أدوات التعليم والمواد والكتب المدرسية، والقيام بعملية التنشئة الاجتماعية. (2) أنّ تنفيذ منهج التربية الإسلامية والمحمدية في جامعة المحمدية مالانق ومنهج التربية الإسلامية على منهج أهل السنة والجماعة في جامعة مالانق الإسلامية ينقسم إلى البرنامجين بما في ذلك البرنامج العادي وغير العادي بالإضافة إلى الأنشطة الرسمية وغير الرسمية. (3) يتم تطبيق تقويم منهج التربية الإسلامية والمحمدية في جامعة المحمدية مالانق ومنهج التربية الإسلامية على منهج أهل السنة والجماعة في جامعة مالانق الإسلامية على برنامج تطوير وتنفيذ المناهج الذي يتضمن عدة عناصر الجامعة (القادة، والرؤساء، والموظفين، والمحاضرين).



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.

Pendidikan pada dasarnya merupakan elemen penting bagi kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia mampu menemukan jati dirinya dan bisa memahami kenapa ia hidup dan untuk apa ia hidup. Tanpa pendidikan manusia akan diterpa kebodohan, sehingga bisa menjauhkannya dari nilai-nilai keadaban. Karenanya pendidikan merupakan kewajiban dan hak bagi setiap manusia. Baik yang miskin ataupun yang kaya, baik yang berkulit putih ataupun yang berkulit hitam dan tanpa perlakuan diskrimatif. Sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pada Pasal 4, 5 dan 6. Sebab hanya dengan pendidikan derajat manusia bisa terangkat ke tingkat yang lebih tinggi. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah yang berbunyi:



Artinya: *“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* (QS: Al-Mujadalah, Ayat: 11)

Pijakan selanjutnya tertera pada Pasal 1 ayat 1 UU NO. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserdidik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹ Kemudian ditambah dengan Pasal 3 yang berkaitan dengan “Fungsi dan Tujuan”, bahwa pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang dikonsepsi dengan perencanaan yang sistematis, dan dengan mengerahkan segala usaha baik fisik maupun fikiran. Di mana pendidikan yang direncanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab, bisa membentuk pribadi-pribadi yang unggul dalam intelektualitas, anggun dalam moralitas dan religiousitas. Sedangkan pendidikan yang menerapkan prinsip perencanaan, menurut undang-undang harus memenuhi syarat kurang lebih sebagai berikut: a). Adanya lembaga pendidikan (bangunan), b). Tenaga Pendidik, c). Sarana dan prasarana pendidikan, c). Kurikulum pendidikan, serta piranti lain yang dibutuhkan dalam rangka menunjang pencapaian tujuan dari terselenggaranya sebuah proses pendidikan.

Lembaga pendidikan adalah tempat dimana Sumber Daya Manusia (SDM) ditempa agar menjadi manusia yang berguna bagi pembangunan bangsanya. Maju-mundurnya sebuah bangsa ditentukan oleh kualitas SDM yang dimilikinya. Meskipun Sumber Daya Alam melimpah (SDA), akan tetapi jika sumberdaya manusianya (SDM) lemah dari segala sisi. Maka sebuah negara akan mengalami krisis diberbagai bidang kehidupan. Masalah-masalah sosial akan muncul sebagai kosenkuensi logis dari rendahnya kualitas SDM

¹ Undan-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara, 2006), Hal. 72.

yang dimiliki. Pembentukan SDM yang berkualitas secara tidak langsung menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga-lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam.

Sebab pendidikan Islam memiliki tujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmaniyah maupun ruhaniyah, menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan alam semesta dan Tuhannya. Karena manusia memiliki fungsi sebagai *kholifah* di bumi sekaligus mengabdikan kepada-Nya.²



Artinya: “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: “*Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.*” (QS: Al-Baqoroh, Ayat: 30).



Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS: Adz-Dzariyat, Ayat: 56).

Sebagai *kholifah* manusia harus mampu menjaga, memelihara dan melestarikan alam dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Sebagai bentuk ketaatan dan pengabdian seorang hamba kepada Sang Khaliq. Oleh karenanya pendidikan Islam harus mengarah kepada konsep keseimbangan, yaitu keseimbangan antara ilmu, amal dan akhlak, jasmani dan rohani serta dunia dan akhirat. ‘Atiyah al-Abrasyi menyatakan bahwa pendidikan Islam

² Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam dalam Prespektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), Hal. 15.

memiliki tujuan yang salah satunya adalah membantu pembentukan akhlak mulia.³

Dengan demikian pendidikan Islam sebagai konsep besar, seyogyanya diselenggarakan dengan hasrat dan niat yang paripurna. Untuk pengejawantahan nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam visi, misi, tujuan, program kegiatan maupun pada praktik pelaksanaan kependidikan.⁴ Dalam konteks inilah peran sebuah lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam sangat penting dan sangat dibutuhkan, dalam rangka mencetak SDM yang berkualitas. Sedangkan lembaga pendidikan yang bisa merealisasikan cita-cita tersebut, hanyalah lembaga pendidikan yang memiliki kualitas mutu tinggi dari segi tenaga kependidikan, sarana prasarana dan kurikulumnya.

Dari berbagai piranti yang dibutuhkan oleh sistem pendidikan, kurikulum adalah salah satu perangkat yang sangat menentukan dalam membentuk kualitas SDM tersebut. Dengan demikian tugas penting kurikulum harus bisa menjawab kebutuhan masyarakat luas. Kurikulum harus dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam menghadapi perubahan dan tantangan zamannya. Esensi kurikulum ialah program berdasarkan kehendak manusia, setiap manusia menghendaki terwujudnya manusia yang baik. Jadi, kurikulum harus berupa program untuk mengembangkan manusia agar menjadi “manusia yang baik”. Yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa

³ *Ibid.*, Hal. 16.

⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), Hal. 6.

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵ Kurikulum merupakan penjabaran dari idealisme, cita-cita, tuntutan masyarakat, atau kebutuhan tertentu. Arah pendidikan, alternatif pendidikan, fungsi pendidikan serta hasil pendidikan banyak tergantung dan bergantung pada kurikulum. Karena itu, kurikulum dipandang sebagai *the heart/core of education*.⁶

Dalam rangka memunculkan SDM yang berkualitas secara moral dan spiritual. Maka Universitas Muhammadiyah Malang melalui Unit Pelaksana Teknis Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (UPT. AIK), serta Universitas Islam Malang melalui Lembaga Pengkajian Islam Dan Keaswajaan (LPIK) menyelenggarakan pendidikan yang fokus pada ranah pembinaan karakter peserta didik. Jika Universitas Muhammadiyah Malang memiliki Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah, yang pelaksanaannya di bawah tanggung jawab pihak UPT. AIK. Maka Universitas Islam Malang ada yang namanya Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan, yang pelaksanaannya berada di bawah tanggung jawab pihak LPIK. Dua bentuk pendidikan karakter, yaitu Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM dan Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA tentunya memiliki rancangan kurikulum yang sudah diterapkan dan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi di masing-masing lembaga. Hal ini menunjukkan keseriusan Universitas

⁵ Muhaimin, *Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran (dalam Pendidikan Islam Kontemporer)*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2016), Hal. 119.

⁶ *Ibid.*, Hal. 121.

Muhammadiyah Malang dan Universitas Islam Malang dalam menyelenggarakan pendidikan karakter.

Sebab menurut beberapa analisis tokoh pendidikan menjelaskan, bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan, maka akan diikuti dengan semakin rendahnya perhatian terhadap *attitude* (sikap). Dalam banyak kasus bahkan terlihat bahwa kurikulum pendidikan tinggi kurang memperhatikan hal-hal yang berkenaan dengan kualitas kemanusiaan yang seharusnya terkait dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Kualitas kemanusiaan seperti jujur, kerja keras, menghargai prestasi, disiplin, taat aturan, menghormati hak orang lain, dan sebagainya terkadang terabaikan dalam kurikulum pendidikan tinggi. Fakta seperti ini tidak boleh terjadi pada pengembangan kurikulum di Perguruan Tinggi Islam.⁷ Maka dengan adanya Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dan Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan, sejatinya UMM dan UNISMA telah mengisi ruang kosong tersebut.

Dalam konteks Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM dan Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA. Maka tidak bisa dilepaskan dari dua Ormas besar yang ada di Indonesia, yaitu Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU). Sebagai organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia Muhammadiyah dan NU telah berperan aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, yang dibuktikan dengan didirikannya berbagai lembaga pendidikan. Mulai dari jenjang sekolah dasar sampai tingkat Perguruan Tinggi (PT) atau Universitas. Termasuk Universitas

⁷ Muhaimin, *Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran (dalam Pendidikan Islam Kontemporer)*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2016), Hal. 129.

Muhammadiyah Malang yang berafiliasi ke Muhammadiyah dan Universitas Islam Malang yang berafiliasi ke NU. Misi mencerdaskan kehidupan bangsa bagi Muhammadiyah dan NU tidak hanya sekedar fokus terhadap pendidikan yang mengutamakan kognitif atau kecerdasan intelektual saja. Akan tetapi lebih dari itu, usaha Muhammadiyah dan NU dalam mencerdaskan bangsa juga menekankan pentingnya pendidikan karakter atau pembentukan *moral reasoning* bagi warga masyarakat. Komitmen itu dibuktikan dengan diselenggarakannya Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM dan Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA. Dengan demikian Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di UMM dan Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA dalam konteks pendidikan Indonesia memiliki peran yang sangat penting.

Dengan adanya Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM), besar harapan muncul lulusan-lulusan baru yang memiliki wawasan mendalam, berilmu tinggi, berkeahlian profesional serta memiliki akhlak mulia. Orientasi tersebut dibangun atas dasar filosofi yang terkandung di dalam pendidikan Muhammadiyah, bahwa pendidikan Muhammadiyah diroyeksikan sebagai tempat pembangunan individu yang memiliki kesadaran iman dan takwa yang sekaligus menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Dengan penguasaan disegala aspek oleh peserta didik, maka mereka akan mampu menjawab tantangan kehidupan yang tengah dihadapinya. Mereka akan menjadi manusia yang bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, peduli sesama yang menderita akibat kebodohan

dan kemiskinan, senantiasa menyebarkan kemakmuran, mencegah kemungkaran bagi pemuliaan kemanusiaan dalam kerangka kehidupan yang adil, beradab dan sejahtera sebagai bentuk penghambaan kepada Sang Khaliq.⁸

Berdasarkan filosofi pendidikan Muhammadiyah yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan agama itulah, maka Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah wajib diselenggarakan disemua level lembaga pendidikan Muhammadiyah. Termasuk di Universitas Muhammadiyah Malang salah satu Perguruan Tinggi yang dimiliki oleh Muhammadiyah. Di Universitas Muhammadiyah Malang sendiri Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah sudah berjalan sejak lama. Sehingga Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah setiap tahunnya mengalami pengembangan dan perbaikan, terutama dari segi kurikulumnya. Sebagaimana amanat dari PP. Muhammadiyah, Universitas Muhammadiyah Malang berupaya menerapkan dan mengembangkan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dengan fokus terhadap berbagai persoalan moral dan sosial yang ada di tengah-tengah masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Karena itulah yang menjadi tolok ukur keberhasilan Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah yang paling utama adalah terletak pada perubahan sikap (*attitude*), mental dan tingkah laku mahasiswa.⁹ Dengan tujuan untuk mewujudkan insan akademis yang susila, berkarakter dan berkepribadian muslim dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan

⁸ TIM AIK Majelis Pendidikan Tinggi PP Muhammadiyah, *Pedoman Pendidikan al-Islam dan Ke-Muhammadiyah Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Majelis DIKTI PP Muhammadiyah, 2013), Hal. 4.

⁹ Syamsurizal Yazid, *Kurikulum al-Islam dan Kemuhammadiyah*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004).

bernegara. Maka dari pada itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Malang”.

Senada dengan Muhammadiyah, Nahdhatul Ulama (NU) melalui Lembaga Pengkajian Islam Dan Keaswajaan (LPIK) Universitas Islam Malang, juga menyelenggarakan Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan yang fokus garapannya adalah penanaman nilai-nilai Islam menurut paham *Aswaja An-Nahdliyah*. Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang memiliki peran yang sangat fundamental dalam membentuk karakter anak bangsa. Dalam kata pengantar penulis buku panduan pendidikan *Ahlusunnah Waljama'ah dan Ke-NU-an* menyatakan bahwa pendidikan Ahlusunnah Waljama'ah (Aswaja) dan Ke-NU-an sangat penting untuk dipelajari oleh satuan pendidikan di lingkungan NU. Sebab di dalam pendidikan Aswaja dan Ke-NU-an terkandung nilai-nilai Keislaman dalam merespon kebutuhan dan tantangan global.¹⁰ Nilai-nilai tersebut telah ditanamkan ke dalam diri kader-kader muda NU melalui proses pendidikan, termasuk Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA. Ini merupakan bentuk komitmen dari organisasi dalam melahirkan sosok generasi yang memiliki pengetahuan tentang Keislaman dan Keaswajaan, kemudian mengamalkannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya Muhammadiyah dan NU memiliki komitmen yang sama dalam mendidik generasi bangsa, melalui sejumlah lembaga

¹⁰ Agus Mulyana, dkk, *Pendidikan Ahlussunnah Waljama'ah dan Ke-NU-an*, (Tangerang: Jelajah Nusa, 2011).

pendidikannya kedua ormas tersebut membentuk karakter anak bangsa dengan cara menanamkan nilai-nilai moral dan watak organisasi ke dalam diri peserta didiknya. Proses penanaman nilai-nilai tersebut akan terlihat dengan jelas dari konsep kurikulum yang telah dikembangkan oleh lembaga-lembaga pendidikan kedua organisasi ini. Oleh karenanya untuk mendapatkan gambaran yang konkrit terkait kurikulum pendidikan yang menitik beratkan kepada pembentukan karakter yang diusung Muhammadiyah dan NU, maka kami sebagai peneliti akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan hal itu. Akan tetapi batasan untuk penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan kajiannya terhadap pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Malang dan pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan pada konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas dan dalam rangka untuk mencari fokus penelitian, maka peneliti membuat rumusan masalah penelitian sebagaimana berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dan langkah-langkah pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dan

kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang?

3. Bagaimana evaluasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang?

C. Tujuan Penelitian.

Berangkat dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagaimana berikut:

1. Mendiskripsikan dan menganalisis langkah-langkah pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dan langkah-langkah pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang.
2. Mendiskripsikan dan menganalisis proses pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang.
3. Mendiskripsikan dan menganalisis evaluasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang.

D. Manfaat Penelitian.

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam upaya untuk mengembangkan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang. Penelitian tesis yang disusun dalam bentuk karya tulis ilmiah ini diharapkan juga mampu menjabarkan temuan-temuan ilmiah, yang kemudian hasilnya dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis.

Manfaat secara teoritis tesis ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan. Selain itu tesis ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah tentang Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan, serta bisa dijadikan sebagai referensi akademik dalam proses penelitian-penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis.

a. Lembaga Pendidikan.

Secara praktis penilitain ini akan bermanfaat terhadap pengelolaan Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dan pengelolaan Pendidikan Al-

Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang khususnya dalam bidang pengembangan kurikulum. Hasil penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai acuan dan pertimbangan dalam proses pengembangan kurikulum untuk kedua lembaga tersebut di masa-masa mendatang.

b. Bagi Dosen.

Memberikan informasi serta menambahkan referensi dosen Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Malang dan dosen Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan Universitas Islam Malang dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran bagi kedua mata kuliah tersebut.

c. Pengembangan Khazanah Keilmuan.

Membuka ruang diskusi lebih luas lagi kaitannya dengan pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan, sehingga penelitian ini bisa dikembangkan lebih lanjut.

d. Bagi Peneliti.

Memberikan tambahan ilmu pengetahuan baru tentang wacana yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang.

E. Penjelasan Istilah.

1. Pengembangan.

Istilah pengembangan dalam bahas Inggris disebut *development* yang mempunyai arti pengelolaan, proses atau perbuatan mengembangkan. Oleh karena itu pengembangan jika ditarik ke dalam ranah kurikulum pada hakekatnya adalah sebuah proses atau perbuatan yang disengaja dan dipikirkan dengan penuh kesadaran, untuk menghasilkan rancangan kurikulum yang diharapkan dan kemudian dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran oleh lembaga pendidikan terkait. Adapun yang dimaksud dengan istilah pengembangan dalam penelitian ini adalah sebuah upaya pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang.

2. Model Pengembangan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) model secara harfiah memiliki arti pola (contoh, acuan, ragam dan sebagainya). Model juga merupakan ulasan teoritis tentang konseps-konsep dasar. Konsep-konsep tersebut lahir dari proses pemikiran yang mendalam dan sistematis. Dalam konteks pengembangan kurikulum model merupakan ulasan teoritis dari pemikiran para tokoh pendidikan yang menghendaki suatu perbaikan atas kurikulum itu sendiri. Selain itu model pengembangan kurikulum juga bisa dipahami sebagai gambaran sistematis

mengenai prosedur yang harus ditempuh oleh peserta didik, dan pengaplikasiannya juga harus berdasarkan atau menyesuaikan pada kebutuhan lembaga pendidikan.

3. Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (UMM).

Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah yang biasa disingkat dengan AIK adalah salah satu ciri khas yang melekat pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) yang ada diseluruh Indonesia. Kurikulum tersebut berdasarkan keputusan Majelis Dikti Pimpinan Pusat Muhammadiyah, yang harus diimplementasikan disemua PTM yang ada. Pengimplementasian AIK sebagai mata kuliah bermaksud untuk memperkuat mata kuliah yang lain, dengan cara mengelaborasi dan mensinergikan antara mata kuliah jurusan dengan bidang Ke-Islaman yang meliputi aqidah-ibadah, akhlak-muamalah dan bidang Kemuhammadiyah. Dengan tujuan agar mahasiswa memiliki wawasan yang integratif sekaligus menyeluruh dan bukan sebuah pemahaman yang parsial.

4. Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan (UNISMA).

Keberadaan Aswaja dalam NU berposisi sebagai landasan berpikir, bersikap dan bertindak bagi seluruh warga Nahdliyin yang dicerminkan dalam perilaku individu maupun organisasi. Untuk merealisasikan hal tersebut Lembaga Pendidikan Ma'arif (LPM) yang dimiliki NU memasukan Aswaja ke dalam skema pendidikannya dengan membuat kurikulumnya tersendiri. Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan

merupakan upaya yang dilakukan secara sadar, terarah dan berkesinambungan untuk memperkenalkan dan menanamkan paham keagamaan *Aswaja an-Nahdliyah* kepada peserta didik. Agar mereka mengetahui, meyakini, dan mengamalkannya dalam pengertian menjadikannya sebagai pedoman kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan sendiri sejatinya dikembangkan berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Nabi, sehingga materi yang diajarkannya pun meliputi beberapa *content* yang berkaitan dengan pelajaran-pelajaran keagamaan seperti fiqih/ibadah, sejarah Aswaja, akidah dan akhlak.

F. Orisinalitas Penelitian.

Untuk menjamin orisinalitas penelitian, maka peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dalam proses penelusuran, peneliti mendapati beberapa penelitian yang sejenis dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian *pertama*, oleh Nasrul Umam, 2015, Mahasiswa Program Pasca Sarjana Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul "*Evaluasi Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Ke-NU-an Aswaja dan Pendidikan Ke-Muhammadiyah (Studi Kasus di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen dan SMP Muhammadiyah Kebasen, Kabupaten Banyumas)*". Penelitian ini berangkat dari kesenjangan-kesenjangan yang ada di kedua lembaga pendidikan tersebut, antara lain: belum pernah diadakannya evaluasi kurikulum mata pelajaran terkait,

keberadaan pembelajaran Ke-NU-an Aswaja dan Ke-Muhammadiyah ini dinomor duakan dibanding dengan mata pelajaran yang lain, sikap peserta didik yang kurang meminati kedua mata pelajaran tersebut, dan masyarakat yang memandang bahwa lembaga pendidikan keagamaan belum bisa mengeluarkan lulusan-lulusan yang menonjol. Dari kesenjangan-kesenjangan yang terdapat pada kedua mata kuliah tersebut, maka Nasrul Umam mencoba meneliti evaluasi kurikulum yang diterapkan di kedua lembaga pendidikan yang dimiliki oleh NU dan Muhammadiyah sebagaimana tertuang dalam judul tesisnya.¹¹

Penelitian *kedua*, oleh Ahmad Munir Saifulloh, 2011, Mahasiswa Program Pasca Sarjana Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas (SMA). (Studi Multikasus di SMA Negeri 2 Lumajang Dan SMA Jendral Sudirman Lumajang)*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1). Pengembangan kurikulum PAI di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang dalam proses perencanaan kurikulum PAI-nya telah menentukan beberapa hal, yaitu: latar belakang, sumber ide, konsep, tujuan, landasan, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI. (2). Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan

¹¹ Nasrul Umam, *Evaluasi Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Ke-NU-an Aswaja dan Pendidikan Ke-Muhammadiyah (Studi Kasus di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen dan SMP Muhammadiyah Kebasen, Kabupaten Banyumas)*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2015).

ekstrakurikuler. (3). Evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang dilakukan pada program pengembangan dan pelaksanaan kurikulum PAI dengan melibatkan pihak internal dan eksternal.¹²

Penelitian *ketiga*, oleh Syamsurizal Yazid, 2004, *internal research* Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, dengan judul “*Implementasi Kurikulum al-Islam dan Ke-Muhammadiyah (AIK)*”. Hasil temuannya menunjukkan bahwa secara umum pendidikan AIK di arahkan untuk menguasai, menghayati dan mengaplikasikan ajaran Islam.¹³

Penelitian *keempat*, oleh Chusnul Azhar, 2015, Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “*Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kader di Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta*”. Penelitian ini, menfokuskan objek kajiannya terhadap manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kader yang mengacu pada Sistem Pengkaderan Muhammadiyah (SPM). Di mana manajemen pengembangan kurikulum pendidikan kader tersebut telah berlangsung dengan berbagai terobosan yang belum pernah diterapkan di lembaga pendidikan yang dimiliki oleh Muhammadiyah di tempat lain.¹⁴

¹² Ahmad Munir Saifulloh, *Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah Menengah Atas (SMA): Studi Multikasu di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2011).

¹³ Syamsurizal Yazid, *Implementasi Kurikulum AIK (al-Islam dan Ke-Muhammadiyah)*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004).

¹⁴ Chusnul Azhar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kader di Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2015).

Penelitian *kelima*, oleh Stamma Amin, 2015, Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “*Manajemen Pengembangan Kurikulum Berwawasan Global Pada Program Khusus Kelas Internasional (KKI) STAIN Salatiga*”. Penelitian ini lebih menfokuskan terhadap pengembangan Kurikulum Berwawasan Global yang berisikan antara lain tentang: keindonesiaan dan ragam budaya, kesenian tradisional yang dipentaskan dalam berbahasa Arab dan Inggris, tari tradisional dan pencak silat, pembelajaran bahasa Indonesia untuk orang asing.¹⁵

Agar lebih mudah dipahami berikut tabel persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

Tabel I.
Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nasrul Umam, 2015, “Evaluasi Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Ke-	Meneliti tentang Kurikulum Aswaja Ke-NU- an dan Kurikulum Al-	Kajian difokuskan pada proses evaluasi kurikulum mata pelajaran	Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al- Islam Dan Kemuhammadi

¹⁵ Stamma Amin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Berwawasan Global Pada Program Khusus Kelas Internasional (KKI) STAIN Salatiga*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2015).

	<p>NU-an Aswaja dan Pendidikan Ke-Muhammadiyah (Studi Kasus di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen dan SMP Muhammadiyah Kebasen, Kabupaten Banyumas).”</p>	<p>Islam Ke-Muhammadiyah an</p>	<p>pendidikan Ke-NU-an Aswaja dan Pendidikan Ke-Muhammadiyah an.</p>	<p>yahan dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan; Studi Multi Kasus di Universitas Muhammadiyah Malang dan Universitas Islam Malang.</p>
2.	<p>Ahmad Munir Saifulloh, 2011, “Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas (SMA): Studi Multikasus Di SMA Negeri 2</p>	<p>Meneliti tentang pengembangan kurikulum</p>	<p>Objek kajian difokuskan pada Sekolah Menengah Atas (SMA), dan peneliti menitik beratkan terhadap kurikulum Pendidikan Agama Islam</p>	

	Lumajang Dan SMA Jendral Sudirman Lumajang.”		(PAI).	
3.	Syamsurizal Yazid, 2004, “Implementasi Kurikulum al-Islam dan Ke-Muhammadiyah (AIK).”	Meneliti tentang Implementasi Kurikulum AIK (Al-Islam dan Ke-Muhammadiyah n)	Kajian difokuskan pada proses implementasi kurikulum, akan tetapi penelitian ini sudah terlalu lama dan perlu adanya pembaharuan, sebab kurikulum AIK juga mengalami perubahan.	
4.	Chusnul Azhar, 2015, “Manajemen Pengembangan	Meneliti tentang Pengembangan Kurikulum	Kajian difokuskan pada Pendidikan Kader	

	<p>Kurikulum Pendidikan Kader di Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta.”</p>		<p>Muhammadiyah di Madrasah, dan penelitian ini hanya mengambil satu studi kasus pada lembaga pendidikan yang dimiliki oleh Muhammadiyah</p>	
5.	<p>Stamma Amin, 2015, “Manajemen Pengembangan Kurikulum Berwawasan Global Pada Program Khusus Kelas Internasional</p>	<p>Meneliti tentang Pengembangan Kurikulum</p>	<p>Kurikulum yang dikaji adalah Kurikulum Berawawasan Global Pada Program Khusus Kelas Internasional (KKI).</p>	

	(KKI) STAIN Salatiga.”			
--	---------------------------	--	--	--

Adapun posisi penelitian kami dengan penelitian-penelitian yang lain adalah sebagaimana berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Nasrul Umam di atas terfokus pada salah satu komponen kurikulum, yaitu berkisar pada ranah evaluasinya. Selain itu lokasi penelitian juga dilakukan di lembaga Sekolah Menengah Pertama. Sedangkan penelitian kami lebih menfokuskan terhadap pengembangan kurikulum di Perguruan Tinggi (PT) yang memiliki cakupan lebih luas. Adapun persamaannya ada pada ranah pembahasan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dan kurikulum Pendidikan Al-Islam dan Keaswajaan.
2. Penelitian yang ditulis oleh Ahmad Munir Saifulloh di atas lebih menitik beratkan terhadap beberapa hal: *Pertama*, objek kajian penelitiannya difokuskan kepada Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan objek penelitian kami lebih menfokuskan kepada PT (Perguruan Tinggi Islam). *Kedua*, kajiannya mencakup tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) secara umum, sedangkan penelitian kami fokus pada pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan yang berlandaskan nilai-nilai *Aswaja an-Nahdliyah*. Adapun persamaanya terdapat pada ranah keilmuannya, yaitu pembahasan tentang kurikulum.

3. Pada dasarnya penelitian yang ditulis oleh Syamsurizal Yazid di atas memiliki kesamaan dengan penelitian kami, yang sama-sama mengambil bahasan tentang kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah. Adapun perbedaannya terletak pada ranah operasionalnya, jika penelitian Syamsurizal Yazid lebih terfokus pada ranah implementasinya, maka penelitian kami lebih menfokuskan pada ranah pengembangan kurikulumnya.
4. Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Chusnul Azhar memiliki kesamaan dengan penelitian kami, yang sama-sama membahas tentang ruang lingkup pengembangan kurikulum. Sedangkan perbedaannya ada pada kurikulum Pendidikan Kader Muhammadiyah disatu sisi serta kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan disisi lain. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Chusnul Azar hanya mengkaji satu kasus saja, sedangkan penelitian kami mengkaji dua kasus yang berbeda.
5. Penelitian terakhir yang ditulis oleh Stamma Amin, hampir sama dengan penelitian yang sebelumnya, yaitu membahas tentang pengembangan kurikulum. Kesamaan yang lain adalah dalam penentuan tempat pelaksanaan penelitian yang menjadikan Perguruan Tinggi (PT) sebagai *setting* lokasinya. Adapun perbedaannya terletak pada kurikulum Berwawasan Global disatu sisi dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah serta kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di sisi lain.

G. Sistematika Pembahasan.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi tesis, maka secara terperinci dan global peneliti merincinya dalam sistematika pembahasan sebagaimana berikut:

BAB I, Berisi tentang pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional atau penjelasan istilah, originalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Mendiskripsikan kajian pustaka atau kajian teori yang berfungsi sebagai acuan teoritis dalam melaksanakan penelitian. Pada bab ini akan dijelaskan tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dan pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang.

BAB III, Metode Penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV, Memaparkan data dan temuan hasil penelitian, pada bab ini akan membahas tentang deskripsi objektif penelitian.

BAB V, Pada bab ini berisikan pembahasan hasil penelitian tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan

Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dan pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang.

BAB VI, Merupakan bab terakhir yang berisikan tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi (PT).

1. Pengertian Kurikulum.

Sebelum melangkah ke arah pembahasan tentang kurikulum lebih jauh, sebaiknya terlebih dahulu mengetahui tentang pengertian kurikulum itu sendiri. Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin “*curriculum*”. Semula berarti “*a running course, or race course, especially race course*”. Yaitu kurikulum adalah suatu “arena pertandingan” tempat belajar “bertanding” untuk menguasai suatu pelajaran guna mencapai “garis finis” berupa diploma, ijazah atau gelar kesarjanaan. Pengertian kurikulum ada pula yang membaginya ke dalam dua definisi. *Pertama*, menurut pandangan lama adalah sejumlah mata pelajaran tertentu yang harus dikuasai untuk mencapai suatu tingkatan tertentu, atau sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh murid untuk memperoleh ijazah. Pengertian ini cenderung lebih menekankan pada pemberian mata pelajaran (*subject matter*) tertentu kepada peserta didik. *Kedua*, definisi baru tentang kurikulum adalah bahwa kurikulum itu tidak hanya terbatas dalam bidang mata pelajaran yang diajarkan di ruang kelas saja, tetapi juga meliputi segala sesuatu yang merupakan program pendidikan yang

disediakan sekolah untuk peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas.¹⁶

Pendapat yang kedua bisa dikategorisasikan ke dalam kurikulum menurut pandangan modern, bahwa kurikulum tidak hanya sekedar rencana pelajaran atau bidang studi saja. Kurikulum dalam pandangan modern ialah semua yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Pandangan ini bertolak dari yang aktual dan nyata, yaitu yang aktual terjadi di sekolah dalam proses belajar. Di dalam pendidikan, kegiatan yang dilakukan siswa dapat memberikan pengalaman belajar, atau dapat dianggap sebagai pengalaman belajar, seperti berkebun, olahraga, pramuka, dan pergaulan, dan beberapa kegiatan lainnya di luar bidang studi yang dipelajari. Semuanya merupakan pengalaman belajar yang bermanfaat. Pandangan modern berpendapat bahwa semua pengalaman belajar itulah kurikulum. Atas dasar ini maka inti kurikulum adalah pengalaman belajar.¹⁷

Selain itu kurikulum juga dapat diumpamakan sebagai suatu organisme manusia yang memiliki anatomi, unsur dan komponen tertentu. Unsur atau komponen-komponen dari anatomi tubuh kurikulum yang utama adalah sebagai berikut:¹⁸

¹⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Prespektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), Hal. 87.

¹⁷ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), Hal. 163.

¹⁸ Fuaduddin, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum: Proyek pengembangan pendidikan*, (Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan, 1992), Hal. 92.

a. Tujuan.

Dalam kurikulum tujuan memegang peranan penting untuk mengarahkan semua kegiatan pengajaran dan mewarnai komponen kurikulum lainnya. Tujuan kurikulum didasarkan atas dua hal: a). perkembangan tuntutan, kebutuhan, dan kondisi masyarakat, b). didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis.

b. Bahan Ajar.

Untuk mencapai tujuan mengajar yang telah ditentukan diperlukan bahan ajar yang sudah tersusun atas topik-topik dan sub topik tertentu, yaitu: a). bahan ajar harus mengandung urutan waktu, b). bahan ajar disusun berdasarkan urutan waktu, c). bahan ajar dipusatkan pada topic atau pokok bahan tertentu, d). penyusunan bahan ajar disesuaikan dengan strukturnya.

c. Strategi Mengajar.

Menurut *Rowntree* ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam mengajar, yaitu:

1) *Reception/Exposition learning-Discovery learning.*

Reception dilihat dari sisi siswa, sedangkan Exposition dilihat dari sisi dosen. Dalam reception dan exposition bahan ajar disampaikan pada mahasiswa dalam bentuk jadi baik lisan maupun tertulis. Sedangkan discovery disampaikan dalam bentuk akhir, mahasiswa juga dituntut untuk melakukan

berbagai kegiatan menghimpun informasi agar mahasiswa tersebut dapat menguasai, menerapkan, dan menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya.

2) *Rote learning-Meaningful learning.*

Dalam rote learning bahan ajar disampaikan kepada mahasiswa tanpa memperhatikan arti atau maknanya, siswa menguasai bahan ajar dengan menghafalkannya.

3) *Group learning-Individual learning.*

Dalam pelaksanaannya menuntut aktivitas belajar yang bersifat individual atau dalam kelompok-kelompok kecil.

d. Media Mengajar.

Menurut *Rowntree*, mengelompokkan media mengajar menjadi

5 macam, yaitu:

1) *Interaksi insani.*

Media ini merupakan komunikasi langsung antara dua orang atau lebih.

2) *Realia.*

Media ini merupakan bentuk perangsang nyata, dalam interaksi ini mahasiswa berkomunikasi dengan orang-orang sedangkan dalam realita orang-orang tersebut hanya menjadi objek pengamatan, objek studi mahasiswa.

3) *Pictorial.*

Media ini menunjukkan penyajian berbagai bentuk variasi

gambar dan diagram nyata ataupun symbol, bergerak atau tidak, dan media lainnya.

4) *Simbol tertulis.*

Merupakan media penyajian informasi yang paling umum tetapi tetap efektif.

5) *Rekaman suara.*

Media ini memberikan berbagai bentuk informasi kepada peserta didik dalam bentuk rekaman suara.

e. Evaluasi.

Evaluasi mengajar ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Usaha yang dapat dilakukan untuk mencapai kesempurnaan dalam mengajar dengan cara evaluasi hasil belajar-mengajar dan evaluasi pelaksanaan mengajar.

f. Isi Kurikulum.

Fuaduddin mengemukakan beberapa kriteria yang digunakan untuk menyusun materi kurikulum, sebagai berikut: *Pertama*, Continuitas (kesinambungan), *Kedua*, Sequences (urutan), *Ketiga*, Intergration (keterpaduan), *Keempat*, Flexibility (keluasan atau kelenturan). Yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Disusun sedemikian rupa sesuai dengan *Scope* dan *Scuece-* nya.

2. Pengembangan Kurikulum.

Sebuah kurikulum dibuat untuk memudahkan proses pembelajaran dalam dunia pendidikan, sebab dengan adanya kurikulum arah pendidikan akan lebih jelas tertata dan lebih tersistematis. Oleh karena itu kurikulum merupakan jantung bagi pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Akan tetapi untuk menciptakan kurikulum yang ideal bagi pendidikan, keberadaan kurikulum sendiri tidak boleh dibiarkan tanpa adanya proses pengembangan ke arah yang lebih progresif. Kurikulum harus mendapatkan perhatian yang serius oleh semua pihak yang ada di lembaga pendidikan. Karena sikap ketidakseriusan atau pembiaran terhadap kurikulum hanya akan menjadikan lembaga pendidikan berada pada titik kemunduran dari segi pengembangan ilmu pengetahuan.

Pengembangan kurikulum mutlak adanya, dan bisa dilaksanakan kapan saja tergantung pada kebutuhan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Seiring dengan perubahan zaman yang sangat cepat, khususnya dalam ranah ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan-perubahan lain yang ada di masyarakat. Maka lembaga pendidikan membutuhkan inovasi dan kreativitas salah satunya dalam bidang pengembangan kurikulum dengan tujuan untuk menjawab perubahan tersebut. Selain itu pengembangan kurikulum juga dimaksudkan untuk penyesuaian terhadap realitas masyarakat di mana lembaga pendidikan itu hadir di dalamnya. Sehingga antara lembaga pendidikan dengan masyarakat tidak ada *gap* atau jarak yang terlampau jauh yang menjadi

penghalang antar keduanya. Sebab harus ada relevansi antara pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan dengan kehidupan masyarakat.

Sejalan dengan ini, Soedjatmoko dalam tulisannya menyatakan bahwa pembaharuan kurikulum sebagai proses yang berkelanjutan akan merangsang pengembangan suatu kemampuan di dalam setiap lembaga pendidikan untuk memperbarui dan menyesuaikan diri terus-menerus kepada perubahan-perubahan pesat dalam konteks sosial pada umumnya.¹⁹ Pada dasarnya pengembangan kurikulum ialah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik.²⁰ Di dalam buku yang berbeda Audrey Nicholls dan S. Howard Nicholls mendefinisikan bahwa pengembangan kurikulum adalah *“the planning of learning opportunities intended to bring about certain desired in pupils, and assesment of the extent to wich these changes have taken plece”*. Rumusan ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa peserta didik ke arah

¹⁹Soedjatmoko, *Etika Pembebasan; Pilihan Karangan Tentang Agama, Kebudayaan, Sejarah dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: LP3ES, 1984), Hal. 261.

²⁰ H. Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hal. 84.

perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada peserta didik.²¹

3. Pengembangan Kurikulum Berbasis KKNI.

Dalam pengembangan kurikulum ada beberapa langkah yang bisa dilakukan oleh lembaga pendidikan, langkah-langkah tersebut tentunya mengacu pada kerangka teoritis dan standar umum yang sudah disepakati oleh berbagai ahli pendidikan. Termasuk langkah-langkah dalam penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi yang tidak lain adalah pengembangan kurikulum berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) yang menjadi rujukan wajib bagi semua Perguruan Tinggi di Indonesia saat ini. Sebagaimana tertuang dalam Permendikbud No. 73 Tahun 2013 Pasal 10 ayat 4 yang berbunyi: “Setiap program studi wajib menyusun kurikulum, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum dengan mengacu pada KKNI bidang pendidikan tinggi”.²² Menurut Sutrisno dan Suyadi dalam bukunya yang berjudul “Desain Kurikulum Perguruan Tinggi (Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia)” menjelaskan tentang langkah-langkah menyusun Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT) sebagaimana berikut.²³

²¹ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hal. 96-97.

²² Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

²³ Sutrisno dan Suyadi, *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi; Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Hal. 74.

a. Analisis SWOT Lembaga Sebagai *Scientific Vision*.

Pada tahap ini akan mengkaji sisi kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman, dan tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dalam rangka mencentak lulusan-lulusan (*outcome*) yang bersama kompetensinya mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Kegiatan lain yang harus dilakukan dalam analisis SWOT yaitu mengkaji berbagai literature yang berkenaan dengan landasan filosofis, sosiologis, historis, yuridis, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan berbagai perkembangan di dunia ekonomi-industri, serta mengkaji kurikulum sejenis baik dari PT dalam negeri maupun luar negeri. Hasil analisis SWOT kemudian dirumuskan secara operasional dalam bentuk visi, misi, tujuan, sasaran dan strategi, pencapaian serta program lembaga yang terangkum dalam dokumen rencana induk pengembangan (RIP) dan perencanaan strategis (*renstra*). Dokumen-dokumen tersebut pada akhirnya menjadi *blue print* dan acuan dalam pengembangan kelembagaan. Dengan demikian, melalui analisis SWOT akan diketahui posisi kelembagaan pendidikan tinggi dalam konstelasi sistem pendidikan pada skala global.

b. Analisis Kebutuhan (*Tracer Study*).

Tahapan ini berkaitan dengan analisis tuntutan pasar dan kebutuhan mahasiswa akan dunia kerjanya ketika mereka memasuki lapangan pekerjaan. Serta mengembangkan pekerjaannya tersebut berdasarkan kemampuan kreativitas, ilmu pengetahuan dan aspek-

aspek lain seperti sikap dan kepribadiannya. Hasil dari analisis kebutuhan (*tracer study*) kemudian difungsikan bagi pengembangan *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa melalui kurikulum yang didesain, dikembangkan, disusun dan implementasikan dalam proses pembelajaran. Adapun dalam praktiknya analisis kebutuhan dapat dilakukan melalui survie alumni, kebutuhan pengguna, pertemuan dengan pemangku kebijakan, dan FGD.

c. Penetapan Profil Lulusan.

Penyusunan profil lulusan harus dilakukan oleh lembaga pendidikan terkait dan melibatkan *stake holder*, yang akan memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kebijakan yang memiliki kepentingan menggunakan lulusannya. Penetapan profil lulusan juga harus merujuk pada setiap jenjang kualifikasi lulusan dalam KKNI. Aspek-aspek yang harus menjadi pertimbangan diantaranya adalah: sikap dan tata nilai, kemampuan, pengetahuan, tanggung jawab. Kesesuaian tersebut dilakukan dengan cara membandingkannya dengan deskriptor generik KKNI (keterampilan kerja, cakupan keilmuan/pengetahuan, metode dan tingkat kemampuan, kemampuan manajerial). Sasaran profil lulusan adalah *outcome* itu sendiri, sebab dengan menetapkan profil lulusan perguruan tinggi dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang dapat diperankan oleh mahasiswa setelah mereka lulus. Oleh karenanya keberadaan

profil lulusan dimasyarakat dan dunia kerja dapat dijadikan sebagai acuan keberhasilan proses pendidikan.

d. Rumusan Capaian Pembelajaran.

Tahap berikutnya dalam penyusunan KPT adalah merumuskan dan menetapkan kompetensi lulusan atau yang dalam KKNI dikenal dengan istilah “Capaian Pembelajaran” (CP) atau *Learning Outcome* (LO). CP/LO merupakan akumulasi atau resultan dari keseluruhan proses belajar yang telah ditempuh oleh seorang mahasiswa selama menempuh studi pada satu program studi. CP sendiri terdiri dari empat unsur, yaitu: sikap dan tata nilai, kemampuan, pengetahuan, dan tanggung jawab. Adapun fungsi CP adalah, *Pertama*, sebagai penciri, deskripsi, atau spesifikasi dari program studi. *Kedua*, sebagai ukuran, rujukan, pembandingan pencapaian jenjang pembelajaran dan pendidikan. *Ketiga*, sebagai pelengkap deskripsi dalam SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah). *Keempat*, sebagai komponen penyusun kurikulum dan pembelajaran.

e. Pemetaan Tingkat Kedalaman dan Keluasan Materi Pembelajaran.

Di dalam menetapkan kelulusan materi dan kedalaman kajian, yang harus dirujuk adalah capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Secara praktis, pemetaan tingkat keluasan dan kedalaman materi dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan: “Apa saja materi yang perlu dikaji untuk menguasai capaian pembelajaran?”, atau dengan pertanyaan: “Untuk mencapai capaian pembelajaran ilmu apa saja

yang diperlukan?”. Dengan pertanyaan-pertanyaan itu diharapkan muncul berbagai informasi secara detail dan mendalam mengenai cakupan sebuah mata kuliah.

f. Pemenuhan Standar Isi.

Maksud dari pemenuhan standar isi adalah kriteria minimal tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang merujuk pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Tingkat kedalaman merupakan standar pencapaian kemampuan lulusan yang direncanakan untuk memenuhi kriteria minimal kompetensi lulusannya. Sedangkan tingkat keluasan materi pembelajaran adalah kriteria minimal jumlah dan jenis kajian, atau ilmu maupun cabang ilmu, termasuk pokok bahasan yang diperlukan dalam mencapai capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

g. Penentuan Mata Kuliah dan Besarnya SKS.

Penentuan mata kuliah dan besarnya SKS bertumpu pada hasil analisis antara rumusan kompetensi lulusan serta bahan kajian. Pembentukan sebuah mata kuliah dapat ditempuh dengan menganalisis keterdekatan bahan kajian serta kemungkinan efektivitas pencapaian kompetensi bila beberapa bahan kajian dipelajari dalam satu mata kuliah, dan dengan strategi atau pendekatan pembelajaran yang tepat.

h. Penyusunan Struktur Kurikulum.

Penyusunan struktur kurikulum adalah pengaturan mata kuliah dalam tahapan semester. Secara teoritis terdapat dua macam

pendekatan struktur kurikulum, yaitu model serial dan model paralel. Struktur kurikulum serial adalah susunan mata kuliah berdasarkan logika atau struktur keilmuannya. Sedangkan model struktur kurikulum paralel adalah struktur kurikulum yang menyajikan mata kuliah pada setiap semester sesuai dengan tujuan kompetensinya.

4. Landasan dan Tujuan Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi (PT).

Landasan memiliki fungsi sebagai pemberi arah terhadap tujuan yang akan dicapai, sekaligus berfungsi sebagai pendasar untuk berdiri, berpijak dan bertolaknya sesuatu. Sebagaimana dalam dunia pendidikan yang memiliki dasar dan landasannya sendiri yang di dalamnya terkandung nilai-nilai filosofis yang harus dipegang oleh semua pihak. Pengembangan kurikulum menurut Oemar Hamalik tidak hanya sebatas abstraksi, tetapi lebih dari itu, ia mempersiapkan berbagai contoh dan alternatif untuk tindakan yang menginspirasi beberapa ide dan penyesuaian-penyesuaian lain yang dianggap penting. Selain itu menurut Audrey Nicholls dalam Oemar Hamalik juga menyatakan bahwa perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa peserta didik ke arah perubahan yang diinginkan dan menilai sejauh mana perubahan tersebut terjadi pada diri peserta didik termasuk pemahaman lain dari perkembangan kurikulum itu sendiri.²⁴ Adapun landasan pengembangan kurikulum menurut beberapa tokoh seperti Ronal

²⁴Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Hal. 90 & 97.

Doll dan Nana Syaodih Sukmadinata mereka mengatakan ada empat hal yang utama, yaitu: landasan filosofi, landasan psikologis, landasan sosial-budaya, dan landasan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁵

a. Landasan Filosofis.

Pendidikan merupakan proses interaksi antar peserta didik dalam rangka mencapai sebuah tujuan bersama yang telah dicita-citakan. Apakah yang menjadi tujuan pendidikan, siapa itu peserta didik, apa isi pendidikan dan bagaimana interaksi yang dibangun dalam pendidikan tersebut. Kesemuanya merupakan bentuk pertanyaan-pertanyaan filsafat yang membutuhkan jawaban-jawaban secara filosofis pula. Dalam dunia pendidikan berfikir secara filsafati merupakan sebuah keharusan, berfikir secara mendalam, kritis dan refelatif adalah ciri dari berpikir filosofis. Sebab pendidikan sendiri dibangun atas dasar pikiran-pikiran para filosof yang berpikir secara filosofis. Sebagaimana dalam filsafat pendidikan yang mengenalkan berbagai aliran-aliran pendidikan, seperti progresifisme, esensialisme, parenialisme, rekonstruksionalisme, dan eksistensialisme. Setiap aliran tentunya memiliki paradigma dan konsep pendidikan yang berbeda satu dengan yang lainnya. Dalam proses pengembangan kurikulum seharusnya bertolak dari konsep-konsep pendidikan yang sudah ada sebelumnya, khususnya yang telah dirumuskan oleh aliran-aliran pendidikan. Dengan demikian dalam pengembangan kurikulum

²⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Hal. 38.

landasan filosofisnya akan terlihat jelas, dan akan memberikan arah bagi kurikulum yang akan diimplementasikan ke dalam pembelajaran.

b. Landasan Psikologis.

Pada hakikatnya manusia berbeda dengan yang lain, manusia berbeda dengan benda-benda, hewan dan tumbuhan. Perbedaan itu bisa terjadi sebab manusia memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh yang lain. Seperti pada aspek psikologis, yang mana manusia memilikinya sedangkan yang lain tidak. Dengan aspek psikologis inilah manusia lebih maju, lebih memiliki kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan. Aspek psikologis juga merupakan ciri khas manusia, yang didalamnya tercantumkan perilaku-perilaku baik yang tampak maupun yang tidak tampak, perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam Nana Syaodih, S menegaskan pula bahwa setiap individu (peserta didik) memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, perbedaan itu diakibatkan oleh latar belakang sosial dan budaya. Oleh karenanya pendidikan harus bisa mengorganisir dan mengapresiasi perbedaan yang dimiliki oleh peserta didiknya itu. Sebab peserta didik adalah individu yang sedang dalam proses perkembangan, dan tugas lembaga pendidikan ialah membantu perkembangannya. Dengan demikian bidang psikologi yang melandasi pengembangan kurikulum ada dua, yaitu psikologi perkembangan dan psikologi belajar.

c. Landasan Sosial-Budaya.

Maksud dari sosial-budaya yang menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum yaitu pemahaman akan latar belakang peserta didik yang merupakan bagian dari masyarakat secara komunal. Di mana masyarakat memiliki tingkat kehidupan sosial dan budayanya sendiri-sendiri, selain mereka juga memiliki cerita dan kisahnya dalam sejarah. Dengan segala kekayaan budaya dan karakteristiknya, maka kehidupan masyarakat yang demikian harus menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum pendidikan. Supaya peserta didik tidak terasing dengan kehidupan sosial kemasyarakatannya, maka pendidikan harus menyesuaikan isi atau materi pembelajarannya dengan realitas sosial yang ada di masyarakat. Sehingga pendidikan bisa memberikan manfaat bagi masyarakat dengan cara menghadirkan lulusan-lulusan yang bisa bermanfaat bagi lingkungannya. Nana Syaodih. S menegaskan bahwa melalui pendidikan manusia mengenal peradaban masa lalu, turut serta dalam peradaban sekarang dan membuat peradaban yang akan datang.

d. Landasan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat massif, dari awal abad modern yang ditandai dengan zaman *renaissance* hingga sekarang perkembangan itu terus berlanjut dan tentunya sampai akhir zaman. Perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi adalah sebuah keharusan dan kewajiban, selama

perkembangan tersebut untuk memudahkan cara hidup manusia bukan sebaliknya untuk merusak. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga bisa menjadi tanda bahwa kehidupan manusia masih terus berlanjut dan berjalan ke depan, juga bisa menjadi bukti bahwa akal manusia masih digunakan untuk berpikir. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bisa berwujud konsep-konsep abstrak maupun materi-materi yang nampak, seperti alat-alat komunikasi, transportasi dan lain sebagainya, yang setiap menit memperbaharui dirinya. Oleh karenanya dunia pendidikan harus bisa melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kemudian menjadikannya sebagai landasan dalam pengembangan kurikulum. Dengan harapan supaya peserta didik tidak gagap ilmu pengetahuan dan gagap teknologi, sehingga mereka mampu mengantisipasi dan mengapresiasi laju perkembangan tersebut dengan berbagai cara.

5. Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi (PT).

Dalam proses pengembangan kurikulum khususnya dalam dunia Perguruan Tinggi (PT) menurut para ahli pendidikan juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang menghasilkan kurikulum, proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik, atau kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan.²⁶ Selain apa yang sudah dijelaskan di atas, terdapat pula poin penting yang harus menjadi perhatian bersama dalam proses

²⁶Arief Furchan, dkk, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hal. 63.

pengembangan kurikulum di perguruan tinggi, yaitu langkah-langkah pengembangannya, sebagaimana berikut:²⁷

- a. Membuat analisis kebutuhan masyarakat mengenai kompetensi-kompetensi yang diperlukan untuk lulusannya. Di mana kompetensi-kompetensi tersebut merupakan *core competencies* yang harus dikuasai oleh para lulusan tersebut, dan sekaligus mereka juga dapat memenuhi standar internasional yang menjadi acuan di era globalisasi. Karena itu diperlukan mengakses informasi seluas mungkin dengan dunia luar sehingga lembaga pendidikan dapat menentukan *core competencies* yang dibutuhkan bagi keberlangsungan sebuah lembaga.
- b. Bekerja sama dengan pihak lain untuk membuat kesepakatan dalam peyusunan kurikulum inti.
- c. Menentukan kompetensi-kompetensi pendukung serta kompetensi lain untuk memenuhi visi dan misi lembaga pendidikan Perguruan Tinggi (PT).
- d. Menentukan struktur kurikulum lembaga sesuai dengan prosentase yang diinginkan serta mengelompokan matakuliah-matakuliah tersebut.
- e. Membuat substansi kajian dari masing-masing mata kuliah tersebut untuk: menentukan materi yang diberikan, menentukan bobot dari masing-masing mata kuliah, menentukan bentuk pembelajaran yang

²⁷ Ibid.,

dapat dipergunakan untuk masing-masing matakuliah, dan menentukan bentuk evaluasinya sebagai alat pengukur.

6. Model Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi (PT).

Menurut Abdullah Idi dalam bukunya “Pengembangan Kurikulum Teori Dan Prakti” menyatakan bahwa model pengembangan kurikulum akan berguna jika mampu mengembangkan secara efektif dan efisien sejumlah data dan fenomena yang kompleks. Beliau melanjutkan, pada prinsipnya pengembangan kurikulum berkisar pada pengembangan aspek ilmu pengetahuan dan teknologi yang perlu diimbangi dengan perkembangan pendidikan. Manusia di sisi lain sering kali memiliki keterbatasan dalam kemampuan menerima, menyampaikan dan mengelola informasi, karenanya diperlukan proses pengembangan kurikulum yang akurat dan terseleksi serta memiliki tingkat relevansi yang kuat. Dengan demikian dalam merealisasikannya, diperlukan suatu model pengembangan kurikulum dengan pendekatan yang sesuai.²⁸

Menurut para ahli ada beberapa model pengembangan kurikulum yang sering digunakan di dunia pendidikan. Salah satunya adalah model administratif (*The Administrative Model*). Model administratif ini sering juga disebut sebagai model “garis dan staf” yang sifatnya *top down*. Dengan artian bahwa pengembangan kurikulum dimulai dari pejabat pendidikan yang berwenang. Pejabat yang berwenang memberikan arahan atau intruksi langsung kepada pihak yang telah diberi tanggung jawab

²⁸ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), Hal. 153-177.

dalam pengembangan kurikulum. Pihak yang bertanggung jawab tersebut kemudian membentuk tim atau kelompok yang bertugas merumuskan kurikulum secara komprehensif.²⁹

B. Kajian Tentang Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan.

1. Diskripsi Tentang Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah.

Pendidikan Al-Islam Dan Ke-Muhammadiyah yang menjadi ciri khas dan diajarkan dalam sistem pendidikan Muhammadiyah merupakan bagian dari mata kuliah pengembangan kepibadian (MPK), yang berisi kajian dan pelajaran untuk membina dan mengembangkan mahasiswa UMM menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan atau secara singkat disebut dengan akhaqul karimah (akhlak terpuji). Sesuai dengan paradigma baru pengelolaan pendidikan tinggi sebagaimana tertuang di dalam *Higher Education Long Term Strategy (HELTS) 2003-2010*, maka kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah berorientasi kepada kebutuhan mahasiswa, sehingga mampu mengembangkan kapabilitas intelektualnya sesuai dengan potensi yang

²⁹ Hidayat, Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 80.

telah dimiliki. Supaya menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan mampu berkontribusi pada daya saing bangsa.³⁰

Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang secara umum diarahkan untuk menguasai, menghayati dan mengaplikasikan ajaran Islam. Karena itu setelah diberikan mata kuliah Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah mahasiswa diharapkan akan mendapatkan dasar-dasar keterampilan keagamaan dan memiliki wawasan yang mendalam tentang agama sebagai modal dan bekal mereka dalam melaksanakan dakwah di masyarakat, memperoleh *frame* untuk mengembangkan wacana keilmuan dan mendapatkan kerangka moral bagi kehidupan sehari-hari. Sebab dakwah menebarkan kebaikan dan mencegah kerusakan merupakan bagian dari misi Muhammadiyah sebagai organisasi sosial keagamaan. Misi ini sejalan dengan prinsip-prinsip yang terkandung di dalam al-Qur'an tentang tugas seorang muslim di muka bumi.



Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS: Al-Imran, Ayat: 104).

³⁰ Tim Penyusun AIK, *Kurikulum Pendidikan al-Islam dan Ke-Muhammadiyah*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), Hal. 1.



Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.” (QS: Al-Imran, Ayat: 110).

Mata kuliah Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah berwawasan mendalam dan luas sejalan dengan pandangan Islam yang berkemajuan dan watak dasar Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah dan tajdid. Sehingga para lulusan PTM benar-benar menyerap prinsip ideologis dan karakter kepribadian Muhammadiyah, dan menjadi manusia yang berilmu tinggi dan berakhlak mulia sebagaimana misi profetis yang diusung oleh Nabi Muhammad SAW.

Disamping itu munculnya Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah juga diilhami oleh visi pendidikan Muhammadiyah yang tertuang dalam Putusan Muktamar Muhammadiyah ke-46 yang berbunyi: “terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam iptek sebagaimana perwujudan tajdid dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*”. Visi tersebut mengharuskan PTM (Perguruan Tinggi Muhammadiyah) meningkatkan mutu dalam berbagai aspek termasuk Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah. Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di PTM memiliki posisi strategis, menjadi ruh penggerak, dan misi utama penyelenggaraan PTM. Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah juga menjadi kekuatan

PTM karena dapat menjadi basis kekuatan spiritual, moral dan intelektual. Oleh karenanya untuk mewujudkan cita-cita tersebut, maka pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah harus dilakukan sesuai dengan amanah keputusan Mukhtar Muhammadiah.³¹

Sebagaimana kurikulum pada umumnya, kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah senantiasa mengalami perubahan dan pengembangan guna disesuaikan dengan perkembangan zaman. Di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) mata kuliah Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah memegang peranan penting dalam membentuk insan akademis yang susila, berkarakter dan berkepribadian Muslim (*learning to be*). Karena itulah yang menjadi tolok ukur keberhasilan mata kuliah Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah yang paling pokok adalah tertelak pada perubahan sikap (*attitude*), mental dan tingkah laku mahasiswa.³²

Berdasarkan kurikulum yang ada Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah disajikan dalam bentuk paket program regular yang dibagi menjadi tiga tingkatan (*marhalah*), yaitu: tingkatan dasar (*mubtadi'in / elementary*), tingkatan menengah (*mutawassithah / intermediate*), dan tingkatan lanjut (*mutaqaddimah / advanced*). Selain itu kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah juga disajikan

³¹ TIM AIK Majelis Pendidikan Tinggi PP Muhammadiyah, *Pedoman Pendidikan al-Islam dan Ke-Muhammadiyah Perguruan Tinggi Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Majelis DIKTI PP Muhammadiyah, 2013), Hal. 9.

³² Syamsurizal Yazid, *Kurikulum al-Islam dan Kemuhammadiyah*, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2004), Hal. 10.

dalam 4 semesster dengan rincian sebagai berikut: semester I (AIK I/P2KK), semester II (AIK II/aqidah dan ibadah), semester V (AIK III/Kemuhammadiyah), dan semester VI (AIK IV/akhlak dan mu'amalah). Tentunya hal ini tetap memperhatikan tingkat kemampuan dan pemahaman awal mahasiswa tentang Al-Islam Dan Kemuhammadiyah. Sedangkan untuk lebih mengintensifkan pembinaan dan pengembangan kepribadian yang lebih kokoh dan mantap sesuai dengan tuntunan Islam bagi mahasiswa semester awal, maka mulai tahun akademik 2009 sampai sekarang panyajian AIK I diintegrasikan dengan Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan (P2KK). Dengan adanya pengintegrasian tersebut diharapkan dapat menjadikan pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah lebih menyenangkan.³³

2. Diskripsi Tentang Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan.

Sebagaimana Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan juga merupakan ciri khas dari pendidikan yang ada di Nahdhlatul Ulama (NU). Konsep *Aswaja an-Nahdliyah* ditempatkan sebagai pola pikir yang lebih cenderung ke arah paradigma Islam moderat dan lebih mengedepankan kearifan lokal. Nilai-nilai *Aswaja an-Nahdliyah* ini oleh NU kemudian di bawa ke dalam ranah pendidikan berupa adanya pendidikan Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang.³⁴ Oleh karena itu pendidikan

³³ Tim Penyusun AIK, *Kurikulum Pendidikan al-Islam dan Ke-Muhammadiyah*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), Hal. 2.

³⁴ ISLAMICA; Jurnal Studi Keislaman, Volume 9, Nomor 1, September 2014.

beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”
(QS: Al-Mujadalah, Ayat: 11).

Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan merupakan usaha atau proses penanaman nilai-nilai ideologi terhadap peserta didik dalam ruang lingkup pendidikan NU. Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan wajib dilaksanakan disemua jurusan dan diajarkan kepada semua mahasiswa yang kuliah di Uiversitas Islam Malang yang notabene berada di bawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif NU. Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan bertujuan: *Pertama*, mengajarkan dan memimbing peserta didik agar mengetahui dan memahami tentang *jam'iyah* Nahdhatul Ulama. *Kedua*, membentuk siswa menjadi manusia muslim seutuhnya yang memiliki pengetahuan, penghayatan dan pengalaman *dinul* Islam (yang berafiliasi kepada *Ahlusunnah Wa Jama'ah*) sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya.³⁶ Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA terbagi ke dalam enam nomonklatur, yaitu Pendidikan Agama Islam I sampai Pendidikan Agama Islam VI. Selain itu yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA adalah Lembaga Pengkajian Islam Dan Keaswajaan (LPIK) yang dibentuk langsung oleh Universitas.

³⁶ Shodiq, *Transmisi Ideologi Ahlussunnah wal Jama'ah: Studi Evaluasi Pembelajaran Ke-NU-an di SMA Ma'arif Kudus*, (Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, Nomor. 2, Oktober 2015). Hal, 188.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, alasan pemilihan metode kualitatif berdasarkan tujuan, yaitu memperoleh paparan data berdasarkan masalah yang akan dijawab dalam penelitian tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dan pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang.

Menurut Moleong dalam bukunya mensistensikan beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tentang penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁷

Tradisi penelitian kualitatif juga merupakan bentuk karya dari para ilmuan yang ingin berusaha memahami bagaimana manusia memberikan arti pada dunia dan lingkungannya yang dapat dipelajari secara ilmiah. Metode ini

³⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), Hal. 6.

dapat membantu peneliti untuk memperoleh jawaban atas masalah suatu gejala, fakta dan realita yang dihadapi, sekaligus memberikan pemahaman dan pengertian baru atas masalah tersebut sesudah menganalisis data yang ada.³⁸

Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.³⁹ Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.

Penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi dilapangan.

Penerapan metode kualitatif seperti yang diungkapkan di atas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: *Pertama*, penelitian ini menggunakan *setting* alamiah berupa wawancara kepada para civitas akademika UPT. Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dan civitas akademika Lembaga Pengkajian Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang. *Kedua*, bersifat deskriptif (paparan) dalam wujud kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

³⁸ J.R. Raco, *Metodologi Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), Hal. 33.

³⁹ Basrowi & Suwandi, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hal. 1.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka disimpulkan bahwa penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian dengan wujud deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran realitas objek yang diteliti sebagaimana adanya.

B. Kehadiran Peneliti.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpul data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat aktif dan berperan serta dalam proses pengumpulan data. Peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.⁴⁰

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian melalui beberapa tahap: *Pertama, exploration*, dalam tahap ini peneliti mengunjungi objek penelitiannya yaitu Universitas Muhammadiyah Malang dan Universitas Islam Malang dalam rangka pencarian data awal berkaitan penelitian yang akan dilakukan. *Kedua, cooperation*, dalam tahap ini peneliti akan melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dan pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang setelah proposal penelitian

⁴⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), Hal. 118.

diseminarkan. Bersamaan dengan itu peneliti akan membangun kerja sama dan hubungan baik dengan pihak-pihak terkait agar mendapatkan data yang diinginkan. *Ketiga, participation*, dalam tahap ini peneliti akan melakukan penggalian data dari proses pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang dengan cara berpartisipasi dalam agenda-agenda kegiatan yang diadakan oleh kedua lembaga tersebut yang ada hubungannya dengan proses pengembangan kurikulum.⁴¹

C. Lokasi Penelitian.

Adapun lokasi penelitian berada di kota Malang propinsi Jawa Timur, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Malang dan Universitas Islam Malang. Lokasi penelitian ini dipilih karena dalam penelitian yang berjudul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan”, pada dasarnya telah berjalan dengan baik dalam proses pembelajarannya, yang meliputi kompetensi, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Selain itu menurut peneliti, kedua kampus ini merupakan kampus besar yang menjadi percontohan bagi kampus-kampus lain. Untuk Universitas Muhammadiyah Malang sendiri menjadi *role model* bagi PTM (Perguruan Tinggi Muhammadiyah) yang ada di Indoneisia, sedangkan untuk Universitas Islam

⁴¹ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Dalam Tesis Ahmad Buchori Muslim, *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi UMUM*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), Hal. 93.

Malang menjadi *role model* bagi PTNU (Perguruan Tinggi Nahdhatul Ulama) yang ada di Indonesia.

D. Sumber Data (Informan Penelitian).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari informan. Pengertian informan sebagaimana dikemukakan oleh M. Dahlan dalam bukunya adalah penyelidik, pemberi informasi dan data. Suharsini (2010) mengatakan bahwa sumber data adalah subjek di mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik tertulis maupun lisan.⁴² Dalam hal ini informan atau responden yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah kepala, staf, para dosen dan para pakar Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dan Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang. Pemilihan subyek dan informan ini berdasarkan asumsi bahwa merekalah yang terlibat dalam semua kegiatan perkuliahan.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrument pengumpulan data, observasi maupun lewat data dokumentasi. Data yang harus dikumpulkan mungkin berupa data primer, data sekunder atau keduanya. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi maupun penggunaan instrument

⁴² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi V*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2010), Hal. 120.

pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.⁴³ Ketepatan dan kecermatan informasi mengenai subjek dan variable penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang dipergunakan.

Setelah informasi yang diperoleh ditetapkan, langkah berikutnya adalah menentukan cara-cara pengumpulan data. Ada dua unsur penelitian yang diperlukan, yakni instrument pengumpulan data dan sumber datanya, yaitu dari mana informasi itu diperoleh. Instrument atau alat pengumpul data yang dapat digunakan dalam penelitian deskriptif antara lain adalah tes, wawancara, observasi, kuesioner dan sebagainya. Adapun dalam penelitian kualitatif kali ini teknik pengumpulan data dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumen yang ada.

1. Observasi.

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki.⁴⁴ Sedangkan Sumargono mengartikan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁵ Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode observasi adalah cara yang dipakai dalam suatu penyelidikan yang dilakukan dengan mengamati sesuatu secara sistematis yaitu, dengan cara-cara atau langkah-

⁴³ Saifudidin Azwar. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), Hal. 36.

⁴⁴ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: UGM Press, 1983), Hal. 58.

⁴⁵ Sumargono, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), Hal. 58.

langkah yang teratur menurut system yang ada dengan penuh ketelitian. Sedangkan model observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu suatu kegiatan observasi (pengamatan) secara mendalam dan obsever (pengamat) ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi. Pengamatan partisipan diperankan pada proses kegiatan pembelajaran mata kuliah Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dan pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang.

2. Interview.

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁶ Sedangkan sumargono mengartikan interview sebagai alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁴⁷ Adapun yang menjadi partner interview adalah: kepala, staf, para dosen dan para ahli yang terlibat dalam Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dan Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang. Interview ini dilakukan guna memperoleh keterangan untuk tujuan

⁴⁶ Lexy Moleong J, *Motodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), Hal. 135.

⁴⁷ Sumargono, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), Hal. 165.

penelitian. Agar dalam proses wawancara pembahasannya tidak melebar, maka peneliti membatasi dan hanya menfokuskan pada data utama yang ingin digali, yaitu berupa pembahasan yang berkaitan dengan topik Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang.

3. Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya⁴⁸. Sedangkan menurut Moleong metode dokumentasi adalah penggalian data pada setiap bahan tertulis ataupun film.⁴⁹ Metode ini biasanya digunakan dengan pertimbangan secara makro, kejadian atau peristiwa masa lampau yang bernilai penting seringkali disampaikan sebagai dokumen, baik berbentuk foto, buku-buku, catatan dan sebagainya.

Adapun hal-hal yang akan peneliti dokumentasikan dalam penelitian tentang Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang adalah sebagaimana berikut:

a. Profil Lembaga Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pendidikan Al-Islam

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*, (Jakarta: Rineka, 1998), Hal. 234.

⁴⁹ Lexy Moleong J, *Motodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), Hal. 161.

Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dan Lembaga Pengkajian Islam dan Keaswajaan (LPIK) di Universitas Islam Malang, visi, misi, struktur organisasi UPT. Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan Lembaga Pengkajian Islam Dan Keaswajaan (LPIK).

- b. Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang yang meliputi isi/materi, silabus, dan RPS.
- c. Pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dan pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang yang meliputi: bahan ajar dan dokumen evaluasi pembelajaran.

F. Teknis Analisis Data.

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisanya digunakan teknik analisa deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan” yang meliputi pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajarannya.

Sebagaimana pandangan Bogdan dan Taylor menyebutkan bahwa analisis data adalah merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan

oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis tersebut. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data. Atau dengan kata lain pekerjaan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberi kode, dan mengkategorikan⁵⁰.

Proses analisis data diawali dengan menelaah seluruh data yang terkumpul melalui kerja observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian mengorganisasikan data-data yang ada ke dalam kategori-kategori, menyusunnya ke dalam pola-pola, memilih dan memilah data-data yang relevan untuk dipelajari, baru kemudian menjabarkannya dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami bersama. Adapun langkah-langkah dalam proses analisis data adalah sebagaimana berikut; *Pertama*, Mereduksi data, yaitu kegiatan mengabstraksi atau merangkum data ke dalam suatu laporan yang sistematis dan difokuskan terhadap hal-hal yang bersifat inti. *Kedua*, Display data, yaitu merangkum serta menyusun dengan sistematis segala sesuatu yang relevan dalam bentuk narasi deskriptif. *Ketiga*, Verifikasi data, yaitu usaha pemaknaan terhadap data yang terkumpul secara teliti dengan maksud agar mendapatkan kesimpulan yang tepat dan akurat.⁵¹

G. Pengecekan Keabsahan Data.

⁵⁰ Basrowi & Suwandi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), Hal. 91.

⁵¹ Djuju Sudjana, *Evaluasi Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), Hal. 215.

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, di antaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong berpendapat bahwa: “Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁵² Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian.
2. *Triangulasi* yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan/pembanding data.
3. *Triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
4. *Peerderieng* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2002), Hal. 172.

diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁵³

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Penelitian ini menyajikan dua hasil penelitian yang berupa data diskriptif tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Malang dan pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan yang dilakukan di Universitas Islam Malang. Penyajian dalam penelitian ini, dirangkum sebagaimana berikut: (A). Diskripsi Umum Lokasi Penelitian, (B). Paparan Data Hasil Penelitian, (C). Temuan Penelitian Kasus Individu 1 dan 2, dan (D). Analisis Data Lintas Kasus.

Diskripsi umum lokasi penelitian berisi tentang data-data yang berkenaan dengan profil, visi dan misi dan struktur organisasi. Paparan data hasil penelitian mencakup tentang langkah-langkah pengembangan kurikulum, sumber ide, tujuan, landasan, pelaksanaan kurikulum, serta evaluasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang.

Sedangkan Temuan Penelitian Kasus Individu 1 dan 2 berisikan tentang temuan-temuan kasus penelitian berdasarkan pada paparan data hasil penelitian kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang.

⁵³ *Ibid.*, Hal. 173.

A. Diskripsi Umum Lokasi Penelitian.

1. UPT. Al-Islam Dan Kemuhammadiyah UMM.

a. Profil UPT. Al-Islam Dan Kemuhammadiyah UMM.

Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Malang ada sejak tahun 1988, baik kurikulum maupun pelaksanaannya di bawah koordinasi unit TPAIM (Tim Pembina Al-Islam Dan Kemuhammadiyah) atau lembaga yang secara khusus mengelola AIK. Unit ini kemudian berubah menjadi PDKIM (Pusat Dokumentasi dan Kajian Al-Islam Dan Kemuhammadiyah) hingga tahun 1994 dan berubah menjadi LSIK (Lembaga Studi Islam dan Kemuhammadiyah) dan PSIK (Pusat Studi Islam Dan Kemuhammadiyah) hingga tahun 1998. Unit atau lembaga ini fokus terhadap agenda-agenda kajian saja, sehingga Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah belum mendapatkan perhatian yang memadai. Baru pada bulan Februari 1999, AIK dikelola unit khusus yaitu kepala bagian AIK hingga sekarang ini atau UPT. AIK.

b. Visi Misi.

Visi dan misi yang ditetapkan dan dijadikan pegangan oleh UPT. AIK Universitas Muhammadiyah Malang adalah:

Visi.

Visi Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (AIK) UMM adalah:

1. *Memberikan dasar-dasar keterampilan keagamaan sebagai modal utama dalam melaksanakan dakwah di masyarakat.*
2. *Memberikan kerangka moral bagi perilaku keseharian mahasiswa baik di kampus dan di luar kampus.*
3. *Memberikan framei/paradigma bagi mahasiswa dalam mengembangkan wacana keilmuan.*
4. *Memberikan pemahaman bahwa Muhammadiyah adalah gerakan Islam dan berdimensi dakwah dan tajdid (dakwah amar ma'ruf nahi munkar).*

Misi.

Misi Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (AIK) UMM adalah:

1. *Mencerdaskan mahasiswa dalam menganalisa dan memahami ajaran Islam sehingga mampu menangkap substansi dari ajaran Islam (hakekat ajaran Islam) yang bersifat transendental, untuk mengantarkan mahasiswa agar kelak menjadi intelektual muslim, yaitu manusia yang berfikir cerdas, objektif, murni, dan sistematis.*
2. *Menumbuhkan dan memperkuat keyakinan mahasiswa akan kebenaran ajaran Islam baik yang berkaitan dengan keyakinan/aqidah, maupun yang berkaitan dengan syari'ah (ibadah, akhlak, muamalah). Sehingga mampu mendorong mahasiswa untuk selalu mengikatkan diri dengan ajaran Islam*

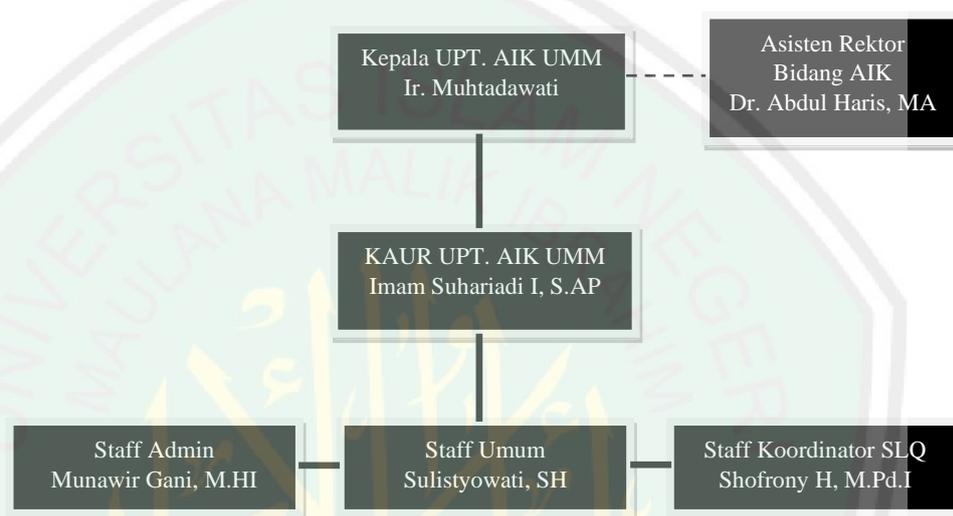
dalam segala aspek kehidupannya, tekun beribadah karena menyadari akan pentingnya beribadah bagi kehidupan dunia dan akhirat, serta berakhlakul karimah, dan ada semangat untuk berjuang fi sabilillah menegakan syari'at Islam dalam kehidupan.

- 3. Memperhalus dan mempertajam rasa syukur atau hati nurani mahasiswa agar memiliki kehalusan budi pekerti (akhlakul karimah).*
- 4. Menyadarkan mahasiswa akan eksistensi dirinya sebagai hamba Allah yang disertai tugas kekhilafahan di muka bumi, untuk memakmurkan dan mengelola alam semesta bagi kepentingan kehidupan sesuai dengan amanat Allah yang berupa agama Islam.*
- 5. Memadukan antara keislaman dengan keilmuan, bahwa belajar ilmu pengetahuan dan teknologi adalah dalam kerangka belajar keislaman, dan belajar al-Islam adalah dalam kerangka belajar keilmuan.*
- 6. Menanamkan pemahaman kepada mahasiswa bahwa Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang menjalankan dakwah dan tajdid melalui organisasi/persyarikatan yang selalu dinamis dan berkemajuan, sehingga dengan kesadaran penuh ikut mendukung, bersimpati dan berpartisipasi dalam gerakan dakwah dan tajdid Muhammadiyah, bukan malah*

memusuhi atau sebagai parasit/benalu di dalam persyarikatan Muhammadiyah.

c. Struktur Organisasi UPT. Al-Islam Dan Kemuhammadiyah UMM.

Berikut ini adalah struktur organisasi UPT. Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang:



Gambar. I

Struktur Organisasi UPT. AIK

Universitas Muhammadiyah Malang

2. Lembaga Pengkajian Islam Dan Keaswajaan UNISMA.

a. Profil Lembaga Penngkajian Islam Dan Keaswajaan (LPIK) UNISMA.

Lembaga Pengkajian Islam Dan Keaswajaan (LPIK) merupakan hasil dari perubahan nomenklatur Lembaga Pengkajian Ilmu, Teknologi dan Islam (LPITI). Lembaga ini didirikan sebagai bagian dari tanggung jawab moral UNISMA kepada masyarakat dalam merawat dan mengamalkan nilai-nilai aswaja an-nahdliyah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Lembaga ini dibentuk dengan tujuan membumikan paham Keislaman dan Keaswajaan demi kemajuan peradaban manusia baik di lingkungan UNISMA, Indonesia dan dunia. Hal ini penting, untuk mendukung cita-cita UNISMA menjadi Universitas unggul bertaraf internasional, berorientasi masa depan dalam IPTEKS dan budaya, untuk kemaslahatan umat yang *berakhlaqul karimah*, berlandaskan *Islam Ahlussunnah waljama'ah*. Dalam perkembangannya, lembaga ini diharapkan mampu merespon munculnya fenomena-fenomena kekerasan dan tindakan intoleransi atas nama agama diberbagai daerah di Indonesia, agar mahasiswa, dosen dan karyawan tidak terjebak pada paham-paham ekstrimisme di lingkungan masing-masing.

Lembaga ini juga bertujuan untuk membina mahasiswa Universitas Islam Malang untuk merevolusi mental, sikap dan kepribadian sebagai ukuran lulusan UNISMA yang "*ulul albab*". Sarjana UNISMA diharapkan bukan sekedar memiliki kecerdasan intelektual, akan tetapi juga mempunyai kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Sarjana UNISMA, juga diharapkan dapat menebarkan perdamaian dan melestarikan faham aswaja an-nahdliyah sebagai rahmat di muka bumi.

Sebagai faham yang telah disepakati oleh para pendiri bangsa, aswaja an-nahdliyah diharapkan mampu menyinari setiap lini dalam kehidupan sehari-hari. Baik dikalangan dosen, karyawan maupun mahasiswa UNISMA. Dengan terinternalisasinya aswaja an-nahdliyah

dengan baik di civitas akademika UNISMA, diharapkan UNISMA mampu menjadi rujukan dan pusat pengkajian sekaligus model internalisasi aswaja an-nahdliyah di Indonesia bahkan di dunia global.

b. Visi Misi.

Visi dan misi yang ditetapkan serta dijadikan dasar oleh LPIK Universitas Islam Malang adalah sebagai berikut:

Visi.

Visi Lembaga Pengkajian Islam dan Keaswajaan Universitas Islam Malang adalah:

Menjadi lembaga rujukan dalam penanaman dan pembentukan karakter sivitas akademika UNISMA yang berhaluan ahlussunnah wal jamaah an nahdliyah.

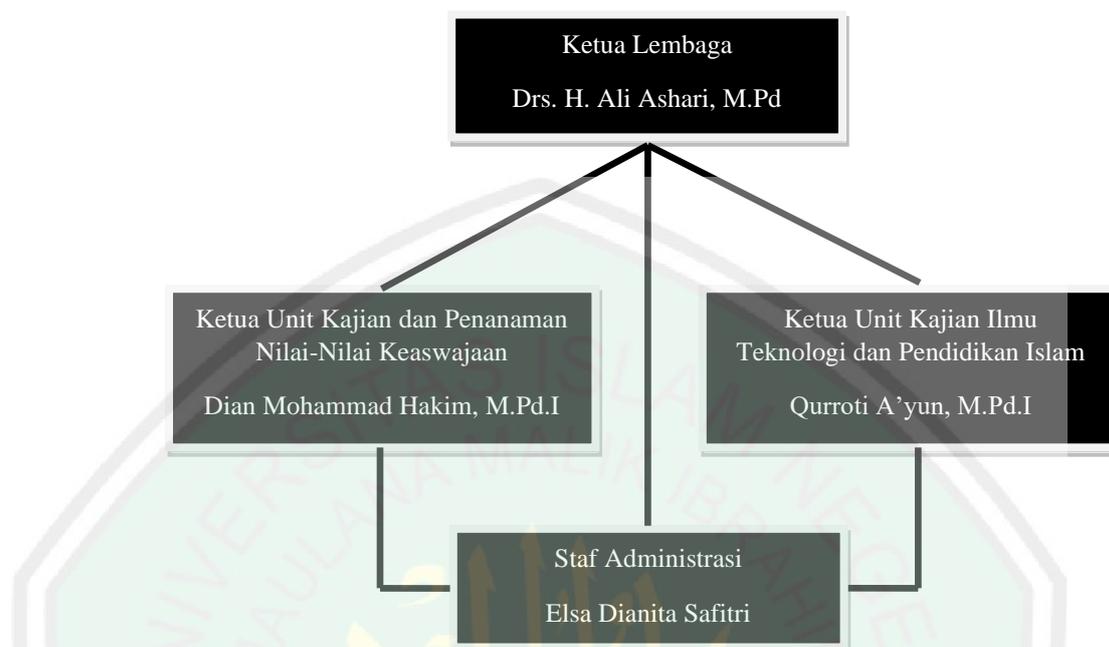
Misi.

Misi Lembaga Pengkajian Islam dan Keaswajaan Universitas Islam Malang adalah:

Menginternalisasikan nilai-nilai ASWAJA An Nahdliyah dalam sikap dan perilaku sivitas akademika melalui berbagai program yang dilaksanakan oleh seluruh organ-organ kampus secara terintegrasi.

c. Struktur Organisasi Lembaga Pengkajian Islam Dan Keaswajaan UNISMA.

Berikut ini adalah struktur organisasi Lembaga Pengkajian Islam Dan Keaswajaan Universitas Islam Malang:



Gambar. II

Struktur Organisasi LPIK Universitas Islam Malang

B. Paparan Data Hasil Penelitian.

1. Paparan Data Kasus 1.

- a. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang.

Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah yang ada diseluruh PTM (Perguruan Tinggi Muhammadiyah) di Indonesia pada umumnya mengacu kepada ketentuan Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Kemudian lebih lanjut diatur oleh ketentuan Majelis Pendidikan Tinggi (Dikti) dan untuk selanjutnya diteruskan ke PTM-PTM yang ada di seluruh Indonesia. Sedangkan untuk langkah-langkah pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan

Kemuhammadiyah diserahkan kepada masing-masing PTM. Dengan demikian Universitas Muhammadiyah Malang yang menjadi salah satu bagian dari PTM di Indonesia menyelenggarakan Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah berpedoman pada peraturan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tersebut. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh Dr. Abdul Haris, MA selaku Asisten Rektor Bidang Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Malang yang mengatakan:

“Jadi pengelolaan AIK di Universitas Muhammadiyah Malang itu mengikuti intruksi dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang dalam hal ini dikelola khusus oleh Majelis Pendidikan Tinggi (Dikti) Pusat.”⁵⁴

Mengacu pada pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa penyelenggaraan Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang merupakan wujud pelaksanaan amanat dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Termasuk di dalamnya terdapat pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah.

Pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dilakukan untuk mengkonstruksi kembali proses pembelajaran pada mata kuliah Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah. Supaya praktik pembelajarannya lebih kontekstual dan bisa diterima oleh semua mahasiswa yang notabene memiliki latar belakang bermacam-macam. Hal ini sebagaimana

⁵⁴ Wawancara/Asisten Rektor Bidang AIK/2 Oktober 2019.

disampaikan oleh Dr. Khozin, M.Si selaku tim khusus perumus dan penyusun kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM yang mengatakan:

“Bahwa dibutuhkan waktu yang lebih panjang untuk mengkonstruksi kurikulum AIK melalui serangkaian diskusi. Sehingga perangkat pembelajaran yang dipakai dalam pendidikan AIK bisa menggambarkan bangunan kurikulum pendidikan AIK secara utuh, dengan terus berupaya menyusun dan menformat pendidikan AIK agar lebih baik.”⁵⁵

Sejalan dengan Dr. Khozin, M.Si, Ir. Muhtadawati selaku Kepala UPT. Al-Islam Dan Kemuhammadiyah UMM juga mengatakan:

“Kurikulum AIK perlu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini, sebab sekarang ini arus informasi sangat deras, jadi kurikulum AIK harus terus menyesuaikan dengan memperbaharui terkait dengan pembelajaran AIK. Artinya kita tidak bisa melepaskan begitu saja pembelajaran AIK dengan kondisi sekarang ini.”⁵⁶

Dengan demikian dalam pembentukan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM membutuhkan rentang waktu yang lama dan harus melalui beberapa tahapan agar kurikulum yang dihasilkan bisa menjawab kebutuhan mahasiswa yang disesuaikan dengan tuntutan kondisi saat ini.

Adapun terkait pengelolaan Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah yang di dalamnya mencakup pengembangan kurikulum, diserahkan sepenuhnya kepada masing-masing Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM). Oleh karena itu PTM yang berada di

⁵⁵ Wawancara/Tim Khusus/15 Januari 2020.

⁵⁶ Wawancara/Kepala AIK/2 September 2019.

bawah naungan Majelis Dikti Pengurus Pusat Muhammadiyah seperti Universitas Muhammadiyah Malang, dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyahannya disusun secara independen dan mandiri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ir. H. Muhtadawati selaku Kepala UPT. Al-Islam Dan Kemuhammadiyahannya UMM, beliau mengatakan:

*“Bahwa terkait dengan pengembangan kurikulum Al-Islam Dan Kemuhammadiyahannya diserahkan kepada masing-masing PTM, begitu juga dengan UMM yang menyusun pengembangan kurikulum AIK nya sendiri, dan tentunya berbeda dengan AIK yang ada di PTM lain, sebab pengembangan kurikulum AIK disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dari masing-masing PTM, hanya saja kalau di UMM ini untuk semua urusan AIK itu dihandle oleh UPT AIK, jadi di UMM ini khusus pengajaran AIK ada UPT nya”.*⁵⁷

Dari pemaparan di atas bisa peneliti tangkap bahwa Universitas Muhammadiyah Malang memiliki Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang khusus menangani Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyahannya. UPT. AIK ini bertanggung jawab terhadap semua hal yang berkaitan dengan Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyahannya, termasuk urusan pengembangan kurikulumnya. Jadi terkait dengan bagaimana langkah-langkah pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyahannya di Universitas Muhammadiyah Malang. Maka UPT. AIK yang bertanggung jawab, sebab semua yang terkait dengan perumusan dan penyusunan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyahannya, *leading sector*nya adalah UPT. AIK UMM.

⁵⁷ Wawancara/Kepala AIK/2 September 2019.

Menurut Ibu Ir. Muhtadawati, bahwa untuk pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang, UPT. AIK membentuk tim khusus perumus dan penyusun kurikulum. Di mana tim khusus ini bertugas merumuskan dan menyusun semua hal yang berkenaan dengan pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah. Hal ini sebagaimana yang beliau sampaikan dalam sesi wawancara, dikatakan:

“Masalah pengembangan kurikulum itu kita serahkan semua kepada tim khusus yang sudah ada. Tim khusus itu terdiri dari dosen-dosen senior AIK. Pembentukan ini memang perintah langsung dari Pak Rektor. Nah tugas Mereka-mereka itu yang akan membuat kurikulum AIK, baru kemudian setelah nanti drafnya jadi baru kemudian kita lokakaryakan yang dalam lokakarya itu kita hadirkan semua dosen AIK, jadi kita menunggu drafnya ada dulu baru kemudian diadakan lokakarya kurikulum AIK.”⁵⁸

Dari statemen di atas, peneliti bisa menjabarkan bahwa untuk pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang, UPT. AIK terlebih dahulu membentuk tim khusus perumus dan penyusun kurikulum yang terdiri dari para dosen-dosen senior. Tim khusus tersebut kemudian bertugas sebagai pengembang kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah. Mereka tim khusus ini bertindak sebagai sumber ide atau gagasan dari sebuah konsep tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan

⁵⁸ Wawancara/Kepala AIK/2 September 2019.

Kemuhammadiyah. Tentunya ranah kerja dan kewenangan tim khusus tetap berada dalam kerangka dan rancangan kerja UPT. AIK Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah, UPT. AIK di bawah pimpinan Ibu Ir. Muhtadawati dan tim khusus tentunya sudah memiliki dan sudah menentukan langkah-langkah pengembangan kurikulum. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh Bapak Dr. Kozin, M.Si selaku tim khusus perumus dan penyusun kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang mengatakan:

“Untuk pengembangan kurikulum di AIK itu kita membentuk tim khusus yang menangani tentang AIK, tim itu nanti akan kita bagi untuk merumuskan semua hal yang terkait dengan kurikulum AIK, dari pembentukan marhalah atau kelompok kelas sampai kepada isi atau materi kurikulum yang nanti diberikan kepada mahasiswa.”⁵⁹

Statemen di atas memberikan gambaran, bahwa mula-mula untuk pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM terlebih dahulu dibentuk tim khusus yang menangani pengembangan kurikulum tersebut. Tim khusus terbentuk atas intruksi langsung dari Rektor, yang kemudian diteruskan kepada UPT. AIK Universitas Muhammadiyah Malang selaku pelaksana teknis. Sejalan dengan ini, juga sudah diungkapkan oleh kepala UPT. AIK sebagaimana yang telah tertulis di atas. Secara

⁵⁹ Wawancara/Tim Khusus/15 Januari 2020.

spesifik Bapak Dr. Khozin, M.Si memperjelas bahwa tugas dari tim khusus pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah adalah, membentuk *marhalah* (kelompok) kelas dan menentukan isi atau materi kurikulum yang akan diberikan kepada para mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang. Lebih lanjut Bapak Khozin, M.Si menjelaskan:

“Tugas membuat marhalah (kelompok) kalau istilah pak rektor itu penjenjangan mahasiswa itu yang merumuskan tim khusus yang dibentuk tadi, jadi untuk penjenjangan atau pengelompokan mahasiswa maka caranya adalah mengadakan placement test, dari placement test itu tadi baru kemudian mahasiswa dikelompokkan berdasarkan kemampuannya masing-masing, ada tiga kelompok dalam penjenjangan kelas AIK, ada mutaqoddimin, mutawasithin dan mubtadiin, dan setiap jenjang ini berbeda materinya, yang jelas makin tinggi jenjangnya makin kompleks juga materinya”.⁶⁰

Pembentukan *marhalah* (pengelompokan) atau penjenjangan mahasiswa berdasarkan *placement test* yang telah diselenggarakan oleh pihak UPT. AIK. Dari *placement test* tersebut pihak UPT. AIK kemudian mengidentifikasi hasil tes dan setelah itu baru bisa menentukan kelompok (*marhalah*). Penjenjangan atau pengelompokan pada Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah terbagi menjadi tiga *marhalah*, yaitu *marhalah Mutaqoddimin*; tingkat yang paling tinggi (*advance*), *Marhalah Mutawasithin (medium)* dan *Marhalah Mubtadiin* (pemula). Untuk materi pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah disesuaikan berdasarkan jenjang dan kelompok (*marhalah*) tadi. Sebab kemampuan mahasiswa terkait

⁶⁰ Wawancara/Tim Khusus/15 Januari 2020.

dengan pemahaman terhadap materi pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyahannya berbeda-beda, dan hal itu yang menjadi dasar kenapa penjejjangan atau pengelompokan itu harus ada.

Materi pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyahannya yang disajikan kepada mahasiswa tersebut merupakan hasil dari rumusan tim khusus, yang bertugas menyusun materi dan silabus pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyahannya. Selain membentuk tim khusus pengembang kurikulum, UPT. AIK juga melibatkan para ahli kurikulum dalam proses pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyahannya. Sehingga tim khusus pengembang kurikulum dapat berkoordinasi dengan para ahli kurikulum tersebut. Sebagaimana hal ini diperkuat kembali oleh statemen Bapak Dr. Khozin, M.Si:

“Setelah ada pengelompokan-pengelompokan itu tadi baru kemudian tim khusus tadi yang bertugas membuat silabus dan materinya, dan tim khusus tadi terus berkoordinasi dengan konsultan yang ahli dalam bidang AIK dan kurikulum, baru setelah rangkain itu baru kemudian kita membuat draftnya, yang mana draftnya ini nanti kita lokakaryakan bersama semua elemen yang ada di UPT AIK, jadi akhirnya itu dilokakaryanya yang melibatkan banyak pihak.”⁶¹

Dengan demikian setelah penyusunan materi dan silabusnya, pihak UPT. AIK mengundang konsultan yang dalam hal ini adalah para ahli dalam bidang Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyahannya dan kurikulum. Setelah itu masuk pada tahapan penyusunan draf kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyahannya, yang

⁶¹ Wawancara/Tim Khusus/15 Januari 2020.

kemudian disusul dengan agenda kegiatan lokakarya kurikulum untuk semua elemen (tim UPT. AIK, tim khusus, dan para dosen Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah).

- b. Sumber Ide Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang.

Pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dilakukan setiap lima tahun sekali. Dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah selalu melibatkan semua elemen atau lapisan yang terdiri dari kepala, staf, tim khusus, tim ahli dan para dosen. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala UPT. AIK Ir. Muhtadawati, beliau mengatakan:

“Pengembangan kurikulum AIK dilakukan lima sekali, sedangkan untuk evaluasinya dilakukan setiap satu tahun sekali, dan melibatkan berapa elemen seperti dosen, staf dan kepala. Dan biasanya juga akan dibentuk tim khusus dan tim ahli untuk mengkaji pengembangan tersebut.”⁶²

Sebagaimana penjelasan di atas, bahwa dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah selain melibatkan dosen, staf dan kepala UPT. AIK, ternyata juga dibentuk tim khusus yang bertugas menangani pengembangan kurikulum. Tim khusus tersebut terdiri dari para dosen senior dan beberapa dosen yang dianggap kompeten dalam bidang kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah. Tugas mereka adalah memikirkan

⁶² Wawancara/Kepala AIK/2 September 2019.

pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM untuk ke depannya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan kembali oleh Ir. Muhtadawati, beliau mengatakan:

“Untuk masalah pengembangan kurikulum AIK, kita selalu mengadakan workshop terkait dengan hal tersebut. Dalam workshop tersebut kita kumpulkan para dosen, team khusus dan semua staf AIK untuk kemudian duduk bareng dan membicarakan terkait pengembangan AIK. Setiap mereka kita kasih ruang untuk mengajukan usulan dan pendapatnya terkait dengan AIK, bahkan biasanya usulan-usulan tersebut muncul dari perorangan dan pada perbincangan atau diskusi-diskusi kelompok kecil yang diadakan oleh dosen.”⁶³

Dengan demikian peneliti dapat memahami bahwa sumber ide pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM berasal dari para dosen, tim khusus perumus dan penyusun kurikulum dan lain sebagainya. Masukan-masukan tersebut bisa disampaikan langsung pada acara workshop atau bisa di luar kegiatan workshop.

- c. Tujuan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang.

Universitas Muhammadiyah Malang yang merupakan salah satu PTS terbesar di Indonesia yang dimiliki oleh Muhammadiyah, pastinya memiliki tujuan tertentu kenapa dalam Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah harus ada pengembangan kurikulum secara berkesinambungan. Tentunya tujuan-tujuan itu sudah disepakati

⁶³ Wawancara/Kepala AIK/2 September 2019.

bersama baik pada tingkat pimpinan Universitas maupun pada ranah pimpinan UPT. AIK itu sendiri. Ir. Muhtadawati menjelaskan bahwa tujuan dari pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah adalah:

“Agar kurikulum AIK bisa sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan juga biar selaras dengan peraturan dari DIKTI. Serta pengembangan tersebut untuk penyempurnaan materi yang diberikan kepada mahasiswa. Selain itu pula pengembangan kurikulum AIK juga bermaksud agar kurikulum AIK selalu diadaptasikan dengan dinamika akademik di kampus yang sewaktu-waktu ada perubahan.”⁶⁴

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM paling tidak ada beberapa poin: *Pertama,* agar kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah selalu kontekstual dengan kebutuhan mahasiswa, dengan adanya pengembangan kurikulum diharapkan mampu merespon apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh mahasiswa. *Kedua,* agar terus selaras dengan peraturan DIKTI. *Ketiga,* untuk penyempurnaan materi, jadi materi dan perangkat lain yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah yang kurang relevan harus diperbaiki atau bahkan diganti dengan materi-materi atau perangkat-perangkat yang lebih relevan. *Keempat,* agar kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah selalu beradaptasi dengan dinamika akademik yang ada di kampus. Karena di

⁶⁴ Wawancara/Kepala AIK/2 September 2019.

Universitas Muhammadiyah Malang, Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah terkait dan terpaut dengan dinamika akademik yang ada di UMM.

d. Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang.

Landasan peraturan organisasi yang digunakan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang mengikuti peraturan atau pedoman dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Dr. Abdul Haris selaku Asisten Rektor Bidang Al-Islam Dan Kemuhammadiyah UMM, beliau mengatakan:

“Untuk pengembangan kurikulum AIK itu mengikuti dari DIKTI PP Muhammadiyah, sebagaimana yang telah diatur di dalam ketentuan pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah terkait dengan Perguruan Tinggi Muhammadiyah.”⁶⁵

Sebagaimana pernyataan di atas, bahwa PP. Muhammadiyah yang dalam urusan pendidikan diwakili oleh Majelis DIKTI memberikan rambu-rambu berupa undang-undang organisasi terkait dengan pelaksanaan Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah. Kewajiban PTM adalah menjadikan Undang-Undang organisasi tersebut sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan.

Selain berpedoman dari peraturan PP. Muhammadiyah yang dijadikan dasar dalam pelaksanaan Pendidikan Al-Islam Dan

⁶⁵ Wawancara/Asisten Rektor Bidang AIK/2 Oktober 2019.

Kemuhammadiyah, Universitas Muhammadiyah Malang juga menjadikan Undang-Undang Pemerintah sebagai landasan Yuridis dalam penyelenggaraan Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ir. Muhtadawati yang mengatakan:

“Secara yuridis AIK dirumuskan dengan memperhatikan undang-undang, peraturan dan pedoman atau panduan yang berlaku itu baik yang ditetapkan oleh Pemerintah, Persyarikatan serta Panduan Akademik Universitas Muhammadiyah Malang.”⁶⁶

Peraturan Pemerintah yang dijadikan sebagai landasan yuridis dalam melaksanakan Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengamanatkan bahwa disetiap jenjang pendidikan wajib mengajarkan agama.

Landasan filosofis adalah landasan berikutnya yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang. Menurut Bapak Dr. Khozin, M.Si, beliau mengatakan:

“Pembelajaran AIK itu memiliki landasan filosofis selain juga memiliki landasan yuridis, landasana filosofis itu pernah saya tuliskan dalam draf loka karya, di draf itu saya mengatakan bahwa pendidikan AIK itu mewadahi mahasiswa yang tumbuh sebagai manusia yang tidak hanya faham soal ilmu pengetahuan saja, tapi mereka juga harus faham soal ketaqwaan, dengan begitu akan seimbang antara urusan duniawiah dan ukhrowiyah.”⁶⁷

⁶⁶ Wawancara/Kepala AIK/2 September 2019.

⁶⁷ Wawancara/Tim Khusus/15 Januari 2020.

Uraian di atas menunjukkan bahwa Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah sebagai wadah pembelajaran tidak hanya menekankan peserta didiknya untuk menguasai ilmu pengetahuan kognitif saja, tetapi juga diajarkan tentang nilai-nilai spiritual yang bisa menguatkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik. Lebih lanjut Dr. Khozin, M.Si menjabarkan:

“Pendidikan Muhammadiyah itu meski terkenal dengan sistem modernnya, tapi tetap memperhatikan masalah spiritualitas, makanya pendidikan Muhammadiyah itu mengintegrasikan antara agama dengan kehidupan, sebab kami memiliki harapan supaya mahasiswa itu menjadi insan terpelajar yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat serta berkepribadian.”⁶⁸

Pandangan dasar mengenai filosofi Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di atas memberikan gambaran bahwa Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah bersumber dari ajaran-ajaran agama (keimanan dan ketaqwaan), nilai-nilai atau pandangan hidup (*worldview*), serta bersumber dari ilmu pengetahuan.

Selanjutnya adalah landasan psikologis, sosial dan budaya. Landasan ini berpijak kepada keyakinan bahwa mahasiswa Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah UMM satu dengan yang lain pasti memiliki perbedaan masing-masing. Perbedaan tersebut bisa berupa kemampuannya dalam menerima dan memahami sesuatu atau perbedaan latar belakang baik dari segi sosial-budaya dan agama. Universitas Muhammadiyah Malang memahami situasi seperti ini

⁶⁸ Wawancara/Tim Khusus/15 Januari 2020.

sehingga menjadikannya sebagai titik tolak dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM. Hal ini terbukti dari pengimplementasian kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah ke dalam proses pembelajarannya. Ir. Muhtadawati memberikan penjelasan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran AIK, disana diterapkan sistem “fasl” yaitu sistem pembagian kelas, untuk menentukan pembagian kelas tersebut telah dilakukan placement tes sebelumnya, kemudian dibagi menjadi tiga kelas; Muftadiah (dasar), Mutawassithah (menengah) dan Mutaqaddimah (advance). Meskipun ada pembagian kelas, tapi materi tetap sama, padahal seharusnya dibedakan materi setiap kelasnya, tapi itu belum terlaksana, Insha Allah akan kita evaluasi lagi.”⁶⁹

Pernyataan di atas di perkuat oleh statemen Haery Fadli, M.HI selaku dosen Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah mengatakan:

“Pembagian kelas pada pembelajaran AIK untuk membedakan tingkat pemahaman mahasiswa terkait dengan Islam dan Muhammadiyah, meskipun materinya tetap sama, namun ada perbedaan pada penyampaian dan penekanan dalam pemberian materi, antara kelas Muftadiah dengan Mutawassithah jelas berbeda dalam penyampaian materi, begitu pula yang berlaku dengan kelas Mutaqoddimah.”⁷⁰

Ir. Muhtadawati juga menambahkan terkait dengan posisi mahasiswa non muslim dalam pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM:

“Khusus untuk non muslim diberikan perlakuan khusus terkait dengan AIK ini, khususnya untuk AIK di kajian ahad pagi di kampus, bagi mereka yang non-muslim diwajibkan mengikut

⁶⁹ Wawancara/Kepala AIK/2 September 2019.

⁷⁰ Wawancara/Dosen AIK/10 Desember 2019.

dengan hadir di tempat ibadahnya masing-masing, kalau yang Kristen maka mereka wajib hadir di Gereja.”⁷¹

Dari klasifikasi kelas dan perlakuan khusus terhadap mahasiswa non-muslim pada pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang, sebagaimana yang sudah dipaparkan di atas menunjukkan, bahwa UMM dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah benar-benar memperhatikan latar belakang psikologis, sosial dan budaya peserta didiknya.

e. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang.

Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang untuk pelaksanaan kurikulumnya di bawah koordinasi Unit atau lembaga khusus pengelola Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah. Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah merupakan langkah praktis untuk mengujicobakan hasil dari pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah tersebut. Ujicoba itu sendiri dilaksanakan melalui proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar ruang kelas. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ir. Muhatdawati mengatakan:

“Kalau pelaksanaan pembelajaran AIK itu bisa dilakukan di dalam kelas, dan bisa juga dilaksanakan di luar kelas. Yang di dalam kelas itu bisa di kelas-kelas yang sudah kami sediakan,

⁷¹ Wawancara/Kepala AIK/2 September 2019.

kita AIK itu ada 14 kelas, setiap kelas kita tandai dengan huruf abjad. Kalau yang di luar kelas itu kajian ahad pagi, SLQ dan P2KK (Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan). Untuk P2KK itu dilaksanakan terpisah dengan yang ada di masjid, sebab tempat pelaksanaannya ada di rusunawa UMM, proses pembelajarannya pun berbeda dengan AIK yang ada di masjid, tapi P2KK itu masuk AIK I.”⁷²

Sebagaimana informasi yang telah didapat oleh peneliti di lapangan, bahwa Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dalam praktek pembelajarannya dibagi ke dalam dua bagian, yaitu AIK reguler dan AIK non reguler. AIK Reguler adalah yang pembelajarannya dilaksanakan di dalam kelas-kelas dan menggunakan sistem perkuliahan seperti perkuliahan formal pada umumnya. Di AIK reguler ada 14 ruang kelas yang disediakan oleh pihak UPT. AIK, dari kelas A sampai N. Sedangkan AIK non reguler meliputi tiga program, yaitu Kajian Ahad Pagi (KAP), SLQ (Semarak Literasi Qu’an) dan P2KK (Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan) yang pelaksanaannya dipisahkan dengan AIK reguler. Sebagaimana hal ini diperjelas oleh Bapak Nawir Ghani, M.HI selaku staff yang ada di UPT. AIK Mengatakan:

“Sebenarnya untuk AIK itu kita bagi menjadi dua, yaitu AIK reguler dan AIK non reguler. Yang reguler itu yang kuliah formal seperti kuliah-kuliah pada umumnya, dan untuk yang non reguler itu berarti yang bukan reguler, seperti P2KK, KAP dan SLQ. Untuk yang non reguler itu ada timnya tersendiri yang mengurus program masing-masing.”⁷³

⁷² Wawancara/Kepala AIK/2 September 2019.

⁷³ Wawancara/Staff AIK/5 November 2019.

Disamping itu Ir. Muhtadawati melanjutkan:

“Pendidikan AIK reguler di UMM ini dibagi menjadi ke dalam empat nomenklatur yang sudah disepakati bersama, yang bertujuan untuk pembagian materi. Ada AIK II, AIK III, dan AIK IV. Sedangkan AIK I itu masuk kedalam program AIK non reguler yaitu P2KK. AIK II itu meterinya aqidah dan ibadah, AIK III tentang Kemuhammadiyah, sedangkan AIK IV terkait dengan akhlak dan muamalah.”⁷⁴

Sejalan dengan Ir. Muhtadawati, Dr. Khozin selaku tim khusus penyusun kurikulum Pendidikan AIK juga mejeleskan:

“Dalam nomenklturnya, kurikulum AIK disingkat menjadi AIK I, II, III dan IV, masing-masing disajikan pada mahasiswa semester I, II, V dan VI, dengan bobot 1 SKS tapi 2 jam studi.”⁷⁵

Dari beberapa informasi tersebut bisa peneliti simpulkan bahwa Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dalam praktek pembelajarannya, selain ada pembagian kelompok kelas (*marhalah*) juga ada pembagian nomenklatur dan waktu penyajian. Adapun untuk pembagian kelompok kelas (*marhalah*) yang sebagaimana sudah peneliti jelaskan sebelumnya ada tiga tingkatan, yaitu *Mubtadiyah*, *Mutawassithah* dan *Mutaqaddimah*. Sedangkan untuk pembagian nomenklturnya dan waktu penyajiannya dibagi menjadi empat bagian, yaitu khusus AIK I berupa kegiatan P2KK diperuntukan bagi semester I, AIK II diperuntukan bagi semester II, AIK III diperuntukan bagi semester V, dan AIK IV diperuntukan bagi semester VI.

⁷⁴ Wawancara/Kepala AIK/2 September 2019.

⁷⁵ Wawancara/Tim Khusus/15 Januari 2020.

Khusus untuk Kajian Ahad Pagi (KAP), Semarak Literasi Qur'an (SLQ) dan P2KK yang merupakan bagian dari pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah non reguler, pelaksanaannya di luar jam pelajaran formal AIK reguler. Kalau Kajian Ahad Pagi (KAP) dan Semarak Literasi Qur'an (SLQ) hanya dikhususkan bagi semua mahasiswa muslim yang sedang menempuh perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Malang. Untuk KAP pelaksanaannya tiap seminggu sekali pada hari ahad dimulai dari sebelum subuh sampai pada jam 06.00 pagi. Khusus bagi non muslim bisa mengganti Kajian Ahad Pagi (KAP) dengan mengikuti agenda-agenda keagamaan ditempat ibadahnya masing-masing, atau menggantinya dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang ada ditempat lain dan untuk waktunya bisa menyesuaikan. Sedangkan untuk SLQ (Semarak Literasi Qur'an) kegiatannya dilaksanakan setiap hari kecuali pada hari libur. Kajian Ahad Pagi (KAP) dan Semarak Literasi Qur'an (SLQ) merupakan serangkaian program AIK non reguler yang dilaksanakan di luar kelas dan di luar jam pelajaran formal AIK reguler. Begitu pula dengan agenda P2KK, yang jam pelaksanaannya mengambil di luar jam pelajaran AIK reguler. Dan itu menyesuaikan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak P2KK sendiri, untuk durasi pelaksanaannya selama 6 hari berturut-turut.

Sedangkan dalam pembelajaran AIK regularnya, pihak UPT. AIK sudah menentukan hari dan jumlah jamnya ke dalam jadwal

perkuliahan Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyahannya bagi para dosen dan mahasiswa. Bagi dosen Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyahannya, untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, mereka berpatokan pada modul kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyahannya yang sudah disediakan oleh pihak UPT. AIK. Tidak hanya modul tetapi semua perangkat pembelajaran disediakan oleh pihak UPT. AIK, sehingga para dosen hanya melaksanakan atau mengaplikasikan perangkat pembelajaran tersebut ke dalam proses pembelajaran yang ada di kelas-kelas. Hal ini selaras dengan yang apa disampaikan oleh Bapak Haery Fadhli, M.HI selaku dosen Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyahannya, mengatakan:

“Silabus dan yang lainnya sudah tersedia di AIK, jadi dosen tinggal mengikuti apa yang ada. Seperti silabus dan buku panduan semuanya AIK yang menyediakan, dosen hanya mempraktekan apa yang ada di silabus saja. Hanya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya yang di kelas-kelas, biasanya para dosen mengikuti sistem pembelajaran yang sudah berjalan selama ini.”⁷⁶

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa para dosen Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyahannya sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, mereka akan diberikan perangkat pembelajaran oleh pihak UPT. AIK terlebih dahulu sebagai bahan acuan pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan buku panduan akan dipelajari terlebih dahulu oleh para dosen sebelum mereka mengaplikasikannya ke dalam kegiatan belajar mengajar.

⁷⁶ Wawancara/Dosen AIK/10 Desember 2019.

Meskipun demikian dosen Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah tetap diberikan keluwesan untuk mengembangkan materi dan metode yang diajarkan kepada para mahasiswa secara mandiri. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh bapak Nafik Muthohirin, MA selaku dosen Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah yang mengatakan:

“Kita sebagai dosen AIK ini memang semua sudah disediakan, perangkat pembelajaran, modul kurikulum dan buku-buku referensi sudah ada, tetapi bukan berarti harus saklek dengan apa yang sudah ada. Kita sebagai dosen AIK harus bisa mengembangkan sendiri materi-materi yang sudah ada, seperti saya ini suka melakukan itu. Jadi khusus untuk sumber referensi yang saya gunakan untuk mengajar saya menambahkan dan mengembangkan sendiri, intinya ukurannya yang saya nilai cocok dengan kebutuhan mahasiswa saat ini, dan hal ini pihak UPT AIK memberikan kelonggaran itu, yang penting tidak keluar dari jalur yang sudah ditentukan oleh pihak AIK.”⁷⁷

Selanjutnya mengenai proses pembelajaran yang ada di kelas-kelas. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti berkesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah paling tidak dibagi ke dalam tiga tahapan, yang meliputi: pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut adalah uraian singkat terkait dengan proses pembelajaran tersebut:

Pendahulaun

Mula-mula dosen masuk kelas dengan mengucapkan salam terlebih dahulu. Kemudian dosen Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah mereview materi dipertemuan sebelumnya

⁷⁷ Wawancara/Dosen AIK/13 Januari 2020.

dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk mengingatkan kembali para mahasiswa dengan materi yang sudah dipelajari, supaya ada ketersambungan antara materi yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari. Setelah itu dosen Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah menyampaikan materi yang akan dipelajari, namun sebelum masuk ke materi ini dosen terlebih dahulu menjelaskan tujuan dari materi yang akan dipelajari tersebut, membacakan daftar hadir dan menyiapkan media pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Haery Fadli, M.HI:

“Jadi seperti biasanya kegiatan awal pembelajaran yang saya lakukan di kelas-kelas adalah masuk kelas dengan mengucapkan salam, terus mengulang materi yang kemarin baru kemudian masuk ke materi baru, untuk mengingatkan kembali supaya mahasiswa ingat dengan materi-materi yang sudah dipelajari.”⁷⁸

Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dosen Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah meminta mahasiswa untuk membaca ulang terkait dengan materi baik yang ada di buku panduan, catatan pribadi maupun makalah, sebagai bahan pengingat sebelum masuk ke materi selanjutnya. Selain itu, mahasiswa juga diminta untuk membaca dan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan di bahas pada hari itu. Aktivitas tersebut bisa dilakukan di luar jam pelajaran sebagai bekal

⁷⁸ Wawancara/Dosen AIK/10 Desember 2019.

diskusi dalam presentasi kelompok. Kegiatan ini disebut sebagai *eksplorasi*.

Selanjutnya dosen Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyahannya mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan makalah yang sudah dibuat oleh masing-masing kelompok menggunakan *power point*. Terkait dengan hal ini, para dosen pada pertemuan pertama selain menjelaskan tentang tujuan pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyahannya, silabus dan penugasan, mereka juga dibagi ke dalam beberapa kelompok diskusi dan setiap kelompok diberikan materi berdasarkan silabus yang sudah tersedia. Setiap kelompok diberi materi atau tema yang kemudian dijadikan sebagai bahan diskusi oleh kelompok yang bersangkutan. Semua kelompok diwajibkan membuat makalah untuk dipresentasikan di depan kelas sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh dosen masing-masing. Presentasi yang ada di kelas-kelas berfungsi sebagai pemantik awal diskusi bagi para mahasiswa. Setelah salah satu kelompok mempresentasikan makalahnya, maka untuk berikutnya dosen mempersilahkan para mahasiswa yang tidak presentasi untuk mengajukan tanggapan-tanggapan yang berupa pertanyaan, sanggahan dan tambahan. Pada tahap ini dosen akan melakukan pengamatan secara intensif, guna menilai siapa saja yang benar-benar membaca atau belajar dan siapa saja yang tidak paham terkait dengan materi yang sedang dibahas. Hal ini juga bermanfaat

bagi dosen Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhmadiyahannya untuk melakukan evaluasi bagi peserta didiknya. Kegiatan *elaborasi* ini dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan mahasiswa terkait dengan motivasi dan pemahamannya tentang materi.

Rangkaian selanjutnya setelah terjadi diskusi antar mahasiswa yang presentasi dengan mahasiswa yang menjadi audien, dosen menyampikan beberapa poin terkait dengan hasil diskusi yang sudah dilaksanakan. Poin-poin diskusi bisa berupa evaluasi materi yang sudah disajikan, makalah yang sudah ditulis oleh kelompok dan respon mahasiswa ketika diskusi berlangsung. Di dalam proses tersebut dosen juga masuk pada pembahasan materi pokok atau materi inti. Pada kegiatan ini pula mahasiswa boleh mengajukan pertanyaan atau mengkonfirmasi hal-hal yang belum dipahaminya kepada dosen. Itu semua agar mahasiswa benar-benar memahami materi, dan siap untuk melanjutkan materi pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan Penutup

Dibagian terakhir dosen Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhmadiyahannya sebelum menutup rangkaian proses pembelajaran, terlebih dahulu membuat rangkuman materi yang telah dibahas, serta menginformasikan terkait dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Terkadang dosen juga memberikan penugasan bagi mahasiswa, baik berupa *review* buku, atau merangkum tulisan-tulisan yang setema dengan materi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah, para dosen menggunakan beberapa metode pembelajaran. Metode-metode tersebut juga sudah tertuang ke dalam modul pembelajaran, sehingga dosen bisa memilih sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Adapun metode pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah antara lain ceramah, diskusi interaktif, tugas mandiri/kelompok, studi kasus, pemutaran film, game, simulasi/demonstrasi, dll. Ditegaskan oleh Haery Fadli, M.HI bahwa:

“Metode-metode yang ada beberapa sering kita gunakan, seperti metode ceramah, diskusi atau tanya jawab, presentasi serta penugasan, itu yang selama ini sering dipakai.”⁷⁹

Di tempat lain Ir. Muhtadawati juga mengkonfirmasi bahwa:

“Metode pembelajaran AIK yang ada di silabus itu hanya sebagian kecil saja dari metode pembelajaran yang ada, tapi kalau dosen ingin mengembangkan metodenya sendiri juga tidak apa-apa, yang penting materinya tidak keluar dari yang sudah ditentukan di silabus.”⁸⁰

Dari pernyataan di atas dapat dipahami, meskipun sudah ada metode pembelajaran yang tersedia dari UPT. AIK, namun para dosen diberikan kebebasan untuk menggunakan metodenya sendiri, dengan artian dosen boleh menggunakan metode pembelajaran di luar metode yang sudah ada. Sebab itu merupakan bagian dari pengembangan metode pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM.

⁷⁹ Wawancara/Dosen AIK/10 Desember 2019.

⁸⁰ Wawancara/Kepala AIK/2 September 2019.

Selain metode pembelajaran, untuk menunjang proses belajar-mengajar Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah, sarana dan prasarana pembelajaran juga disediakan oleh pihak kampus. Sarana dan prasarana itu meliputi ruang kelas yang memadai, layar *projector* dan LCD, papan tulis dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang sudah di singgung sebelumnya, bahwa selain kegiatan pembelajaran AIK reguler yang dilaksanakan di ruang-ruang kelas, ada juga program UPT. AIK yang dilaksanakan di luar AIK reguler tersebut, yaitu Kajian Ahad Pagi (KAP), Semarak Literasi Qur'an (SLQ) dan Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan (P2KK).

1) **Kajian Ahad Pagi (KAP).**

Kegiatan Kajian Ahad Pagi (KAP) merupakan bagian dari pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang. Kegiatan ini dilaksanakan atau diadakan secara rutin pada setiap hari Minggu/Ahad pagi dengan jangka waktu seminggu sekali. Sebagaimana hal ini dijelaskan oleh Bapak Munawir Ghani, M.HI selaku staf di UPT. AIK Universitas Muhammadiyah Malang dan sekaligus koordinator Kuliah Ahad Pagi, mengatakan:

“Jadi AIK itu punya program non reguler juga yang kita namakan sebagai Kajian Ahad Pagi, kegiatan ini kita laksanakan seminggu sekali setiap hari minggu. Untuk jadwalnya Kajian Ahad Pagi dimulai dari sholat subuh

berjamaah sampai jam 5 pagi, meskipun terkadang bisa sampai di atas jam 5. Pelaksanaannya itu seperti kuliah-kuliah pada umumnya, hanya saja kalau yang ini dihadiri oleh banyak mahasiswa, bisa dibilang ini kajian tapi dalam bentuk perkuliahan dengan kelas besar, sebab yang hadir juga mahasiswa lintas fakultas dan jurusan, sehingga terkadang penyampaian materinya itu modelnya seperti pengajian umum.”⁸¹

Dari keterangan yang didapat di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa Kajian Ahad Pagi (KAP) merupakan bagian dari program AIK non reguler di Universitas Muhammadiyah Malang. Di mana proses pelaksanaannya berbeda dengan pembelajaran AIK reguler. Meskipun tempat pelaksanaannya sama yaitu sama-sama dilaksanakan di masjid AR. Fachruddin Universitas Muhammadiyah Malang, tetapi proses pembelajarannya berbeda. Jika AIK reguler itu dilaksanakan di ruang-ruang kelas yang sudah terbagi menjadi 14 kelas, dengan pembagian kelas yang menggunakan penanda huruf yaitu dari huruf A sampai N, maka Kajian Ahad Pagi (KAP) dilaksanakan di lantai yang dipergunakan untuk sholat berjama'ah. Adapun untuk model pembelajaran KAP seperti model pengajian umum, yaitu diampu oleh satu penceramah yang ditunjuk oleh pihak UPT. AIK. Penceramah tersebut bisa dari pihak dosen atau dari orang luar alias pemateri tamu. Sedangkan metode yang digunakan adalah model ceramah dan tanya jawab. Pihak UPT. AIK mewajibkan Kajian Ahad Pagi

⁸¹ Wawancara/Staff AIK/5 November 2019.

(KAP) bagi semua mahasiswa yang sedang mengambil AIK I, II, III dan IV. Untuk tahapan pelaksanaan kegiatan Kajian Ahad Pagi dikoordinir oleh pihak UPT. AIK, mulai dari penjadwalan sampai proses pelaksanaan di lapangan.

Berikut adalah tahapan proses pelaksanaan kegiatan Kajian Ahad Pagi di Universitas Muhammadiyah Malang. Pertama-tama mahasiswa diwajibkan mengikuti sholat subuh berjamaah di masjid AR. Fachruddin, setelah sholat mahasiswa diajak berdzikir dan membaca al-Qur'an. Kemudian mahasiswa diminta untuk membuat *shof* atau baris dengan memisahkan antara jamaah laki-laki (mahasiswa) dan jamaah perempuan (mahasiswi). Setelah itu kemudian penceramah atau pemateri memasuki tempat kajian dan menyampaikan materi KAP. Kajian diawali dengan mengucapkan salam oleh pemateri sebagai pembukaan, kemudian pemateri atau penceramah menyampaikan materinya. Setelah itu disesi terakhir ada pertanyaan atau dialog antar pemateri dengan peserta Kajian Ahad Pagi, dan kemudian ditutup dengan memberikan kesimpulan serta mengucapkan salam.

Selanjutnya menurut penuturan Bapak Munawir Ghani, M.HI, mengatakan:

“Bahwa untuk pembagian atau distribusi peserta Kajian Ahad Pagi kita bedakan berdasarkan kelas di AIK, yaitu kelas AIK ganjil dan kelas AIK genap. Karena kalau dijadikan satu itu terlalu kebanyakan, jadi harus kita bagi

menjadi dua. Ini juga tujuannya untuk mempermudah dalam pengecekan kehadiran. Selain itu juga kita memakai sistem presensi, nah untuk mengetahui kehadiran peserta Kuliah Ahad Pagi kita pakai sistem tugas individu. Jadi ketika kajian berlangsung, mahasiswa tidak hanya mendengarkan ceramah, tapi juga harus meresum isi ceramahnya sebagai tugasnya, kemudian disetor ke pihak UPT AIK dan hasil resume yang disetor itu menjadi bukti kehadiran peserta Kajian Ahad Pagi, jika tidak menyetorkan kita anggap tidak ikut kuliah.”⁸²

Pemaparan di atas dapat dipahami bahwa Kajian Ahad Pagi (KAP) dibagi dalam dua gelombang, yaitu gelombang pertama untuk semester ganjil yang diikuti oleh mahasiswa AIK I dan III. Sedangkan gelombang kedua untuk semester genap yang diikuti oleh mahasiswa AIK II dan IV. Adapun daftar hadirnya menggunakan sistem penugasan, sebab dengan penugasan pihak UPT. AIK bisa mengecek kehadiran peserta Kajian Ahad Pagi. Bapak Munawir Ghani, M.HI juga melanjutkan bahwa Kajian Ahad Pagi juga ada batas minimal kesertaan bagi setiap mahasiswa, dan batas minimalnya adalah 10 kali pertemuan. Jadi setiap mahasiswa UMM wajib mengikuti Kajian Ahad Pagi (KAP) selama mereka kuliah sebanyak 10 kali, dan apabila hal itu tidak dipenuhi maka nilainya tidak bisa keluar yang itu akan menghambat keberlangsungan proses studinya.

2) Semarak Literasi Qur’an (SLQ).

Kegiatan Semarak Literasi Qur’an (SLQ) adalah bagian dari kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah

⁸² Wawancara/Staff AIK/5 November 2019.

Universitas Muhammadiyah Malang yang masuk dalam kategori kegiatan AIK non reguler. SLQ merupakan kegiatan AIK non reguler yang fokus pada bimbingan baca dan tulis al-Qur'an bagi semua mahasiswa UMM khususnya yang beragama Islam. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Shofrony Hidayat, M.Pd.I selaku koordinator program SLQ, mengatakan:

“Kegiatan SLQ ini kan merupakan kegiatan yang diwajibkan kepada setiap mahasiswa UMM, ini berangkat dari SK Rektor tahun 2014 yang menjelaskan bahwasanya setiap mahasiswa muslim wajib mengikuti kegiatan pembelajaran baca, tulis al-Qur'an yang setelah dari kegiatan ini akan mendapatkan setifikat dan sertifikat ini sebagai syarat mengikuti KKN dan sidang skripsi. Dikegiatan SLQ ini mahasiswa akan bimbing belajar membaca, perbaikan-perbaikan bacaan dan pendalaman ilmu tajwid, yang harapannya nanti mahasiswa mampu membaca al-Qur'an dan menguasai ilmu tajwid.”⁸³

Uraian di atas, menjelaskan bahwa kegiatan SLQ ini dilaksanakan sebagai salah satu sarat wajib bagi mahasiswa UMM yang akan menyelesaikan perkuliahan pada jenjang S1. Sehingga bagi mahasiswa yang tidak mengikuti program SLQ, akan terbengkalai kelulusan kesarjanaannya. Bapak Shofrony Hidayat, M.Pd.I melanjutkan bahwa:

“Bagi mahasiswa yang ingin mengikuti kegiatan SLQ maka harus daftar terlebih dulu, supaya namanya terdaftar di kami dan kemudian kami buat jadwalnya. Terkait dengan pembelajarannya, itu dimulai dari semester dua bagi mahasiswa non Fakultas Agama Islam, sedangkan yang FAI dimulai pada semester satu. Terkait dengan jam

⁸³ Wawancara/Koordinator SLQ/27 Januari 2020.

bimbingannya kita seperti perkuliahan pada umumnya, yaitu kita mulai dari jam 7 pagi sampai jam 8 malam. Untuk jadwalnya kita yang menentukan harinya, tentunya menyesuaikan jadwal perkuliahan mereka. Kegiatan SLQ ini memang berbeda dengan perkuliahan pada umumnya, kalau SLQ ini bisa ditempuh bisa lebih dari satu kali pada setiap minggunya, yang penting adalah memenuhi target jumlah pertemuan bagi setiap individunya, yaitu sebanyak 14 kali pertemuan.”⁸⁴

Terkait dengan prosedur mengikuti kegiatan SLQ sebagaimana yang dijelaskan di atas, mahasiswa terlebih dahulu diwajibkan untuk melakukan proses *registrasi*. Karena dengan *registrasi* pihak SLQ akan lebih mudah melakukan pendataan terkait dengan jumlah peserta, dan juga lebih mudah menentukan jadwal pelaksanaan pembelajaran baca dan tulis al-Qur’an selama 14 kali pertemuan.

“Dalam proses pembelajarannya peserta kita bagi ke dalam kelompok-kelompok, ini kita lakukan sebab kemampuan setiap mahasiswa berbeda-beda, jadi pembagian kelompok kita sesuaikan dengan kemampuan ngaji mahasiswa berdasarkan hasil placement test di semester awal. Pengelompokan ini kita buat dengan tujuan agar dalam pengajarannya tidak adak dua materi yang diajarkan, yaitu materi tingkat tinggi, materi tingkat menengah dan materi dasar, selain itu juga untuk mengatasi kendala kebosanan dari mahasiswa yang mana materi yang sudah mereka kuasai diajarkan lagi. Untuk tenaga pengajarnya kita mengambil dari mahasiswa yang telah lulus S1 tentunya dengan kualifikasi yang sudah kami tentukan, kita menyebutnya tutor untuk tenaga pengajarnya sedangkan kita juga punya instruktur berjumlah 5 orang yang selalu stanby di kantor untuk membantu pelayanan administrasi selain mereka juga mengajar.”⁸⁵

⁸⁴ Wawancara/Koordinator SLQ/27 Januari 2020.

⁸⁵ Wawancara/Koordinator SLQ /27 Januari 2020.

Sesuai dengan penuturan Bapak Shofrony Hidayat, M.Pd.I di atas, bahwa dalam proses pembelajaran SLQ, mahasiswa dikelompokkan sesuai dengan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an. Sebab setiap mahasiswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, sehingga pengelompokan ini bertujuan untuk menghilangkan kesenjangan dalam penerimaan materi yang disampaikan oleh tutor SLQ kepada para mahasiswa.

3) P2KK (Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan).

Kegiatan P2KK yang setara dengan AIK I merupakan agenda wajib yang harus diikuti oleh semua mahasiswa baru tanpa terkecuali. Kegiatan yang diperuntukan khusus bagi semua mahasiswa baru ini, sejatinya bertujuan untuk membentuk karakter, kepribadian dan kepemimpinan mahasiswa, sekaligus memahami kepada mereka terkait dengan kultur kehidupan kampus Universitas Muhammadiyah Malang. Sehingga mahasiswa baru memiliki bekal yang cukup dalam mengarungi dunia perkuliahan. Oleh karenanya di dalam kegiatan P2KK, muatan materi yang disajikan pun banyak mengandung unsur-unsur yang terkait dengan pembentukan karakter. Semisal adanya materi kepribadian dan kepemimpinan, materi keislaman dan ibadah, serta materi

budaya Perguruan Tinggi. Di luar materi tersebut, juga ada kegiatan *outbond* bagi para mahasiswa yang mengikuti kegiatan P2KK. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Ilham Virgo, S.IP selaku staf koordinator program P2KK saat wawancara, yang mengatakan:

“P2KK ini sebenarnya program pembentukan karakter bagi mahasiswa baru UMM tanpa terkecuali, menekankan karakter karena program ini bagian dari AIK, khususnya AIK I. Coba dilihat dibuku panduannya itu, hampir semua materi kita arahkan kearah pembentukan karakter tersebut. Disitu ada materi tentang kepemimpinan, kepribadian, ke-Islaman dan lain-lain. Ketika pembelajaran materinya ada yang disampaikan di dalam kelas ada juga yang di luar kelas seperti kegiatan outbond dan lain-lain.”⁸⁶

Paparan di atas menegaskan bahwa program P2KK merupakan bagian dari Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang. Meskipun dikelola secara berbeda, akan tetapi P2KK masuk dalam skema AIK I.

Perbedaan pengelolaan tersebut bisa dilihat dari segi tempat pelaksanaan P2KK dengan tempat pelaksanaan kegiatan AIK reguler. Sebagaimana hal ini diperjelas oleh Bapak Ilham Virgo, S. IP beliau menjelaskan:

“P2KK dan AIK reguler itu jelas berbeda, bedanya ada dibeberapa dimodel pembelajarannya dan tempat pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran di P2KK sistemnya menggunakan model pelatihan, jadi mahasiswa baru itu dikarantina di rusunawa UMM yang letaknya persis di belakang kampus UMM selama 6 hari, maksudnya

⁸⁶ Wawancara/Sekretaris P2KK/27 November 2019.

untuk satu 6 hari itu hanya untuk satu angkatan saja, kalau mau dijumlah total setiap tahunnya kita melaksanakan P2KK itu kurang lebih 24 angkatan, kalau pakai hitungan bulan itu kurang lebih 8 bulan. Dan untuk setiap angkatan jumlah pesertanya bisa 200-250 orang yang kemudian kita bagi menjadi 9 kelas.⁸⁷

Penjelasan dari pihak P2KK di atas dapat peneliti simpulkan, bahwa AIK reguler dilaksanakan di masjid sedangkan P2KK dilaksanakan di Rusunawa Universitas Muhammadiyah Malang. Waktu pelaksanaan pembelajaran P2KK dan AIK reguler juga berbeda. P2KK memiliki sistem sendiri untuk menentukan jadwal pelaksanaannya, dengan berpatokan pada jumlah mahasiswa yang teregistrasi dan juga mengacu kepada kalender akademik Universitas. Sebagaimana yang sudah berjalan selama ini, agenda kegiatan P2KK diadakan dalam rentang waktu delapan bulan lamanya, yaitu dari bulan Mei sampai bulan Desember setiap tahunnya.

Berbeda dengan AIK reguler yang model pembelajarannya seperti perkuliahan pada umumnya, maka P2KK model pembelajarannya seperti pelatihan. Maksudnya adalah setiap kelas dibimbing oleh dua trainer yang bertugas menyampaikan materi, dan dua orang yang berposisi sebagai pendamping trainer atau yang disebut dengan *co trainer* yang dipilih dari mahasiswa tingkat akhir. Selain itu, mahasiswa yang menjadi peserta P2KK, akan dikarantina atau dimondokan selama 6 hari

⁸⁷ Wawancara/Sekretaris P2KK/27 November 2019.

berturut-turut dengan berbagai peraturan yang mengikat. Sebagaimana disampaikan kembali oleh Bapak Ilham Virgo, S.IP, mengatakan:

“Mereka para peserta P2KK itu diikat dengan berbagai peraturan yang telah disepakati oleh pihak kami, tujuannya tidak lain untuk kedisiplinan. Peraturan-peraturan itu seperti tidak boleh keluar dari kompleks rusunawa, tidak boleh pegang HP, tidak boleh merokok dan lain-lain, pokoknya yang jelas kita punya peraturan yang ketat untuk program P2KK ini.”⁸⁸

Penuturan di atas menjelaskan, bahwa peraturan-peraturan yang ada di P2KK dibuat untuk tujuan mendisiplinkan peserta. Karena P2KK adalah program pembentukan karakter, maka kedisiplinan itu menjadi syarat mutlak dalam rangka mewujudkan pribadi-pribadi yang berkarakter tersebut.

Selain tujuan kedisiplinan, tujuan lain dari adanya peraturan-peraturan yang diterapkan di P2KK adalah agar tercipta suasana pembelajaran yang kondusif selama program P2KK berlangsung. Keefektifan dalam penerapan peraturan-peraturan tersebut, itu terbukti ketika peneliti melakukan obeservasi dalam proses pembelajaran di P2KK, yaitu adanya sinergitas antara peserta P2KK, traner dan co trainer.

⁸⁸ Wawancara/Sekretaris P2KK/27 November 2019.

- f. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM.

Kegiatan evaluasi kurikulum merupakan kegiatan terakhir setelah serangkaian kegiatan yang berupa perencanaan dan pelaksanaan kurikulum. Pengalaman dalam mengimplemantasikan kurikulum yang terhimpun selama satu periode, akan dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam rangka pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di tahun-tahun mendatang. Ir. Muhtadawati selaku kepala UPT. AIK UMM menyampaikan:

“Kita juga punya program evaluasi untuk AIK, dievaluasi itu terkait dengan semua hal yang berkenaan dengan proses pembelajaran AIK, kurikulumnya, dosennya, perangkat pembelajarannya, sarananya dan lainnya. Bentuk evaluasinya biasanya berupa penyelenggaraan lokakarya AIK yang pelaksanaannya disekitar kampus, biasanya kita akan membentuk tim untuk mengurus itu semua.”⁸⁹

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa di Universitas Muhammadiyah Malang memiliki agenda evaluasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah. Sasaran evaluasi tentunya membahas semua hal yang terkait dengan implmentasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dalam proses pembelajaran. Khususnya yang berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah, baik itu pembelajaran AIK reguler maupun AIK non reguler seperti Kajian

⁸⁹ Wawancara/Kepala AIK/2 September 2019.

Ahad Pagi (KAP), Semarak Literasi Qur'an (SLQ) dan Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan (P2KK). Hal-hal mendasar seperti komponen kurikulum yang meliputi tujuan, konten, metode, sarana dan prasarana serta evaluasi pembelajaran kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah menjadi isu penting yang juga harus diangkat dalam kegiatan evaluasi tersebut.

Sedangkan bentuk kegiatan evaluasi pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah reguler sebagaimana penjelasan Ibu Ir. Muhtadawati di atas adalah berupa kegiatan lokakarya. Kegiatan ini melibatkan dosen, tim khusus, serta kepala dan stafnya UPT. AIK. Akan tetapi dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah khususnya AIK reguler, Kajian Ahad Pagi (KAP) dan Semarak Literasi Qur'an SLQ belum bisa berjalan secara efektif dengan kata lain sering terkendala. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh Ir. Muhtadawati kembali bahwa:

“idealnya evaluasi AIK itu sebenarnya dilakukan tiap tahun, kita tim AIK punya agenda untuk itu, tapi karena persoalan konseptor atau tim ahlinya ini terkadang sibuk dengan agenda fakultasnya masing-masing, jadi evaluasi AIK ini berjalan dengan tersendat-sendat atau sering terbengkalai, karena kita yang di UPT ini nunggu konsep dari mereka.”⁹⁰

Dari pemaparan di atas, peneliti bisa menyimpulkan bahwa ketidak efektifan pelaksanaan evaluasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah karena terkendala oleh konsentrasi tim

⁹⁰ Wawancara/Kepala AIK/2 September 2019.

khusus yang memiliki kesibukan di tempat lain di luar Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah.

Kenyataan ini berbeda dengan Evaluasi pembelajaran pada Program P2KK yang merupakan AIK I. Pada program P2KK evaluasinya sangat intens dan terjadwal dengan baik. Karena P2KK evaluasinya langsung dibawah pimpinan UPT. P2KK, yang melibatkan semua staf serta trainer atau tim pengajar yang notabene memang ditunjuk khusus untuk menangani P2KK di Universitas Muhammadiyah Malang. Sebagaimana hal ini diperkuat oleh statemen Bapak Ilham Virgo, S.IP selaku sekretarsi UPT. P2KK yang mengatakan:

“Pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang ada di P2KK dan semua tergantung dengan pimpinan, karena semua kebijakan dari beliau. Jadi kita semua staff dan para trainer ini mengikuti intruksi dari kepala. Evaluasinya pun sifatnya mandiri dan tidak ada hubungannya dengan AIK yang reguler itu. Karena P2KK ini UPT tersendiri jadi ya harus mandiri.”⁹¹

Statemen tersebut menegaskan bahwa meskipun P2KK bagian dari Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM, namun P2KK memiliki Unit Pelaksana Teknis (UPT) tersendiri, yang memiliki cara dan bisa menentukan kebijakannya sendiri. Hal itulah yang menjadikan P2KK secara otonom dapat menyelenggarakan pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi sendiri.

Memang khusus untuk Program Pembentukan Kepribadian Dan Kepemimpinan (P2KK) dalam pelaksanaan evaluasinya tidak

⁹¹ Wawancara/Sekretaris P2KK/27 November 2019.

sama dengan pembelajaran AIK reguler, Kajian Ahad Pagi (KAP) dan Semarak Literasi Qur'an (SLQ). Dengan kata lain bahwa pelaksanaan evaluasi di P2KK dibedakan secara keseluruhan dengan pelaksanaan evaluasi kurikulum pembelajaran AIK reguler, Kajian Ahad Pagi (KAP) dan SLQ. Sebagaimana hal ini ditegaskan oleh Bapak Munawir Ghani, M.HI yang menyatakan:

*“Kalau ada lokakarya kurikulum AIK itu hanya membahas tentang pembelajaran AIK reguler, SLQ dan Kuliah Ahad Pagi saja, P2KK tidak masuk pembahasan komisi, karena mereka memiliki agenda evaluasinya tersendiri”.*⁹²

Dan diperkuat dengan statemen Bapak Ilham Virgo, S.IP yang menyatakan:

*“Kita tetap berhubungan dengan AIK yang ada di kampus, karena kita bagian dari mereka, tetapi hubungan itu hanya sebatas persoalan penilaian saja, sebab bagaimanapun AIK yang ada di masjid itu yang mengurus penilaian AIK secara keseluruhan dari AIK I, II, III, dan IV. Jadi untuk AIK I kita setor nilai kemereka, tapi kalau untuk yang lain kita laksanakan dengan mandiri, termasuk evaluasi”.*⁹³

Berdasarkan uraian di atas bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran AIK reguler, KAP dan SLQ berbeda dengan evaluasi pembelajaran P2KK. Perbedaan pelaksanaan evaluasi pada P2KK dengan AIK reguler itu bisa dilihat dari model evaluasinya yang selama ini dijalankan oleh pihak UPT. P2KK.

Sebagaimana Bapak Ilham Virgo, S.IP melanjutkan statemennya:

“Berkenaan dengan evaluasi beserta perangkat-perangkatnya dibedakan dengan evaluasi yang ada di AIK reguler, kalau di

⁹² Wawancara/Staff AIK/5 November 2019.

⁹³ Wawancara/Sekretaris P2KK/27 November 2019.

P2KK itu evaluasinya ada tiga kali evaluasi, yang pertama adalah evaluasi 2 harian, mingguan dan evaluasi tahunan. Untuk evaluasi 2 harian itu evaluasi untuk kelas yang biasanya dilaksanakan pada hari rabu dan bahasannya lebih banyak tentang suasana pembelajaran di kelas, kalau yang mingguan itu evaluasinya lebih banyak menyinggung soal-soal teknis pembelajaran yang sudah dilakukan selama 6 hari masuk itu, nah baru kalau evaluasi tahunan ya diadakan setiap tahun itu lebih fokus membahas tentang materi, modul, sarana dan prasarana, kurikulum dan lain-lain.”⁹⁴

Seperti yang tertera di atas, bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran kegiatan P2KK memiliki skala yang lebih banyak ketimbang pelaksanaan pembelajaran AIK reguler. Paling tidak pada kegiatan P2KK ada tiga kali pelaksanaan evaluasi dalam setahun, yaitu evaluasi per dua hari sekali, evaluasi mingguan dan evaluasi tahunan. *Pertama*, evaluasi yang per dua hari sekali pembahasannya lebih banyak menitik beratkan terhadap persoalan-persoalan atau ihwal pembelajaran di kelas-kelas. *Kedua*, evaluasi mingguan memfokuskan terhadap keseluruhan pelaksanaan P2KK selama seminggu atau per angkatan. Sedangkan *ketiga*, untuk evaluasi tahunan adalah evaluasi secara keseluruhan yang arah pembahasannya lebih banyak menekankan tentang proses pembelajaran secara keseluruhan, seperti ketersediaan trainer, pendamping atau co. trainer, sarana prasana, perangkat pembelajaran (buku ajar dan modul) dan lain-lain.

Dari sini bisa dilihat bahwa yang membedakan evaluasi P2KK dengan AIK reguler adalah kuantitas dan kualitas pelaksanaan evaluasinya. AIK reguler tidak ada evaluasi per dua hari sekali dan

⁹⁴ Wawancara/Sekretaris P2KK/27 November 2019.

evaluasi mingguan, sedangkan di P2KK ada evaluasi per dua hari, evaluasi mingguan serta evaluasi tahunan. Khusus untuk evaluasi tahunan akan melibatkan semua tim P2KK yang terdiri dari kepala, staff, trainer dan co. trainer atau pendamping. Ini semua bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi sebuah program, serta kesesuaiannya dengan visi dan misi Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang.

2. Paparan Data Kasus 2.

a. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang.

Semua hal terkait dengan pengkajian Islam Dan Keaswajaan yang ada di Universitas Islam Malang (UNISMA) di tangani oleh institusi khusus yang bernama LPIK (Lembaga Pengkajian Islam Dan Keaswajaan). LPIK memiliki tanggung jawab moral untuk merawat dan melestarikan nilai-nilai aswaja an-nahdliyah baik di lingkungan Universitas maupun di masyarakat umum dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sudah barang tentu nilai-nilai itu juga harus diejawantahkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya bagi civitas akademika Universitas Islam Malang. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh Bapak Drs. H. Ali Ashari, M.Pd selaku ketua Lembaga Pengkajian Islam Dan Keawajaan UNISMA, yang peneliti kutip dari tulisan yang ada dipembukaan website resmi LPIK UNISMA, disitu dijelaskan:

*“Lembaga Pengkajian Islam dan Keaswajaan atau yang disingkat LPIK didirikan sebagai bagian dari tanggung jawab moral UNISMA kepada masyarakat dalam merawat dan mengamalkan nilai-nilai aswaja an-nahdliyah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Lembaga ini mencoba untuk membunikan paham keislaman dan keaswajaan demi kemajuan peradaban manusia. Lembaga ini juga bertujuan untuk membina mahasiswa Universitas Islam Malang untuk merovolusi mental, sikap dan kepribadian sebagai ukuran lulusan UNISMA yang “ulul albab. Sarjana UNISMA diharapkan bukan sekedar memiliki kecerdasan intelektual, akan tetapi juga mempunyai kecerdasan emosional dan kualitas keimanan. Sarjana UNISMA juga diharapkan dapat menebarkan perdamaian dan melestarikan faham aswaja an-nahdliyah sebagai rahmat di muka bumi”.*⁹⁵

Dalam konteks pendidikan Indonesia, seluruh lembaga pendidikan diharapkan mampu membentuk karakter peserta didiknya, di mana dalam pembentukan karakter tersebut tidak hanya menekankan akan pentingnya kecerdasan kognitif saja, tetapi juga harus menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan moral. Sebagaimana yang tertuang dalam amat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, dan Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Pengutan Pendidikan Karakter. Dengan adanya Lembaga Pengkajian Islam dan Keaswajaan yang menekankan tentang pentingnya penanaman dan pengejawantahan nilai-nilai aswaja an-nahdliyah dalam kehidupan sehari-hari, maka UNISMA sebagai salah lembaga pendidikan tinggi Islam terbesar di Indonesia telah menjadi motor penggerak bagi terwujudnya cita-cita pendidikan nasional.

⁹⁵ <http://lpik.unisma.ac.id>.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam yang berafiliasi kepada organisasi masyarakat (ormas) terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama (NU), maka UNISMA memiliki tanggung jawab moral dalam dunia pendidikan untuk mendidik dan membina generas-generasi bangsa yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga cakap secara emosional serta memiliki kualitas keimanan. Untuk merealisasikan itu semua maka UNISMA membentuk LPIK yang secara khusus menangani semua ranah yang terkait dengan kajian keagamaan, yang fokus tugasnya adalah mengkaji Islam dan penanaman nilai-nilai Keaswajaan baik pada pembelajaran formal diperkuliahan ataupun informal seperti kajian, diskusi dan seminar. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Dian Mohammad Hakim, M.Pd.I selaku Ketua Unit Kajian dan Penanaman Nilai-Nilai Keaswajaan mengatakan:

*“Dalam LPIK ini kegiatannya dibagi menjadi ke dalam dua bentuk, yaitu ada kegiatan yang bentuknya formal dan non formal, yang formal itu masuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, jadi di UNISMA ini ada mata kuliah Agama Islam untuk semua mahasiswa kecuali FAI, yang kesemuanya masuk ke dalam kurikulum formal. Dalam kurikulum non formalnya pendidikan Islam dan Keaswajaan ini diselenggarakan dalam bentuk kajian yang diperuntukan tidak hanya untuk mahasiswa tapi juga untuk dosen dan karyawan”.*⁹⁶

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa ada dua ranah yang menjadi garapan LPIK dalam rangka penanaman nilai-nilai Islam

⁹⁶ Wawancara/Ketua Unit Kajian dan Penanaman Nilai-Nilai Keaswajaan LPIK/28 Februari 2020.

dan Keaswajaan di UNISMA, yaitu ranah formal yang mencakup kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan dalam bentuknya yang lebih teknis adalah penyelenggaraan mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) khusus bagi mahasiswa. Serta ranah non formal yang berupa kegiatan seperti kajian, diskusi dan pelatihan yang diperuntukan bagi mahasiswa, dosen dan karyawan. Kaitannya dengan hal tersebut, Ibu Qurroti A'yun, M.Pd.I selaku ketua Unit Kajian Ilmu Teknologi dan Pendidikan Islam menambahkan:

“Kalau LPIK fokus sesuai dengan namanya, yaitu Lembaga Pengkajian Islam dan Keaswajaan. Terkait dengan pengembangan kurikulum keislaman itu, termasuk pelaksanaan perkuliahan PAI nya dan termasuk ngeplot-ngeplot dosen-dosen PAI nya sampai pada pembuatan buku ajarnya, termasuk amaliyah yaumiyahnya UNISMA yang berhubungan dengan Keislaman dan Keaswajaan itu landing sectornya ada di LPIK.”⁹⁷

Jika dikomparasikan dari hasil kedua pemaparan di atas, maka bisa ditarik benang merahnya bahwa kegiatan seperti pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan, pelaksanaan kegiatan perkuliahan, dan pembuatan buku ajar masuk pada ranah yang pertama, yaitu kegiatan formal.

Terkait dengan pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh LPIK pada prinsipnya untuk merekonstruksi kembali proses pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Malang. Pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan

⁹⁷ Wawancara/Ketua Unit Kajian Ilmu Teknologi dan Pendidikan Islam LPIK/25 Februari 2020.

Keaswajaan dilakukan dalam rentang waktu lima tahun sekali di bawah program kerja Unit Kajian Ilmu Teknologi dan Pendidikan Islam. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Qurroti A'yun, M.Pd.I:

“Untuk pengembangannya kurikulum PAI lima tahun sekali, karena itu menyangkut konten kurikulum, jadi kalau kontennya berubah itu anak turunannya bisa berubah semua. Fokus program kerja dari Unit saya itu mengawal kurikulum PAI nya. Kurikulum PAI itu bagi siapa, bagi dosen yang mengajar di fakultas non Fakultas agama Islam, kalau di Fakultas agama Islam itu kan tempatnya agama, jadi tidak ada yang namanya perkuliahan agama. Tapi kalau di fakultas non FAI itu ada namanya mata kuliah agama ya PAI itu, itu untuk mahasiswa. Perkuliahan agama untuk mahasiswa selain Fakultas Agama Islam. Kita kan ada sepuluh fakultas ini, nah sembilan fakultas itu wajib ada mata kuliah agama satu sampai enam, jadi ada mata kuliah I,II,III,IV,V dan VI yang ditempuh mahasiswa selama enam semester.”⁹⁸

Sebagaimana yang sudah disinggung di atas, bahwa kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di dalamnya terdapat mata kuliah Pendidikan Agama Islam I sampai VI, dan itu menjadi tanggung jawab LPIK termasuk pengembangan kurikulumnya. Jadi pengembangan itu ada pada tataran kurikulum Pendidikan Al-Islam dan Keaswajaan dengan mata kuliah Pendidikan Agama Islam I sampai VI. Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan tersebut diperuntukan untuk semua dosen yang mengajar mata kuliah Pendidikan Agama Islam I sampai VI untuk sekiranya dijadikan sebagai panduan dalam proses pembelajaran. Para dosen pengajar mata

⁹⁸ Wawancara/Ketua Unit Kajian Ilmu Teknologi dan Pendidikan Islam LPIK/25 Februari 2020.

kuliah Pendidikan Agama Islam I sampai VI adalah dosen yang ditunjuk dan dipilih langsung oleh pihak LPIK.

Seperti yang sudah dipaparkan di atas, sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan, maka LPIK memiliki tugas untuk menyusun langkah-langkah pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan tersebut. Mulai dari persiapan tahap awal sampai pada penyelesaian tahap akhir dalam proses pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan ada di bawah kewenangan LPIK. Untuk pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan, disusun secara independen oleh pihak LPIK sebagai kepanjangan tangan dari pihak Universitas dalam pengkajian dan penanaman nilai-nilai Islam dan Keaswajaan di UNISMA. Menurut Ibu Qurroti A'yun, M.Pd.I, bahwa yang merumuskan pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan adalah para dosen yang mengampu mata kuliah PAI I sampai VI. Sebagaimana yang beliau jelaskan lebih lanjut dalam sesi wawancara:

“Untuk pengembangan kurikulumnya, kita harus menyusun kurikulum dulu, ini yang merumuskan dosen-dosen yang mengajar mata kuliah agama Islam, tapi tidak semua kita libatkan artinya hanya yang kita pilih saja. Jadi ada SK dari Pak Rektor untuk dosen agama Islam, kemudian Pak Rektor menindak lanjuti SK dengan surat tugas untuk membentuk tim untuk merumuskan kurikulum PAI, tapi tidak semuanya terlibat. Setelah ada tim, baru terumuskanlah kurikulum PAI itu yang untuk sembilan fakultas itu.”⁹⁹

⁹⁹ Wawancara/Ketua Unit Kajian Ilmu Teknologi dan Pendidikan Islam LPIK/25 Februari 2020.

Jadi pada langkah pertama dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang adalah dengan dibentuknya terlebih dahulu tim khusus perumus kurikulum. Tim perumus kurikulum tersebut terdiri dari beberapa dosen yang mengajar mata kuliah Pendidikan Agama Islam yang dipilih dan direkomendasikan oleh pihak LPIK. Keputusan pembentukan tim perumus kurikulum berdasarkan SK Rektor yang kemudian ditindak lanjuti dengan surat tugas dari Rektor. Setelah tim terbentuk, maka tugas selanjutnya adalah merumuskan dan menyusun kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan untuk semua fakultas kecuali Fakultas Agama Islam. Ibu Qurroti A'yun, M.Pd.I menambahkan:

“Setelah itu kemudian harus ada finalisasi atau direview, kemudian LPIK mengundang para reviewer atau tim reviewer untuk mereview itu berdasarkan surat tugas dari Pak Rektor. Setelah itu terjaring 3 orang tim reviewer untuk kurikulum, kemudia kita kasih draf kurikulumnya untuk direview. Tim riview itu kita ambil dari beberapa dosen yang mengajar mata kuliah agama Islam tadi, dan dosen-dosen agam Islam itu terdiri dari seluruh dosen berbagai fakultas yang ada di UNISMA. Kemudian dipilahlah yang memang kompeten untuk meriview kurikulum. Setelah direview kemudian ada hasil revisi, dan hasil revisi itulah kemudian LPIK mengundang lagi tim penulis buku hasil bentukan dari Pak Rektor. Kemudian kita minta mereka untuk memberikan masukan terlebih dahulu terhadap kurikulum yang sudah direvisi tadi dalam bentuk FGD atau workshop untuk melakukan finalisasi.”¹⁰⁰

Setelah tim perumus kurikulum selesai menyusun kurikulum, maka langkah selanjutnya LPIK melakukan review dan finalisasi

¹⁰⁰ Wawancara/Ketua Unit Kajian Ilmu Teknologi dan Pendidikan Islam LPIK/25 Februari 2020.

kurikulum yang akan dijadikan panduan dalam pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam I sampai VI. Dalam tahap ini, LPIK akan membentuk kembali sebuah tim, yaitu tim review yang bertugas mereview kurikulum yang sudah disusun oleh tim perumus kurikulum diawal tadi. Pembentukan tim review ini juga berdasarkan surat tugas dari Rektor. Tim review dipilih dari dosen-dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Agama Islam yang dianggap kompeten oleh pihak LPIK. Dari proses review ini kemudian menghasilkan revisi dan perbaikan-perbaikan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan. Setelah tim review melakukan review kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan secara menyeluruh, maka untuk selanjutnya LPIK akan menyusun buku ajar mata kuliah Pendidikan Agama Islam I sampai VI. Dalam penyusunan buku ajar tersebut, LPIK membentuk kembali tim khusus penulis buku ajar. Tugas mereka selain menulis buku ajar, juga memberikan koreksi berupa masukan terlebih dahulu terhadap kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan yang sudah direview oleh tim review dalam kegiatan workshop yang diselenggarakan oleh LPIK.

Dalam kegiatan workshop tersebut antara tim review kurikulum dan tim penulis buku dipertemukan oleh pihak LPIK untuk menfinalisasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan. Sebagaimana yang disampaikan kembali oleh Ibu Qurroti A'yun, M.Pd.I mengatakan:

“Setelah itu tim reviwer dan tim penulis buku kita datangkan dan kita pertemuan yang pada akhirnya kurikulum PAI itu fixs. Setelah kurikulum fixs, selanjutnya adalah membuat RPS dan silabus agama Islam 1 sampai 6, setelah RPS dan silabus fixs dan kurikulumnya selesai, maka kita lanjut workshop penulisan buku ajar agama Islam dan launching buku. Setelah kurikulum, RPS, silabus dan buku selesai, selanjutnya adalah mensosialisasikan itu semua kepada dosen-dosen agama Islam untuk digunakan dalam pembelajaran dan kemudian yang terakhir adalah aplikasi dalam pembelajaran.”¹⁰¹

Setelah kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan difinalisasi, tahap selanjutnya adalah menyusun buku ajar, RPS, silabus mata kuliah Pendidikan Agama Islam I sampai VI. Kemudian tahap terakhir adalah sosiali, sosialisasi dilakukan untuk memberikan pengetahuan terhadap dosen PAI terkait dengan penggunaan buku ajar dan pengaplikasian RPS serta silabus dalam prkatik pembelajaran pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam.

- b. Sumber Ide Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang.

Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA dalam perjalanannya akan selalu mengalami perkembangan dan perubahan, perkembangan dan perubahan tersebut tidak bisa berjalan secara alamiah tanpa adanya peran aktif para pengelola atau pengembang kurikulum. Oleh karenanya pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan mensyaratkan adanya berbagai masukan atau ide dari beberapa pihak seperti pimpinan kampus dan

¹⁰¹ Wawancara/Ketua Unit Kajian Ilmu Teknologi dan Pendidikan Islam LPIK/25 Februari 2020.

para dosen Pendidikan Agama Islam di UNISMA. Maka para dosen PAI, tim LPIK serta pimpinan kampus (Pak Rektor) memposisikan diri dan berperan sebagai sumber ide tersebut dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA. Hal itu diungkapkan oleh Ibu Qurroti A'yun, M.Pd.I sebagaimana berikut:

“Ide pengembangan kurikulumnya berasal dari para dosen PAI yang mengajar mata kuliah agama, termasuk dari tim khusus, tim review dan tim penyusun buku ajar mata kuliah agama tadi termasuk juga dari tim LPIK yang menjadi landing sectornya untuk semua kegiatan pengembangan itu. Dan masih ada sumber ide di luar itu, yaitu pimpinan dalam hal ini Pak Rektor, karena semua atas arahan Pak Rektor. Kalau di UNISMA itu setiap ada surat tugas itu pasti ada pengarahan, baik dari Pak Rektor maupun Wakil Rektor yang membawahi, itu pasti ada pengarahan maunya seperti ini. Disitulah kemudian ada gambaran konsep umumnya seperti apa, kemudian tim yang ditunjuk itulah yang kemudian merumuskan teknis pelaksanaannya seperti apa sehingga menjadi produk. Selain disitu, itu kan dijalur formalnya, kalau dijalur non formalnya setiap Pak Rektor sambutan pasti tidak jauh-jauh dari itu. Memberi semangat dan motivasi, mengingatkan kembali identitas kita, mengingatkan kembali ideologinya kita.”¹⁰²

Sebagai *landing sector* dalam kegiatan pengkajian Islam dan Keaswajaan, sekaligus sebagai *landing sector* dalam kegiatan pendidikan formal, maka LPIK menjadi pihak yang bertanggung jawab terhadap pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA. Sehingga dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan, LPIK memegang peran kunci terlaksana atau tidaknya pengembangan kurikulum itu sendiri.

¹⁰² Wawancara/Ketua Unit Kajian Ilmu Teknologi dan Pendidikan Islam LPIK/25 Februari 2020.

Sumber ide pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA yang berasal dari para dosen dan tim LPIK itu pada prinsipnya atas arahan dan intruksi dari pimpinan Universitas, yaitu dari Pak Rektor. Dengan demikian bisa dikatakan, bahwa Rektor UNISMA juga berperan aktif sebagai sumber ide dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan dalam bentuk arahan-arahan. Jadi sumber ide pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA bisa berbentuk pendapat atau usul dari para dosen PAI dan tim LPIK, juga bisa berupa arahan-arahan dari pimpinan Universitas baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kaitannya dengan sumber ide pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan, Bapak Dian Mohammad Hakim, M.Pd.I selaku Ketua Unit Kajian dan Penanaman Nilai-Nilai Keaswajaan juga menjabarkan bahwa:

“Sumber ide pengembangannya itu sebagian dari atasan atau dari Pak Rektor yang sifatnya topdown tapi sebagian bottom up, artinya kita punya ide dan ide itu kita rapatkan internal kemudian kita ajukan kepada pimpinan, ketika disetujui dan direstui maka kita jalankan. Ada juga yang dari Pak Rektor dalam bentuk arahan-arahan, agar LPIK itu harus seperti ini dan menjadi ini dan lain sebagainya, nah itu kita tindak lanjuti, jadi adakalanya bottom up dan adakalanya top down.”¹⁰³

Sebagaimana pemaparan di atas, bahwa sumber ide pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan itu

¹⁰³ Wawancara/Ketua Unit Kajian dan Penanaman Nilai-Nilai Keaswajaan LPIK/28 Februari 2020.

bisa melalui dua jalur, yaitu jalur *bottom up* dan *top down*. Jalur *bottom up* itu berupa ide dari bawah dalam hal ini pihak LPIK mengajukan usulan-usulan yang disampaikan kepada para pimpinan. Sedangkan yang *top down* berupa intruksi atau arahan langsung dari pimpinan Universitas kepada pihak LPIK, yang kemudian diteruskan kepada para dosen PAI.

c. Tujuan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang.

Setiap pelaksanaan pengembangan kurikulum disebuah lembaga pendidikan pasti memiliki tujuan, tidak terkecuali pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA yang menjadi tugas LPIK untuk melaksanakannya. Sebagaimana tujuan tersebut disampaikan oleh kepala LPIK UNISMA Bapak Drs. H. Ali Ashari, M.Pd dalam pembukaannya di website resmi LPIK UNISMA yang peneliti kutip:

“Lembaga ini juga bertujuan untuk membina mahasiswa Universitas Islam Malang untuk merovolusi mental, sikap dan kepribadian sebagai ukuran lulusan UNISMA yang u’lul albab. Sarjana UNISMA diharapkan bukan sekedar memiliki kecerdasan intelektual, akan tetapi juga mempunyai kecerdasan emosional dan kualitas keimanan. Sarjana UNISMA, juga diharapkan dapat menebarkan perdamaian dan melestarikan faham aswaja an-nahdliyah sebagai rahmat di muka bumi ini.”¹⁰⁴

Seperti yang sudah tertulis di atas, bahwa untuk mewujudkan tujuan-tujuan secara umum sebagaimana yang sudah diungkapkan oleh

¹⁰⁴ <http://lpik.unisma.ac.id>.

kepala LPIK, maka peran pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan sangat krusial dalam mewujudkan cita-cita tersebut. Oleh karenanya pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan harus dilaksanakan secara *continue*, supaya kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan bisa selalu relevan dengan tuntutan zaman dan bisa mewujudkan apa yang menjadi harapan lembaga. Terkait dengan tujuan pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan Bapak Dian Mohammad Hakim, M.Pd.I juga menambahkan:

“Pada prinsipnya pengembangan kurikulum di pembelajaran mata kuliah agama itu agar ada perubahan, baik perubahan secara nomenklatur maupun perubahan-perubahan yang lain, seperti tahun sebelumnya itu keaswajaan hanya ada di mata kuliah agama Islam 4, tapi sekarang nilai-nilai keaswajaan sudah dimasukkan mulai sejak agama Islam 1, tapi diperkuat lagi selanjutnya di agama Islam 4 . Ada juga supaya aswaja ini bisa diterima baik oleh mahasiswa maupun dosen dan karyawan baik melalui perkuliahan formal maupun kegiatan non formal.”¹⁰⁵

Penjabaran di atas menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA bertujuan supaya ada perubahan-perubahan terkait dengan isi dan materi kurikulum, agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa diterima oleh mahasiswa dengan baik.

Selain itu, lebih spesifik Ibu Qurroti A’yun, M.Pd.I selaku ketua Unit Kajian Ilmu Teknologi dan Pendidikan Islam menjelaskan:

¹⁰⁵ Wawancara/Ketua Unit Kajian dan Penanaman Nilai-Nilai Keaswajaan LPIK/28 Februari 2020.

“Kenapa kurikulum itu harus progresif dan dinamis, karena kurikulum itu juga dipengaruhi oleh perkembangan iptek, perkembangan sosial kultural masyarakat disekitar atau mungkin kebutuhan internal juga, seperti hasil evaluasi pelaksanaan sehingga perlu ada perubahan. Kurang lebih tujuannya untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran, apakah pembelajaran agama Islam sudah sesuai, apakah sudah sesuai dengan kurikulum yang sudah ada atau belum, maka kalau belum itu menjadi rekomendasi dalam pengembangan kurikulum agama.”¹⁰⁶

Pemaparan di atas memberikan gambaran bahwa tujuan pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan adalah agar terjadi perubahan terhadap kurikulum. Selain itu juga untuk mengevaluasi kurikulum yang sudah diterapkan, supaya kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan bisa menghantarkan kepada tujuan akhir dari cita-cita Universitas Islam Malang.

d. Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Unievrstias Islam Malang.

Dalam menentukan landasan pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Uiversitas Islam Malang, secara umum LPIK mengacu kepada visi-misi Universitas. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh Ibu Qurroti A’yun, M.Pd.I selaku ketua Unit Kajian Ilmu Teknologi dan Pendidikan Islam yang menyatakan:

“Untuk landasan pengembangan kurikulum kita mengacu kepada visi misi pastinya, untuk visi misi itu menjadi landasan filosofis. Karena visi misi itu adalah karakter pendidikan kampus ini, dan juga tujuan dari kampus. Cirinya jelas untuk

¹⁰⁶ Wawancara/Ketua Unit Kajian Ilmu Teknologi dan Pendidikan Islam LPIK/25 Februari 2020.

UNISMA ini, yaitu pendidikannya berlandaskan Islam ahlusunnah waljama'ah."¹⁰⁷

Jika berangkat dari paparan di atas, maka sudah bisa dikatakan bahwa landasan filosofis pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA berpatokan terhadap visi dan misi Universitas itu sendiri. Sedangkan untuk landasan yuridisnya, UNISMA sebagaimana lembaga-lembaga Perguruan Tinggi yang lain yang ada di Indonesia, yaitu mengikuti peraturan pemerintah yang ada di Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Untuk landasan psikologis dan sosiologis meskipun secara tertulis belum ada, tetapi melalui berbagai proses wawancara dengan pihak LPIK, peneliti bisa menyimpulkan bahwa dalam praktek pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA telah menggunakan landasan psikologis dan sosiologis. Hal itu terlihat dengan diterapkannya sistem nomonklatur pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam, yaitu I sampai VI. Adanya nomonklatur tersebut dasar pertimbangannya adalah pemahaman yang dimiliki oleh mahasiswa terkait dengan doktrin nilai-nilai Islam dan Keaswajaan yang diterapkan di UNISMA. Selain itu UNISMA dalam hal ini yang diwakili oleh LPIK juga faham betul, bahwa mahasiswa yang kuliah di UNISMA tidak semua berlatar belakang NU. Maka untuk mengakomodir agar mereka memiliki faham *aswaja an-nahdliyah*,

¹⁰⁷ Wawancara/Ketua Unit Kajian Ilmu Teknologi dan Pendidikan Islam LPIK/25 Februari 2020.

LPIK menyiapkan berbagai kegiatan tambahan di luar jam pembelajaran formal bagi mahasiswa, sehingga mereka bisa mendapatkan bimbingan sampai faham dan mengerti tentang Islam dan Keaswajaan.

- e. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang.

Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang di bawah koordinasi pihak Lembaga Pengkajian Islam dan Keaswajaan (LPIK). Pelaksanaa kurikulum merupakan bagian dari penerapan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan secara langsung dalam proses pembelajaran pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam I sampai VI. Di mana dosen berinteraksi dengan mahasiswa dalam rangka menyampaikan materi perkuliahan Pendidikan Agama Islam. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dosen harus berpedoman pada kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan yang sudah disusun oleh pihak LPIK. Selaku ketua Unit Kajian Ilmu Teknologi dan Pendidikan Islam LPIK, Ibu Qurroti A'yun, M.Pd.I mengatakan:

“Dosen agama Islam dalam mengajar acuannya harus tetap kurikulum yang telah ada, karena kurikulum itu sudah jadi atau sudah dipatenkan oleh universitas. Karena kalau misalnya melenceng dari kurikulum yang sudah ditetapkan secara otomatis tujuannya juga melenceng dari yang ditetapkan, padahal kita mengajar itu berpedoman pada tujuan awalnya khususnya dalam penginternalisasian Keislaman dan Keaswajaan dan ruhnya disitu. Dosen hanya diperbolehkan

menambah reverensi saja, tapi acuannya tetap kurikulum.”¹⁰⁸

Penjelasan di atas menegaskan bahwa berpedoman kepada kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan bagi dosen yang mengajar mata kuliah Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang final dan tidak bisa ditawar. Karena itu menyangkut tujuan dari Pendidikan Agama Islam yang menginternalisasikan nilai-nilai Keislaman dan Keaswajaan kepada mahasiswa Universitas Islam Malang. Dosen hanya diberi kebebasan untuk menambah dan memperkaya metode pembelajaran dan referensi atau sumber ajar dalam pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam, selebihnya mereka harus berpedoman kepada kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan yang sudah disahkan oleh pihak Universitas. Bapak Dian Mohammad Hakim, M.Pd.I selaku Ketua Unit Kajian dan Penanaman Nilai-Nilai Keaswajaan juga menjelaskan:

“Jadi pengayaan materinya dosen boleh mengambil dari sumber manapun, metodenya dosen juga bebas menggunakan metode apa. Pengayaannya bebas dosen-dosen boleh mengembangkah sendiri, tapi materinya tetap yang ada di kurikulum.”¹⁰⁹

Adapun pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang di bawah koordinasi Lembaga Pengkajian Islam Dan Keaswajaan terbagi kedalam dua kegiatan, yaitu kegiatan formal dan non formal. Keterangan ini

¹⁰⁸ Wawancara/Ketua Unit Kajian Ilmu Teknologi dan Pendidikan Islam LPIK/25 Februari 2020.

¹⁰⁹ Wawancara/Ketua Unit Kajian dan Penanaman Nilai-Nilai Keaswajaan LPIK/28 Februari 2020.

diperoleh dari kelanjutan penjelasan Bapak Dian Mohammad Hakim,

M.Pd.I yang mengatakan:

“Kurikulum Keaswajaan itu terbagi dalam dua bentuk, yaitu bentuk formal dan non formal, yang formal itu masuk dalam kurikulum pendidikan agama. Jadi di UNISMA ini ada mata kuliah agama Islam I sampai VI, itu diberikan kepada mahasiswa non Fakultas Agama Islam, jadi setiap semester mereka mendapatkan mata kuliah agama Islam sampai semester enam. Mata kuliah agama Islam ini berlanjut atau berjenjang, artinya ketika tidak lulus mata kuliah agama Islam I, maka tidak boleh mengambil mata kuliah agama Islam II dan seterusnya. Itu buku panduan mata kuliah agama Islam I sampai VI juga ada. Dalam kurikulum non formalnya pendidikan keaswajaan UNISMA ini diselenggarakan dalam bentuk kajian dan pelatihan.”¹¹⁰

Uraian di atas memberikan klasifikasi terkait dengan bentuk pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Malang yang ditangani oleh Lembaga Pengkajian Islam Dan Keaswajaan. Sesuai dengan keterangan di atas ada dua bentuk kegiatan dalam pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA, yaitu bentuk kegiatan formal dan non formal. Kegiatan formal bentuknya berupa pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan yang diimplementasikan ke dalam perkuliahan Pendidikan Agama Islam I sampai VI. Mata kuliah Pendidikan Agama Islam harus diprogram dari semester I sampai semester VI oleh mahasiswa. Hal ini diperkuat juga dengan statemen Ibu Qurroti A’yun, M.Pd.I yang menegaskan:

“Sebenarnya LPIK itu ada dua unit, ada Keislaman dan ada

¹¹⁰ Wawancara/Ketua Unit Kajian dan Penanaman Nilai-Nilai Keaswajaan LPIK/28 Februari 2020.

Keaswajaan. Unit Keislaman itu fokusnya mengawal kurikulum Pendidikan Agama Islam, bagi dosen dan mahasiswa di fakultas non Fakultas Agama Islam. Di fakultas non FAI itu ada namanya mata kuliah agama yaitu PAI itu, itu perkuliahan agama untuk mahasiswa selain Fakultas Agama Islam. Kita kan ada 10 fakultas, nah 9 fakultas itu wajib ada mata kuliah agama Islam I sampai VI, jadi ada matakuliah agama Islam I,II,III,IV,V,VI yang ditempuh anak-anak selama kurang lebih enam semester. Agama Islam I sampai V itu tentang aqidah, akhlak, fiqih, ushul fiqih, keaswajaan dan ke NU an sudah selesai disitu. Baru agama VI itu fokus dikeilmuan masing-masing fakultas, jadi semacam interdisipliner begitu, dan itu ada buku ajarnya agama Islam I sampai VI.”¹¹¹

Apa yang disampaikan oleh Ibu Qurroti A’yun, M.Pd.I di atas belum selesai, beliau juga menambahkan terkait dengan evaluasi akhir dari pelaksanaan pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam bagi mahasiswa.

“Terkait dengan pembelajaran mata kuliah agama Islam I sampai VI tidak hanya selesai sampai pada proses perkuliahan saja, tetapi ada yang namanya ujian pendalaman agama di sini, itu sebagai evaluasi terakhir sebelum anak-anak lulus. Jadi untuk evaluasi pembelajaran agamanya dihandle oleh dosen agamanya masing-masing diperkuliahan agama Islam I sampai VI itu. Tapi LPIK punya peran lagi untuk memastikan sebagai finishing dari evaluasi agama Islam I sampai VI tadi ada yang namanya ujian pendalaman agama, itu untuk mahasiswa yang sudah lulus agama I sampai VI sebelum dia yudisium, itu di UNISMA jadi persyaratan yudisium. Siapa yang menguji itu, nanti LPIK yang membuat jadwalnya dengan melibatkan dosen-dosen agama Islam, nanti ujiannya bertahap sesuai jadwal. Jadi kalau tidak lulus maka mereka tidak lulus, karena ini pintu terakhir, istilahnya pintu gerbang belakangnya.”¹¹²

Senada dengan uraian di atas, Bapak Dian Mohammad Hakim,

M.Pd.I juga menjelaskan tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran

¹¹¹ Wawancara/Ketua Unit Kajian Ilmu Teknologi dan Pendidikan Islam LPIK/25 Februari 2020.

¹¹² Wawancara/Ketua Unit Kajian Ilmu Teknologi dan Pendidikan Islam LPIK/25 Februari 2020.

mata kuliah Pendidikan Agama Islam di UNISMA:

“Bentuk evaluasi bagi mahasiswa itu berbentuk ujian pendalaman Keislaman, ini wajib bagi mahasiswa semester tujuh sebagai syarat mereka bisa mengajukan skripsi. Jadi nanti mereka akan mendapatkan sertifikat lulus ujian pendalaman Keislaman. Diujian pendalaman Keislaman ini salah satu aspek atau salah satu indikatornya adalah masalah Keaswajaan. Kalau mereka tidak lulus di sini artinya mereka tidak mendapatkan sertifikat tanda lulus. Proses dari adanya ujian pendalaman Keislaman itu fakultas mengajukan mahasiswa yang sudah siap mengikuti ujian pendalaman, fakultas mengirimkan nama-namanya kemudian LPIK yang menjadwalkan dan yang menentukan siapa saja yang menguji. Yang menguji diambilkan dari dosen-dosen yang mengajar agama.”¹¹³

Dari dua pemamaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan dalam bentuk pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam I sampai VI di UNISMA, menunjukkan adanya tingkatan pada ranah pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan. Di mana ada pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam I sampai VI yang harus ditempuh secara bertahap oleh semua mahasiswa. Kemudian ada juga evaluasi pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Evaluasi tersebut berbentuk ujian pendalaman Agama Islam yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa yang memprogram mata kuliah Pendidikan Agama Islam, guna menentukan kelulusan bagi mereka.

Sedangkan untuk proses pelaksanaan pembelajaran formal pada

¹¹³ Wawancara/Ketua Unit Kajian dan Penanaman Nilai-Nilai Keaswajaan LPIK/28 Februari 2020.

mata kuliah Pendidikan Agama Islam di kelas-kelas meliputi tiga langkah sebagaimana pembelajaran pada umumnya, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Kegiatan Awal.

Pada kegiatan awal ini hal yang lazim dilakukan oleh semua dosen Pendidikan Agama Islam pertama-tama adalah masuk kelas kemudian mengucapkan salam kepada mahasiswanya. Selanjutnya dosen mengajak mahasiswa untuk bertawasul, membaca do'a perkuliahan, dan membaca sholawat nuril anwar. Dengan harapan agar proses perkuliahan berjalan dengan lancar dan mendapatkan barokah dari Allah SWT. Setelah itu kemudian dosen membaca presensi atau daftar kehadiran mahasiswa, kemudian memberikan nasehat atau pesan-pesan moral kepada mahasiswa. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Dian Mohammad Hakim, M.Pd.I yang kebetulan juga mengajar mata kuliah Pendidikan Agama Islam, dikatakan:

“Di dalam kelas yang umum seperti saya lakukan misalkan ketika mahasiswa masuk ke kelas, satu tawasul dulu, lalu membaca doa perkuliahan, lalu membaca sholawat nuril anwar ini wajib.”¹¹⁴

Pernyataan lain yang senada juga disampaikan oleh Ibu Elsa

Dianita Syafitri selaku staf LPIK UNISMA yang mengatakan:

“Kalau di UNISMA ini ada tradisinya sebelum dan sesudah perkuliahan ada do'anya, termasuk sebelum perkuliahan

¹¹⁴ Wawancara/Ketua Unit Kajian dan Penanaman Nilai-Nilai Keaswajaan LPIK/28 Februari 2020.

shalawat nuril anwar itu wajib, diacara atau diperkuliahan semuanya itu wajib dibaca. Jadi disetiap kelas itu ada papan do'anya sebelum dan sesudah perkuliahan.”¹¹⁵

Kegiatan Inti.

Kegiatan inti merupakan kegiatan di mana ada proses presentasi dan diskusi. Pada kegiatan inti ini sebelum dosen menyampaikan materinya, terlebih dahulu dosen Pendidikan Agama Islam meminta mahasiswa untuk mempresentasikan topik bahasan pada jam itu. Jadi awal mula mahasiswa akan mempresentasikan topik yang menjadi bahasan, topik presentasi diambilkan dari buku pegangan atau buku ajar mata kuliah Pendidikan Agama Islam I sampai VI. Dalam proses presentasi tentunya mahasiswa menggunakan perangkat pembelajaran seperti power point, dan lain-lain yang sudah mereka sediakan sebelumnya. Setelah proses presentasi, selanjutnya masuk pada proses diskusi antar mahasiswa sebagaimana lazimnya yang sering dipraktikan dalam perkuliahan. Sebagaimana hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Dian Mohammad Hakim, M.Pd.I:

“Tahap selanjutnya mereka atau mahasiswa akan diminta dosen untuk melakukan presentasi, artinya presentasi mereka sudah punya buku pegangan, buku pegangan tersebut sebagai acuan umumnya, pengembangannya mereka bisa mencari sumber lain terkait dengan materi yang akan dipresentasikan. Mereka mempresentasikan di kelasnya masing-masing. Misalkan mereka mempresntasikan tema satu tentang apa, maka mereka mempresentasikannya. Setelah itu kemudian mereka berdiskusi dengan teman-temannya dan nanti diakhir dosen memberikan pengauatan. Setelah selesai ada tanya-jawab antara dosen dan mahasiswa. Kemudiaan ditutup

¹¹⁵ Wawancara/Staf LPIK/24 Februari 2020.

dengan do'a akhir perkuliahan dan do'a kaffarotul majlis."¹¹⁶

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, akhir dari kegiatan inti ini adalah dosen memberikan penguatan terkait dengan materi. Dalam pemberian penguatan, dosen berpedoman kepada kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan yang sudah ditetapkan oleh pihak LPIK UNISMA. Di samping itu juga dosen dalam pemberian materi menggunakan perangkat pembelajaran dan metode yang sudah disiapkan oleh masing-masing dosen. Isi dari penguatan materi tidak hanya penyampaian materi dalam bentuk ceramah saja, tetapi juga di dalamnya ada proses diskusi atau dialog antar mahasiswa dan dosen.

Kegiatan Akhir.

Kegiatan yang paling terakhir dari rangkaian kegiatan pembelajaran di kelas adalah penutupan. Dalam kegiatan ini dosen menutup dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca do'a *kaffarotul majlis* secara bersama-sama. Namun sebelum membaca do'a penutup, dosen memberikan nasihat atau pesan-pesan moral terlebih dahulu ke mahasiswa. Setelah membaca do'a bersamaan kemudian dosen mengakhiri perkuliahan agama Islam dengan mengucapkan salam dan kelas berkahir.

Pelaksanaan pembelajaran formal mata kuliah Pendidikan Agama Islam di kelas-kelas, para dosen PAI berpatokan kepada kurikulum yang sudah ada, sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas.

¹¹⁶ Wawancara/Ketua Unit Kajian dan Penanaman Nilai-Nilai Keaswajaan LPIK/28 Februari 2020.

Pihak LPIK hanya membolehkan para dosen berkreasi dalam ranah penggunaan metode dan pengayaan sumber atau referensi pembelajaran. Sedangkan untuk tema pembahasan, para dosen tetap harus berpedoman pada buku ajar Pendidikan Agama Islam I sampai VI yang sudah ditentukan oleh LPIK. Karena buku ajar Pendidikan Agama Islam I sampai VI merupakan turunan atau produk resmi dari pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan yang digagas oleh UNISMA melalui LPIK.

Sebagaimana yang sudah disinggung sebelumnya, selain kegiatan formal ada juga bentuk kegiatan non formal yang langsung ditangani oleh pihak LPIK. Kegiatan non formalnya diselenggarakan dalam bentuk kajian, seminar dan pelatihan bagi mahasiswa. Di antara kegiatan-kegiatan non formal tersebut adalah Halaqoh Diniyah, Madrasan al-Qur'an dan Latihan Kader Aswaja (LKA).

1) Halaqoh Diniyah.

Kegiatan Halaqoh Diniyah merupakan kegiatan non formal yang diperuntukan bagi semua mahasiswa. Kegiatan ini juga merupakan pintu masuk atau pintu awal bagi mahasiswa baru (maba). Tapi peserta Halaqoh Diniyah tidak hanya terdiri maba saja, namun ada juga mahasiswa lama yang mengikuti kegiatan ini. Khusus bagi mahasiswa lama yang mengikuti kegiatan Halaqoh Diniyah itu artinya mereka mengulang, karena pada kegiatan Halaqoh Diniyah sebelumnya mereka dinyatakan

tidak lulus, sehingga mereka punya kewajiban untuk mengulang pada tahun berikutnya. Halaqoh Diniyah adalah kegiatan penyambutan bagi mahasiswa baru sekaligus kegiatan yang berorientasi pada pengenalan tentang nilai-nilai Islam dan Keaswajaan di UNISMA. Sebagaimana hal ini disampaikan oleh Bapak Drs. H. Ali Ashari, M.Pd selaku ketua Lembaga Pengkajian Islam Dan Keaswajaan UNISMA dalam sambutannya dipembukaan Halaqoh Diniyah di UNISMA:

“Halaqoh Diniyah merupakan salah satu rangkaian penyambutan mahasiswa baru di Universitas Islam Malang. Kegiatan ini bermaksud untuk menguatkan bathiniah para mahasiswa baru tersebut, yang dirangkai dalam bentuk sholat dhuha berjamaah, istighosah dan tahlil, membaca al-Qur’an serta diberikan materi-materi mengenai akidah ahlussunah wal jamaah. Dengan adanya kegiatan ini mahasiswa UNISMA tidak hanya mendapatkan kecerdasan otak saja, tetapi juga mendapatkan kecerdasan bathiniah dan psikomotorik”¹¹⁷

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kegiatan Halaqoh Diniyah diadakan untuk menguatkan semua aspek yang ada di dalam diri mahasiswa. Dengan tujuan agar mahasiswa UNISMA selain cakap dalam bidang akademik juga mantab dalam kopotensi religius.

Di tempat lain Ibu Qurroti A’yun, M.Pd.I selaku ketua Unit Kajian Ilmu Teknologi dan Pendidikan Islam juga memberikan penjelasan terkait dengan kegiatan Halaqoh Diniyah:

“Pintu depan gerbangnya mana, untuk pintu gerbang kita

¹¹⁷ <http://unisma.ac.id/>

ada yang namanya Halaqoh Diniyah, untuk memastikan dasarnya itu seperti apa anak-anak terkait dengan Keislaman dan Keaswajaan, disebut halaqoh diniyah bagi mahasiswa semester I atau maba. Halaqoh diniyah ini selama tiga hari khusus untuk materi Keislaman dan Keaswajaan. Kalau tidak lulus halaqoh diniyah, itu harus mengulang di tahun depan, bagi mereka yang tidak mengikuti halaqoh diniyah. Tapi bagi mereka yang mengikuti halaqoh tapi tidak lulus maka kita kasih treatment atau kita bimbing khusus selama satu semester baik dari segi baca al-Qur'an dan lain-lain, baru ketika mereka lulus maka mereka bisa mengambil mata kuliah agama di semester dua. Jadi kita kasih kesempatan satu semester treatment bagi maba untuk kita bina. Ini istilahnya master maba, yaitu mereka mata kuliah agama satunya bisa mengambil karena masih proses master maba.”¹¹⁸

Penjelasan di atas memberikan keterangan bahwa Halaqoh Diniyah juga diibaratkan sebagai pintu gerbang depan bagi mahasiswa baru UNISMA. Di pintu gerbang tersebut mahasiswa baru dipastikan pemahaman dasarnya terkait dengan Islam dan Keaswajaan. Halaqoh Diniyah diadakan dalam rentang waktu tiga hari berturut-turut, dengan ketentuan barang siapa yang tidak mengikuti maka mereka dinyatakan tidak lulus. Halaqoh Diniyah juga bertujuan untuk pemetaan kemampuan mahasiswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an. Bagi mahasiswa yang belum bisa membaca dan menulis al-Qur'an akan mendapatkan bimbingan dan pembinaan baca tulis al-Qur'an oleh LPIK. Bimbingan dan pembinaan baca tulis al-Qur'an tersebut akan dilaksanakan

¹¹⁸ Wawancara/Ketua Unit Kajian Ilmu Teknologi dan Pendidikan Islam LPIK/25 Februari 2020.

dalam kegiatan yang bernama madrasah al-Qur'an.

2) Madrasah al-Qur'an.

Menyambung dari kegiatan non formal LPIK sebelumnya, yaitu Halaqoh Diniyah. Maka pada segmen kali ini akan dibahas tentang kegiatan non formal lainnya bagi mahasiswa, yaitu Madrasah al-Qur'an. Sejatinya Madrasah al-Qur'an dan Halaqoh Diniyah merupakan satu kesatuan, atau dua kegiatan yang saling berkaitan dan berkesinambungan. Dikatakan berkesinambungan sebab Madrasah al-Qur'an merupakan kegiatan bimbingan dan pembinaan bagi mahasiswa UNISMA yang tidak bisa baca tulis al-Qur'an, yang sebelumnya sudah dipetakan dan disaring melalui kegiatan Halaqoh Diniyah. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Dian Mohammad Hakim, M.Pd.I yang mengatakan:

“Di halaqoh diniyah ini nanti akan ada pemetaan yang dilakukan oleh LPIK lewat musrif dan musrifah yang direkrut oleh LPIK, tugas mereka adalah mendeteksi kemampuan membaca al-Qur'an bagi mahasiswa baru. Anak yang bisa baca tulis al-Qur'an dan anak yang tidak bisa baca tulis al-Qur'an. Yang tidak bisa baca al-Qur'an maka mereka tidak lulus Halaqoh, karena untuk lulus Halaqoh standar minimalnya harus bisa baca al-Qur'an. Bagi yang tidak lulus sebab tidak bisa baca al-Qur'an mereka akan digodok di madrasah al-Qur'an. Madrasah al-Qur'an ini penyelenggaranya adalah masjid tapi dalam kendali LPIK. Di madrasah al-Qur'an ini mereka akan diajari baca dan tulis al-Qur'an mulai dari nol bagi yang belum bisa. Siapa yang mengajari, adalah mahasiswa yang mendapat camp beasiswa dari tahfidzul qur'an, satu mahasiswa bisa menghandle 10 sampai 20 mahasiswa dan waktunya bebas, artinya ketika mahasiswa datang mau mengaji silahkan. Ada pengendalinya buku absensi. Disitu

nanti akan ada ujiannya setiap bulan, ketika mahasiswa sudah merasa bisa mereka boleh mengajukan ujian baca tulis al-Qur'an ke masjid. Kalau sudah lulus, masjid mengkonfirmasi ke LPIK, dan itu nanti diakhir akan dikonfirmasi lagi dalam ujian pendalaman Keislaman untuk mensinkronisasikan antara kelulusan di masjid dan ujian pendalaman Keislaman di LPIK."¹¹⁹

Kegiatan Madrasah al-Qur'an sebagaimana yang sudah diuraikan di atas, menerangkan bahwa peserta kegiatan Madrasah al-Qur'an berasal dari mahasiswa yang tidak bisa baca tulis al-Qur'an yang sebelumnya sudah dipetakan melalui kegiatan Halaqoh Diniyah oleh LPIK. LPIK dalam pemetaan tersebut dibantu oleh musrif dan musrifah yang bertugas mendeteksi kemampuan mahasiswa dalam membaca al-Qur'an.

Setelah proses pemetaan dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah pembinaan dan pembimbingan bagi mahasiswa yang tidak bisa baca tulis al-Qur'an tersebut dalam kegiatan yang bernama Madrasah al-Qur'an ini. Waktu pelaksanaan pembelajaran di Madrasah al-Qur'an sangat fleksibel, dalam artian yang menentukan jadwal pembelajarannya adalah sesuai kesepakatan antara mahasiswa yang bersangkutan dengan tenaga pengajarnya yaitu musrif dan musrifah. Sedangkan untuk mengontrol pembelajaran berlangsung, pihak LPIK menyediakan buku pengendali yang berupa presensi mahasiswa. Di Madrasah al-Qur'an juga ada ujian yang

¹¹⁹ Wawancara/Ketua Unit Kajian dan Penanaman Nilai-Nilai Keaswajaan LPIK/28 Februari 2020.

diadakan setiap bulannya, ujian ini berfungsi untuk memastikan kelulusan bagi peserta kegiatan Madrasah al-Qur'an. Mereka yang dianggap lulus tentunya yang sudah bisa membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik, dan akan mendapatkan sertifikat kelulusan dari pihak masjid sebagai penyelenggara kegiatan Madrasah al-Qur'an yang kemudian diteruskan kepada pihak LPIK sebagai pengendali kegiatan Madrasah al-Qur'an. Kemudian oleh pihak LPIK, di semester akhir nanti akan dikonfirmasi lagi kemampuan bacaan al-Qur'an mahasiswa dalam ujian akhir yang bernama ujian pendalaman Keislaman, sebagai syarat lulus tidaknya pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam.

3) Latihan Kader Aswaja (LKA).

Kegiatan Latihan Kader Asawa (LKA) adalah agenda tahunan Lembaga Pengkajian Islam dan Keaswajaan UNISMA. Agenda LKA ini merupakan kegiatan penjaringan mahasiswa terbaik dari berbagai jurusan dan fakultas di Universitas Islam Malang. Dengan tujuan untuk menjadikan mahasiswa-mahasiswa tersebut sebagai kader Aswaja yang memiliki pandangan terbuka dan moderat (*tawasuth*). Para mahasiswa yang terpilih akan dilatih selama tiga hari berturut-berturut, dengan materi-materi yang terkait dengan nilai-nilai Islam dan Keaswajaan. Mereka yang dilatih selama tiga hari dalam wadah

LKA ini, diharapkan nantinya bisa menjadi motor penggerak bagi mahasiswa lain dilingkungan UNISMA dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dan Keaswajaan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Dian Mohammad Hakim, M.Pd.I yang mengatakan:

“Di kalangan mahasiswa itu ada program yang namanya LKA (Latihan Kader Aswaja), ini diberikan kepada mahasiswa-mahasiswa yang lolos seleksi, artinya kita memilih mahasiswa-mahasiswa tertentu yang kemudian nanti dijadikan kader dengan program-program Keaswajaan. Mahasiswa-mahasiswa yang dipilih ini nanti akan diworkshop istilahnya, setelah mereka keluar akan menjadi penggerak motor dari teman-teman aswaja yang lainnya, bagaimana berpandangan Islam yang moderat, yang tawasuth dan yang terbuka. Untuk menjaring peserta LKA, kita adakan pengumuman bahwa LPIK akan mengadakan LKA dengan persyaratan-persyaratan bagi mahasiswa yang sudah semester empat minimal, IPK, dan pernyataan siap mengikuti sampai selesai, karena kegiatannya selama tiga hari. Pesertanya kita batasi hanya kurang lebih 50 orang saja. Mereka para alumni LKA nanti kita sediakan homebase, setiap ada kegiatan LPIK kita libatkan.”¹²⁰

Sedangkan untuk penjaringan peserta Latihan Kader Aswaja (LKA) melalui pengumuman yang dibuat oleh LPIK, hanya ada 50 mahasiswa setiap tahunnya yang dipilih dan akan dilatih secara khusus menjadi kader Aswaja. Pelatihan LKA hanya dilaksanakan selama 3 hari berturut-turut. Setelah pelatihan dilaksanakan, akan ada tindak lanjut bagi para kader Aswaja tersebut dari pihak LPIK, yaitu mereka akan diberikan

¹²⁰ Wawancara/Ketua Unit Kajian dan Penanaman Nilai-Nilai Keaswajaan LPIK/28 Februari 2020.

semacam tempat atau *basecamp* yang ada di dekat kantor LPIK. *Basecamp* tersebut berfungsi untuk memantau dan membimbing para kader Aswaja, agar mantap dalam keilmuan dan ideologi. Di samping itu juga setiap ada kegiatan LPIK, mereka ini akan dilibatkan dalam kepanitiaan. Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Qurroti A'yun, M.Pd.I:

“Ada yang namanya LKA, yaitu Latihan Kader Aswaja, jadi kita itu membuka semacam rekrutmen setahun sekali bagi mahasiswa UNISMA yang ingin Keaswajaannya lebih matang lagi. Sehingga ketika mereka lulus, mereka menjadi kader Aswaja, ketika lulus dari LKA itu tidak cukup maka LPIK punya kewajiban untuk rencana tindak lanjutnya untuk mengawal alumni LKA ini, yaitu kita kawal mulai dari minat-bakatnya, ideologinya agar selalu tertanam, dan lain-lain dalam koridor Keislaman dan Keaswajaan. Lebih lanjut bagaimana kader-kader NU ini lahir dari UNISMA kemudian kembali ke NU. Untuk pesertanya tergantung imputnya nanti, ini sifatnya kita tidak mewajibkan seluruh mahasiswa tapi kita mengambil dari hasil rekomendasi dari fakultas input-input terbaiknya yang bisa lanjut menjadi kader Aswaja.”¹²¹

Selain rekrutmen secara terbuka yang diadakan oleh LPIK, peserta LKA juga bisa berasal dari rekomendasi fakultas masing-masing. Tentunya mahasiswa yang direkomendasikan oleh fakultas adalah mereka-mereka yang terbaik di fakultasnya masing-masing, yang sudah barang tentu berdasarkan penilaian-penilaian yang dilakukan oleh fakultas.

¹²¹ Wawancara/Ketua Unit Kajian Ilmu Teknologi dan Pendidikan Islam LPIK/25 Februari 2020.

- f. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang.

Selanjutnya adalah pembahasan terakhir, yaitu tentang evaluasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang. Pengalaman pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan yang merupakan bagian dari pelaksanaan program pengkajian Islam dan Keaswajaan selama satu tahun akan dijadikan sebagai acuan dasar dalam evaluasi kurikulum. Kegiatan ini dilaksanakan dalam kerangka pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan yang ada di UNISMA. Evaluasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan semua pelaksanaannya semua dibebankan kepada LPIK. Sebagaimana hal ini dijelaskan oleh Ibu Qurroti A'yun, M.Pd.I yang bertanggung jawab di Unit Kajian Ilmu, Teknologi dan Pendidikan Islam (KITPI):

“Karena yang mengawal pelaksanaan pembelajaran dan penyusunan terkait dengan Islam dan Keaswajaan di UNISMA adalah pihak LPIK, maka beban untuk evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam secara otomatis juga LPIK yang menanganinya. Untuk pengembangan kurikulumnya Pendidikan Agama Islamnya itu lima tahun sekali, untuk evaluasi kurikulumnya satu tahun sekali.”¹²²

Karena LPIK yang bertanggung jawab mengadakan evaluasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA, maka LPIK juga yang mengatur kapan evaluasi itu harus diadakan. Sebagaimana yang tertera di atas bahwa untuk evaluasi kurikulum

¹²² Wawancara/Ketua Unit Kajian Ilmu Teknologi dan Pendidikan Islam LPIK/25 Februari 2020.

Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan diadakan setahun sekali atau setiap tahun. Kemudian apa saja yang dievaluasi, Ibu Qurroti A'yun, M.Pd.I melanjutkan:

“Kalau yang dievaluasi itu lebih kepada pelaksanaannya, lebih kepada pengembangan metodologinya dalam pembelajaran dan hal-hal lain yang berkenaan dengan pembelajaran. Evaluasi pelaksanaan nanti akan menjadi rekomendasi bagi perubahan kurikulum itu sendiri. Misalnya yang dievaluasi itu apakah mahasiswa ini sudah mempraktikkan nilai-nilai Islam dan Keaswajaan atau belum. Apakah pembelajaran Islam dan Keaswajaan itu hanya sebatas teori atau sudah dipraktekkan di kehidupan sehari-harinya. Kalau belum berbekas dan berdampak dalam kehidupan sehari-hari maka perlu ada evaluasi. Kalau untuk pembelajarannya evaluasinya dari para dosen yang bersangkutan untuk dijadikan acuan. Nanti itu akan menjadi acuan perubahan pada kurikulum kalau ternyata permasalahannya ada dikurikulumnya, kalau ternyata permasalahannya ada didosennya, berarti tidak ada masalah dikurikulumnya. Evaluasi akan melihat di mana permasalahannya.”¹²³

Sasaran dalam evaluasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA yaitu terkait dengan pelaksanaan pembelajaran yang bersifat formal, mencakup pengembangan metodologi pembelajaran, buku ajar dan perangkat pembelajaran lainnya. Hasil evaluasi akan menjadi rekomendasi dalam proses pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan. Evaluasi juga bertujuan untuk mengidentifikasi letak permasalahan atau ketidaksesuaian antara pelaksanaan pembelajaran di lapangan dengan kurikulum intinya. Selain itu pelaksanaan evaluasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan selain mengacu kepada kebutuhan internal,

¹²³ Wawancara/Ketua Unit Kajian Ilmu Teknologi dan Pendidikan Islam LPIK/25 Februari 2020.

juga mengacu kepada perkembangan-perkembangan eksternal sebagaimana hal ini disampaikan oleh Ibu Qurroti A'yun, M.Pd.I dalam lanjutan wawancaranya yang mengatakan:

“Evaluasi disesuaikan dengan kebutuhan internal, dan perkembangan-perkembangan eksternal seperti iptek dan perkembangan sosio kultural masyarakat sekitar. Adapun bentuk evaluasinya kita ada semacam FGD, kira-kira ada kesulitan apa dalam pembelajaran, ada inisiatif apa untuk pengembangan kurikulum berikutnya. Pastinya LPIK butuh data dari pelaku di lapangan, yaitu dosen agama itu, kira-kira ada masukan apa untuk LPIK dalam pengembangan kurikulumnya, termasuk buku ajarnya.”¹²⁴

Sesuai dengan pemaparan di atas, juga bisa dijelaskan bahwa evaluasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA dilaksanakan dalam bingkai FGD, lokakarya dan lain sebagainya. Tetunya dalam evaluasi tersebut melibatkan elemen-elemen yang terkait, seperti para dosen dan para pengelola kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan yaitu Lembaga Pengkajian Islam Dan Keaswajaan Universitas Islam Malang.

Selain evaluasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan ranah kegiatan formal. Evaluasi juga berlaku terhadap pelaksanaan kegiatan non formal, yaitu Halaqoh Diniyah, madrasah al-Qur'an dan Latihan Kader Aswaja (LKA). Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Dian Mohammad Hakim, M.Pd.I selaku Koordinator Unit Kajian dan Penanaman Nilai-Nilai Keaswajaan mengatakan:

“Di kegiatan non formal juga ada evaluasi, evalausi setahun

¹²⁴ Wawancara/Ketua Unit Kajian Ilmu Teknologi dan Pendidikan Islam LPIK/25 Februari 2020.

sekali. Kalau yang sudah berjalan itu evalausinya lewat rapat pimpinan, itu masuk ke dalam evaluasi program lewat rapat pimpinan, terkait dengan berjalan tidaknya program LPIK, dari kendalanya dan hasil dari kegiatan itu bagaimana.”¹²⁵

Dari pemaparan di atas dapat dijelaskan bahwa evaluasi kegiatan non formal yang dihandle oleh pihak LPIK juga diadakan setahun sekali. Evalausinya berbentuk rapat pimpinan, yang pembahasannya lebih mengarah kepada tentang kendala dan hasil pelaksanaan kegiatan tersebut selama satu tahun. Sehingga itu menjadi acuan untuk merumuskan pengembangan kegiatan non formal bagi mahasiswa Universitas Islam Malang di tahun selanjutnya.

C. Temuan Penelitian Kasus Individu 1 dan 2.

1. Temuan Penelitian Kasus 1

Temuan-temuan yang ada di dalam penelitin ini berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di Universitas Muhammadiyah Malang terkait dengan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah. Poin-poin temuan penelitian tersebut peneliti rangkum sebagaimana berikut:

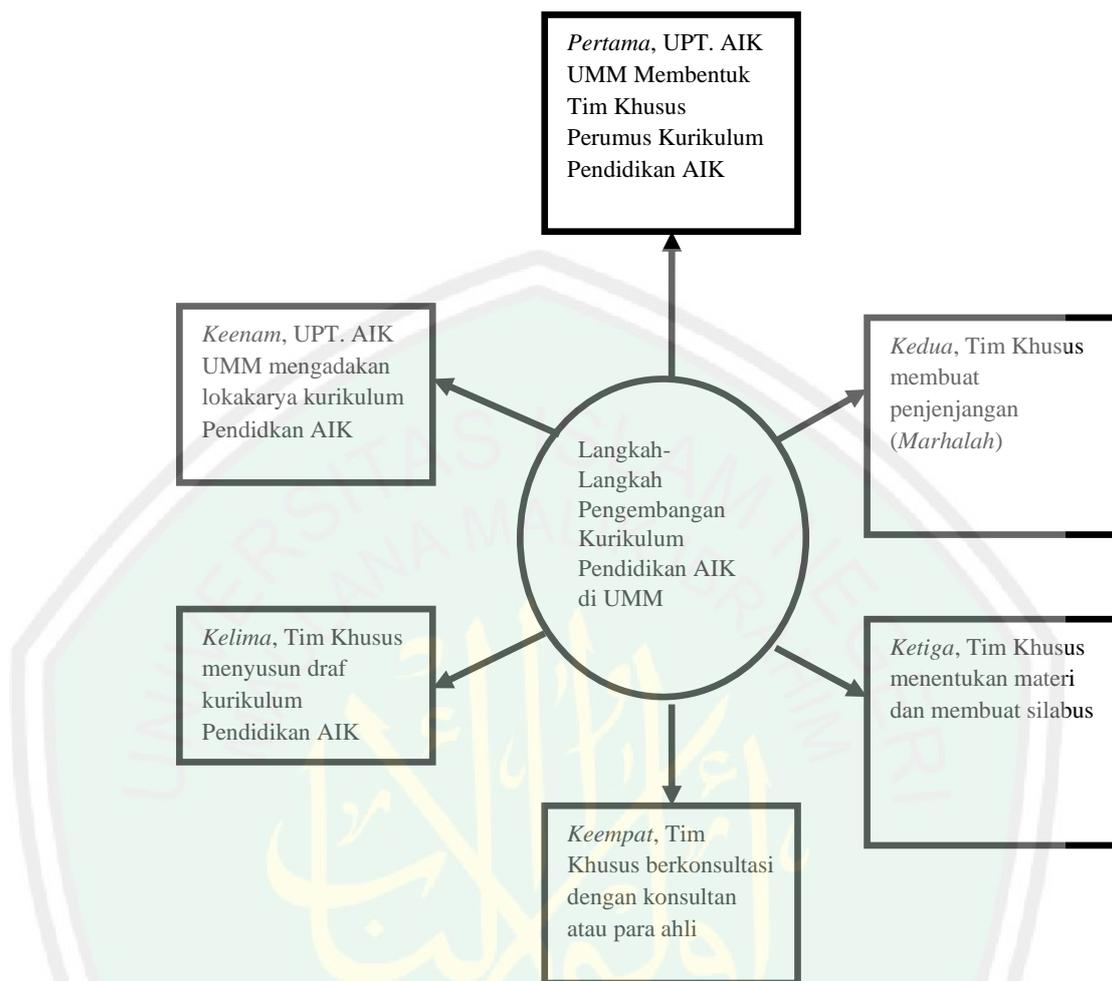
- a. Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM.

Dalam konteks langkah-langkah pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang. Temuan yang bisa elaborasi oleh peneliti

¹²⁵ Wawancara/Ketua Unit Kajian dan Penanaman Nilai-Nilai Keaswajaan LPIK/28 Februari 2020.

adalah bahwa langkah-langkah pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah disusun secara independen oleh pihak UPT. AIK Universitas Muhammadiyah Malang. Dalam langkah-langkah tersebut ada beberapa tahap yang harus dilalui: *Pertama*, terlebih dahulu UPT. AIK membentuk tim khusus yang menangani terkait dengan pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM. *Kedua*, Tim khusus tersebut membuat penjenjangan (*marhalah*) kelas dalam pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah. *Ketiga*, tim khusus menentukan materi atau isi kurikulum sekaligus membuat silabus pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah. *Keempat*, tim khusus berkonsultasi dengan konsultan yang ahli dalam bidang kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah. *Kelima*, penyusunan draf kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah secara keseluruhan. *Keenam*, mengadakan lokakarya kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah.

Untuk lebih jelasnya terkait dengan gambaran langkah-langkah pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang, maka berikut peneliti sertakan gambar langkah-langkah pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM:



Gambar. III

Langkah-langkah Pengembangan

Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah

Universitas Muhammadiyah Malang

- b. Sumber Ide Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang.

Sumber ide pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang berasal dari usulan dan masukan semua elemen atau lapisan civitas

akademika yang terkait dengan Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (kepala, staff UPT. AIK, dosen), serta juga pimpinan kampus Universitas Muhammadiyah Malang.

- c. Tujuan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang.

Tujuan dari pengembangan kurikulum Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang adalah, supaya kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah selalu kontekstual dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa, agar selalu selaras dengan peraturan DIKTI, untuk penyempurnaan materi, dan supaya kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah bisa beradaptasi dengan dinamika akademik yang ada di kampus.

- d. Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang.

Terkait dengan landasan pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang berdasarkan peraturan dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam hal ini diwakili oleh Majelis DIKTI (Pendidikan Tinggi) dan Undang-Undang Pemerintah (landasan yuridis), landasan filosofis dan landasan Psikologis.

e. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang.

Sedangkan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dibagi ke dalam 2 (dua) bagian, yaitu AIK reguler dan AIK non reguler yang meliputi KAP (Kajian Ahad Pagi), SLQ (Semarak Literasi Qur'an) dan P2KK (Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan). AIK reguler pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya berlangsung di dalam ruang-ruang kelas dan lebih bersifat formal, dan kegiatan pembelajarannya terbagi menjadi tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahap pertama pada kegiatan pendahuluan, dosen Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah mengucapkan salam kemudian *mereview* materi yang sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, dan setelah itu dosen menjelaskan tujuan dari materi yang akan dipelajari pada hari itu, untuk selanjutnya dosen membacakan daftar hadir.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan inti, pada tahap ini mula-mula dosen meminta mahasiswa untuk membaca ulang materi, baik yang sudah dipelajari sebelumnya maupun yang akan dipelajari, ini merupakan tahap eksplorasi. Selanjutnya adalah elaborasi, yaitu dosen mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan makalah yang sudah dibuat oleh masing-masing kelompok menggunakan *power point*. Dengan cara bergeliran sesuai jadwal presentasi yang sudah

disepakati bersama di setiap minggunya. Untuk yang terakhir adalah konfirmasi, yaitu dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengajukan pertanyaan dan mengkonfirmasi banyak hal terkait dengan perkuliahan.

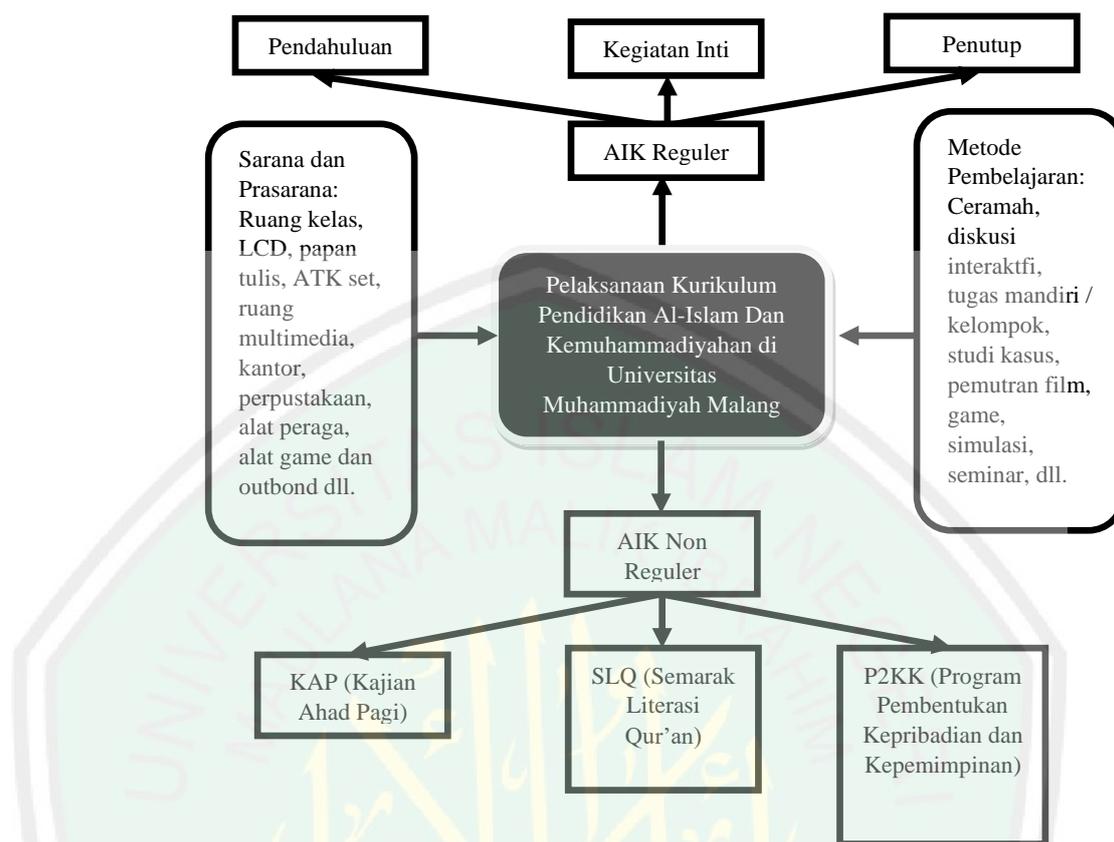
Tahap terakhir adalah kegiatan penutup, pada tahap ini sebelum mengakhiri serangkaian proses pembelajaran, para dosen merangkum materi yang telah disampaikan atau yang sudah dibahas, kemudian menginformasikan kepada para mahasiswa terkait materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.

Bagian selanjutnya adalah AIK non reguler yang meliputi: *Pertama*, KAP (Kajian Ahad Pagi), Kegiatan Kajian Ahad Pagi adalah kegiatan non reguler yang rutin dilaksanakan seminggu sekali tepatnya pada setiap hari ahad pagi. Keempatannya KAP dimulai dari sholat subuh berjamaah sampai kurang lebih jam lima pagi. *Kedua*, SLQ (Semarak Literasi Qur'an), yaitu kegiatan yang difokuskan pada ranah bimbingan al-Qur'an bagi semua mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang.

Bagian *Ketiga*, yang masuk ke dalam skema AIK non reguler adalah Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan (P2KK). Kegiatan P2KK merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas-kelas, akan tetapi bentuk dan konsepnya berupa pelatihan, sehingga ini yang membedakan dengan AIK reguler. Proses pembelajarannya dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan

pehdahuluan, kegiatan inti, dan kegitan penutup. *Pertama*, Trainer P2KK dalam kegiatan pendahuluan mengawalinya dengan meminta pendamping kelas untuk memberikan *warming*, kemudian trainer mengucapkan salam diiringi dengan jargon kelas, memotivasi peserta, menyiapkan media pembelajaran bersama-sama dengan pendamping kelas, dan menyampaikan tujuan. *Kedua* kegiatan inti, dalam kegiatan ini trianer menyampaikan materi pembelajaran dengan berbagai metode, membagi kelompok kerja peserta P2KK, kemudian trainer meminta peserta untuk berdiskusi dan membuat simulasi yang dikaitkan dengan materi. Setelah itu trainer melakukan pengamatan terhadap peserta, kemudian trainer akan memberikan *feedback* yang dikorelasikan dengan materi. *Ketiga* kegiatan penutup, yaitu trainer membuat penilaian secara keseluruhan dari proses pembelajaran, kemudian trainer menutup proses pembelajaran dengan meneriakkan jargon kelas dan mengucapkan salam.

Terkait dengan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Malang dapat peneliti simpulkan sebagaimana gambar di bawah ini:



Gambar. IV

Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Malang

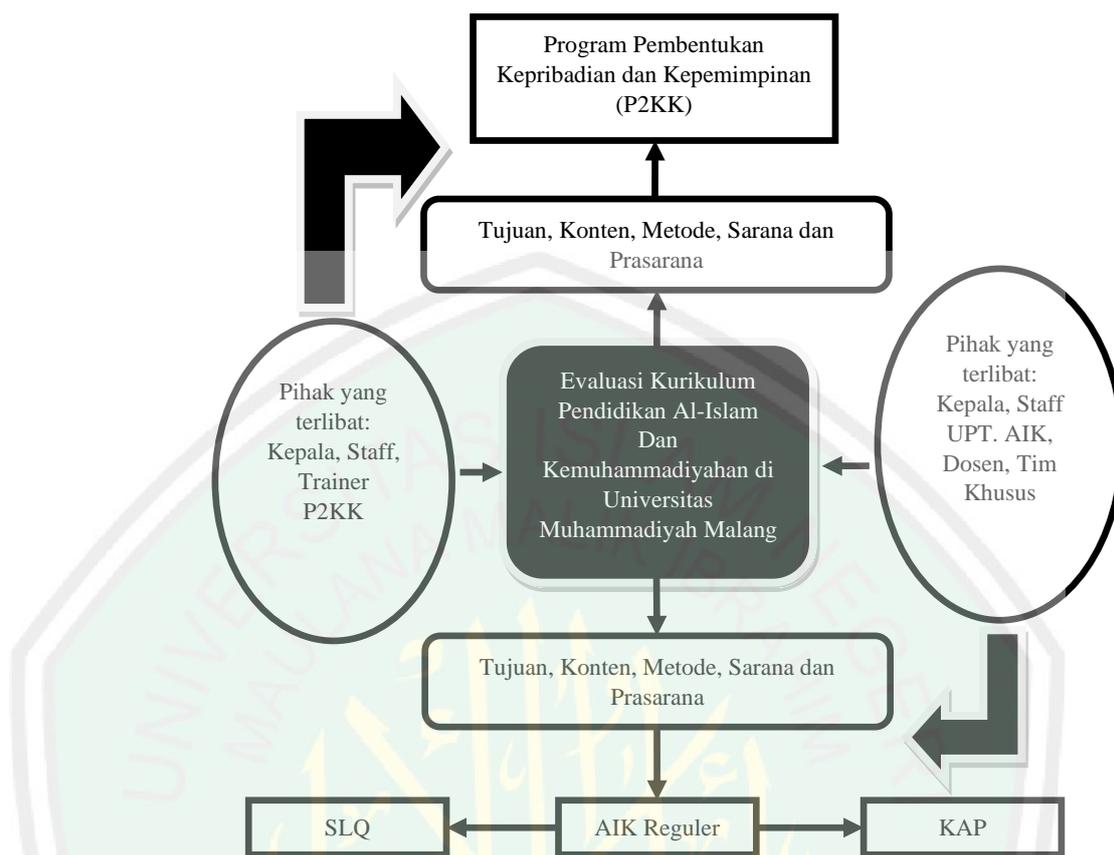
f. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang.

Terakhir adalah tentang evaluasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Malang. Evaluasi diterapkan pada program kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah secara keseluruhan, baik program AIK reguler maupun non reguler seperti Kuliah Ahad Pagi (KAP), SLQ (Semarak Literasi Qur'an) dan Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan (P2KK).

Dalam pelaksanaan agenda evaluasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM terbagi menjadi dua pelaksanaan, yaitu: *Pertama*, program AIK reguler, Kajian Ahad Pagi (KAP) dan SLQ (Semarak Literasi Qur'an) yang pelaksanaannya menjadi satu langsung di bawah koordinasi pihak UPT. AIK. *Kedua*, P2KK melaksanakan evaluasinya yang dikoordinir oleh UPT. P2KK sendiri.

Evaluasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah, Kajian Ahad Pagi (KAP) dan SLQ (Semarak Literasi Qur'an) dilaksanakan dengan melibatkan beberapa pihak, yaitu tim khusus, kepala dan staf UPT. AIK serta dosen Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah. Sedangkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran P2KK dilaksanakan dengan melibatkan kepala dan staf UPT. P2KK serta tim trianer P2KK. Tujuan dari diadakannya evaluasi kurikulum Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah secara menyeluruh adalah untuk mengetahui kadar keefektifan program pengembangan kurikulum yang diadakah oleh pihak UPT. AIK, serta kesesuaiannya dengan tujuan penyelenggaraan Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah yang ada di Universitas Muhammadiyah Malang.

Terkait dengan evaluasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Universitas Muhammadiyah Malang dapat peneliti simpulkan sebagaimana gambar di bawah ini:



Gambar. V

Evaluasi Kurikulum Pendidikan AI-Islam Dan Kemuhammadiyahahan
Universitas Muhammadiyah malang

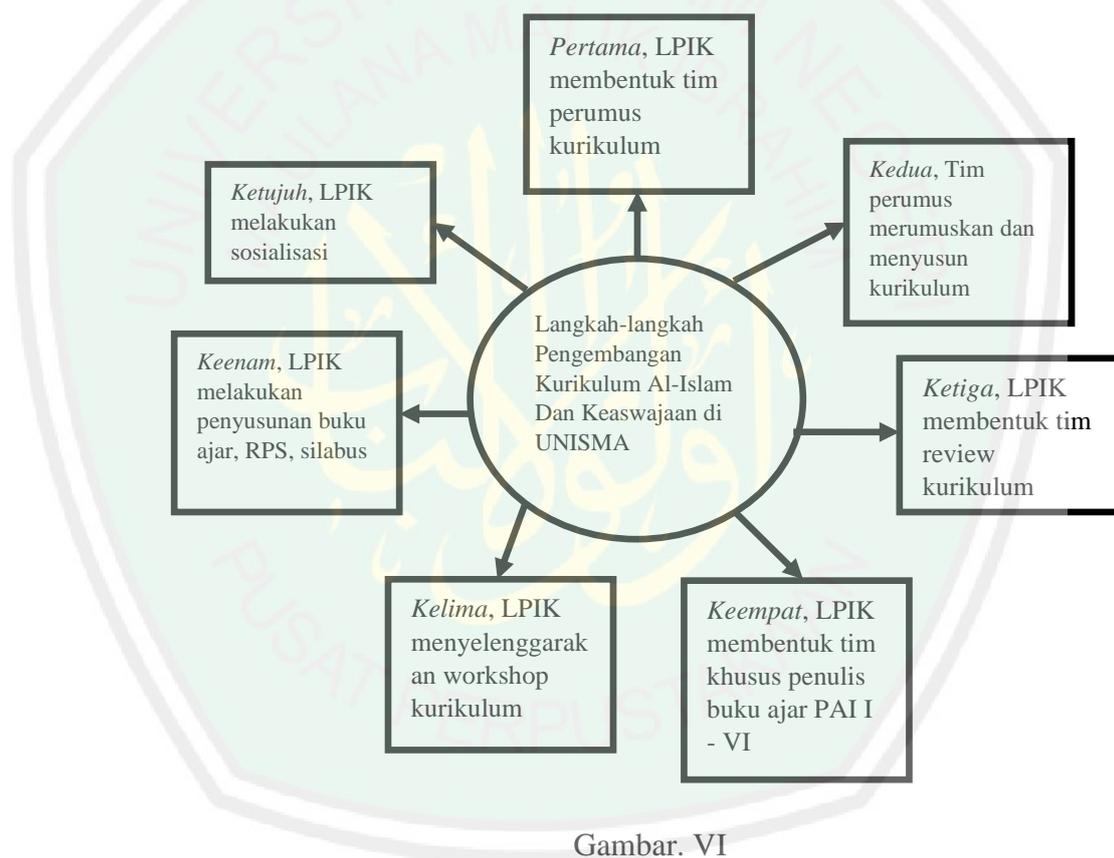
2. Temuan Penelitian Kasus 2.

Temuan-temuan yang ada di dalam penelitian ini berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di Lembaga Pengkajian Islam Dan Keaswajaan (LPIK) Universitas Islam Malang, tentang pengembangan kurikulum Pendidikan AI-Islam Dan Keaswajaan. Poin-poin temuan penelitian tersebut dapat peneliti rangkum sebagaimana berikut:

a. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang.

Poin-poin penting temuan penelitian terkait dengan langkah-langkah pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang adalah, bahwa kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan disusun secara mandiri dan independen oleh pihak Lembaga Pengkajian Islam Dan Keaswajaan (LPIK). Sedangkan untuk langkah-langkah pengembangan kurikulumnya, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan, antara lain: *Pertama*, pihak LPIK terlebih dahulu membentuk tim perumus kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan berdasarkan SK Rektor, dan kemudian merekomendasikan mereka untuk ditindak lanjuti dengan surat tugas. *Kedua*, tim perumus menyusun dan merumuskan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan. *Ketiga*, pihak LPIK membentuk tim review yang bertugas mereview kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan yang telah dirumuskan dan disusun oleh tim perumus, dari proses review ini kemudian menghasilkan revisi dan perbaikan-perbaikan. *Keempat*, pada tahap ini pihak LPIK akan menyusun buku ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran mata kuliah agama Islam, dan LPIK akan membentuk kembali tim khusus penulis buku ajar Pendidikan Agama Islam I sampai VI. *Kelima*, LPIK menyelenggarakan workshop untuk finalisasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan yang

mempertemukan tim review dan tim khusus penulis buku ajar. *Keenam*, pada tahap ini LPIK melaksanakan penyusunan buku ajar, RPS, silabus mata kuliah Pendidikan Agama Islam. *Ketujuh*, ini adalah tahap terakhir dalam langkah-langkah pengembangan kurikulum, yaitu pihak LPIK akan melakukan sosialisasi kepada para dosen Pendidikan Agama Islam. Untuk lebih jelasnya bisa diperhatikan gambar berikut ini:



Gambar. VI

Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum

Pendidikan AI-Islam Dan Keaswajaan

Universitas Islam Malang

b. Sumber Ide Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang.

Sumber ide pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang berasal dari dua arah, yaitu *top down* (dari atas ke bawah) dan *bootom up* (dari bawah ke atas). *Top down* yaitu usulan atau masukan-masukan yang banyak berasal dari pimpinan, dalam hal ini adalah Rektor Universitas Islam Malang. Sedangkan yang *bootom up* yaitu usulan-usulan atau ide-ide yang berasal dari tim Lembaga Pengkajian Islam Dan Keaswajaan (LPIK) dan para dosen Pendidikan Agama Islam.

c. Tujuan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang.

Terkait dengan tujuan dari pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang adalah supaya ada perubahan-perubahan terkait dengan isi dan materi kurikulum, serta pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar bisa diterima oleh mahasiswa dengan baik. Selain itu tujuan dari pengembangan kurikulum juga untuk mengevaluasi kurikulum yang sudah diterapkan. Dengan maksud agar kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan bisa menghantarkan kepada tujuan akhir dari cita-cita Universitas Islam Malang.

d. Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang.

Landasan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang adalah mengacu kepada visi dan misi Universitas. Visi dan misi Universitas yang menjadi acuan merupakan landasan filosofis pengembangan kurikulum. Sedangkan untuk landasan yuridis dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan mengacu kepada peraturan Pemerintah yang ada di Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain kedua landasan tersebut adapula landasan psikologis dan sosiologis yang digunakan acuan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan.

e. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang.

Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang berada di bawah wewenang Lembaga Pengkajian Islam Dan Keaswajaan (LPIK). Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan dibagi ke dalam dua kegiatan, yaitu kegiatan formal dan non formal. kegiatan formal meliputi pembelajaran/perkuliahhan Pendidikan Agama Islam dengan nomonklatur mata kuliah Pendidikan Agama Islam I sampai VI. Pada kegiatan formal tersebut ada kurikulum khusus yang didesain dan

dijadikan panduan dalam proses pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam I sampai VI. Untuk pelaksanaan pembelajaran formalnya meliputi tiga langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Mula-mula diawali dengan langkah pertama, yaitu kegiatan awal atau pendahuluan. Dalam kegiatan awal atau pendahuluan ini para dosen Pendidikan Agama Islam pertama-tama mengucapkan salam. Selanjutnya dosen mengajak para mahasiswanya untuk bertawasul, membaca do'a perkuliahan dan membaca sholawat nuril anwar. Kemudian dosen membaca daftar hadir, dan dilanjutkan dengan memberikan pesan-pesan moral.

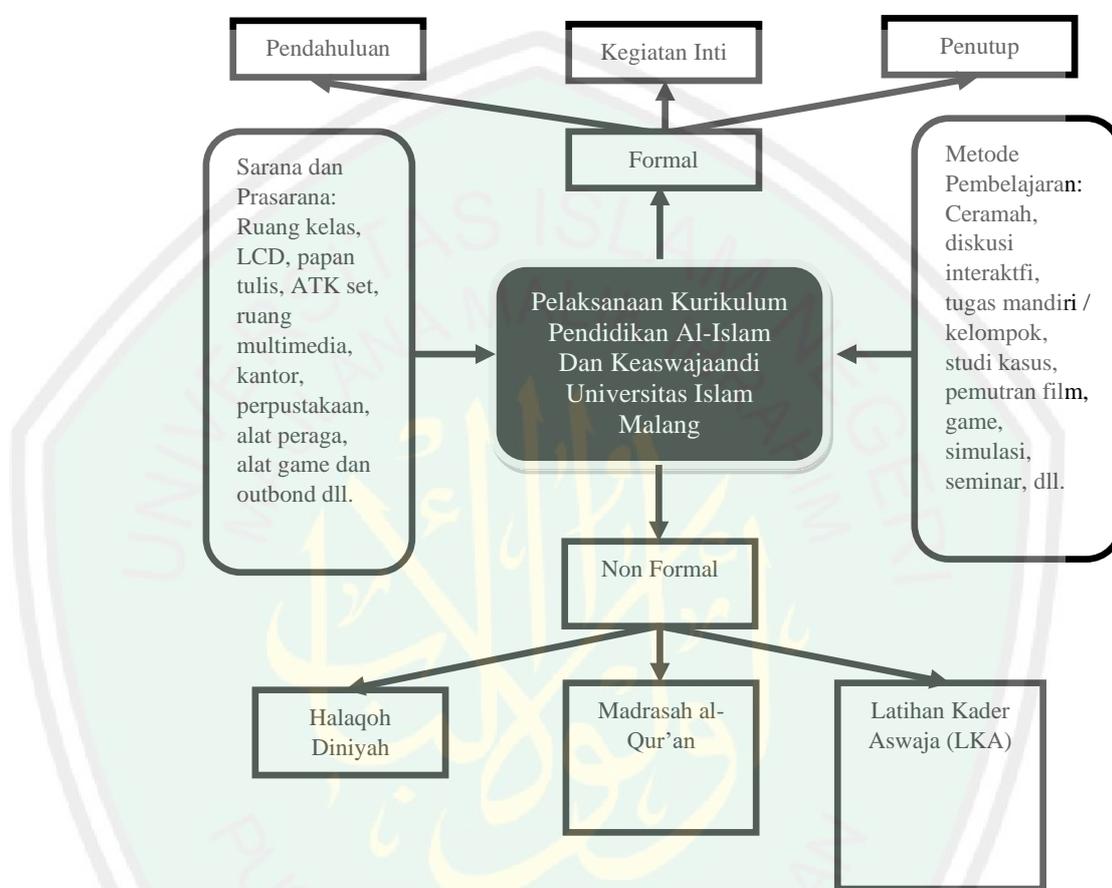
Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, pada kegiatan ini dosen terlebih dahulu meminta mahasiswa untuk mempresentasikan topik bahasan pada saat itu yang diambilkan dari buku ajar. Presentasi menggunakan perangkat pembelajaran seperti power point dan lain sebagainya. Setelah presentasi selesai, maka untuk selanjutnya masuk kepada proses diskusi, yaitu dosen mempersilahkan mahasiswa yang lain untuk memberikan tanggapan balik atau pertanyaan. Kemudian dosen memberikan pengaitan materi yang dibahas pada saat itu.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan akhir atau kegiatan penutup dari rangkaian proses pembelajaran pada matakuliah Pendidikan Agama Islam. Pada kegiatan akhir ini dosen mengakhiri proses pembelajaran dengan memberikan pesan-pesan moral terlebih dahulu kemudian ditutup dengan bersama-sama membaca do'a

kaffaratul majlis dan salam.

Sedangkan untuk kegiatan non formalnya meliputi tiga kegiatan, yaitu Halaqoh Diniyah, Madrasah al-Qur'an, dan Latihan Kader Aswaja (LKA). *Pertama*, Halaqoh Diniyah, yaitu kegiatan non formal yang daidakan setiap satu tahun sekali. Kegiatan Halaqoh Diniyah diperuntukan bagi mahasiswa baru (maba), dan juga bagi mahasiswa lama yang mengulang atau tidak lulus pada kegiatan Halaqoh Diniyah di tahun sebelumnya. Halaqoh Diniyah merupakan ajang kegiatan penyambutan bagi mahasiswa baru sekaligus kegiatan yang berorientasi pada pengenalan tentang nilai-nilai Islam dan Keaswajaan di UNISMA. *Kedua*, Madrasah al-Qur'an, Madrasah al-Qur'an merupakan kegiatan bimbingan dan pembinaan baca tulis al-Qur'an khusus bagi mahasiswa Universitas Islam Malang yang tidak bisa baca tulis al-Qur'an. *Ketiga*, Latihan Kader Aswaja (LKA), kegiatan non formal LKA dilaksanakan setiap satu tahun sekali. Kegiatan ini menggunakan format latihan, yaitu mahasiswa akan dilatih selama tiga hari berturut-turut. LKA juga merupakan kegiatan untuk menjaring mahasiswa terbaik dari berbagai jurusan atau fakultas di Universitas Islam Malang. Dengan tujuan menjadikan para mahasiswa-mahasiswa tersebut sebagai kader Aswaja yang memiliki pandangan terbuka dan moderat (*tawasuth*). Sehingga mereka diharapkan bisa menjadi kader penggerak Aswaja khususnya di lingkungan UNISMA.

Untuk lebih jelasnya terkait dengan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang, di bawah ini peneliti sertakan gambar bagan sebagaimana berikut:



Gambar. VII

Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan
Universitas Islam Malang

- f. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang.

Pelaksanaan evalausi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Unievrstas Islam Malang diadakan satu tahun sekali. Evaluasi menyasar semua kegiatan yang masuk dalam kerangka kerja

Lembaga Pengkajian Islam Dan Keaswajaan. Baik itu kegiatan formal seperti perkuliahan Pendidikan Agama Islam maupun non formal seperti kegiatan Halaqoh Diniyah, Madrasah al-Qur'an dan Latihan Kader Aswaja (LKA).

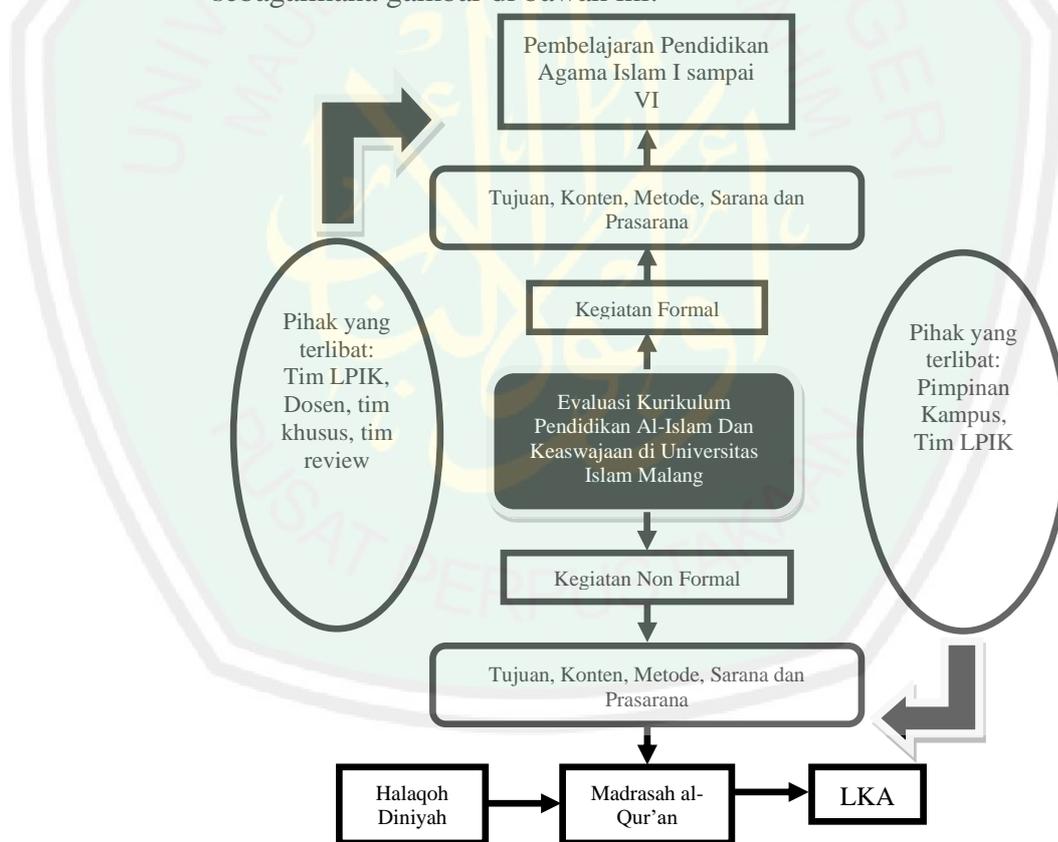
Evaluasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang pelaksanaannya terbagi ke dalam dua hak, yaitu: *Pertama*, evaluasi kegiatan formal yang dalam hal ini adalah perkuliahan Pendidikan Agama Islam. *Kedua*, evaluasi kegiatan non formal seperti Halaqoh Diniyah, Madrasah al-Qur'an dan Latihan Kader Aswaja.

Evaluasi kegiatan formal mengacu kepada pengalaman pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan yang sudah diterapkan pada pembelajaran mata kuliah Pendidikan Agama Islam I sampai VI yang sudah berjalan selama satu tahun. Dalam proses evaluasi kurikulum tentunya melibatkan semua elemen yang menjadi bagian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Mereka adalah para dosen Pendidikan Agama Islam, staf dan pimpinan Lembaga Pengkajian Islam Dan Keaswajaan. Adapun bentuk evaluasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan berupa kegiatan lokakarya dan FGD.

Sedangkan untuk evaluasi kegiatan non formal seperti Halaqoh Diniyah, Madrasah al-Qur'an dan Latihan Kader Aswaja (LKA), evaluasinya berbentuk rapat pimpinan. Pembahasan dalam evaluasi

lebih banyak membahas kendala dan hasil pelaksanaan kegiatan selama satu tahun. Tujuan secara keseluruhan dari evaluasi kurikulum ini adalah untuk mengidentifikasi letak permasalahan atau ketidaksesuaian antara pelaksanaan pembelajaran di lapangan dengan kurikulum intinya. Serta dalam rangka pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan yang ada di UNISMA.

Pelaksanaan evaluasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang peneliti rangkum sebagaimana gambar di bawah ini:



Gambar. VIII

Evaluasi Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan

Universitas Islam Malang

D. Analisis Data Lintas Kasus.

Penyajian data dan temuan kasus telah peneliti jabarkan pada penelitian tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah dan pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang sebagaimana di atas. Untuk selanjutnya peneliti akan masuk pada penjelasan tentang analisis data lintas kasus. Bagian ini akan dijelaskan terkait dengan persamaan dan perbedaan dari kedua lembaga tersebut dalam proses pengembangan kurikulumnya berdasarkan hasil temuan peneliti dalam proses penelitian.

1. Persamaan.

Berdasarkan temuan kasus penelitian tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dan pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang menunjukkan ada beberapa persamaan pada keduanya. Persamaan antar keduanya terdapat pada poin langkah-langkah pengembangan kurikulum, sumber ide pengembangan kurikulum, tujuan pengembangan kurikulum, landasan pengembangan kurikulum, pelaksanaan pengembangan kurikulum, dan evaluasi pengembangan kurikulum.

- a. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA.

Berdasarkan temuan penelitian terkait dengan langkah-langkah pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM dengan langkah-langkah pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA menunjukkan adanya persamaan. Persamaan keduanya secara umum terletak pada adanya tahapan-tahapan dari langkah-langkah pengembangan kurikulum yang tersusun secara sistematis. Sedangkan di dalam langkah-langkah pengembangan kurikulumnya sendiri terdapat beberapa persamaan pada poin-poin tertentu. Seperti adanya pembentukan tim khusus perumus kurikulum, penentuan materi dan silabus, serta diadakannya lokakarya atau workshop.

- b. Sumber Ide Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA.

Persamaan sumber ide pada pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dengan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan adalah sama-sama dikelola secara mandiri oleh Universitas masing-masing melalui lembaga yang mewakili. Di UMM ada UPT. AIK dan di UNISMA ada LPIK yang bertanggung jawab dalam pengembangan kurikulum. kedua lembaga

tersebut kemudian melibatkan kepala, staf, dosen dan pimpinan Universitas.

- c. Tujuan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA.

Persamaan tujuan dari pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dengan tujuan dari pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan adalah, keduanya sama-sama memiliki tujuan agar pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM dan Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA bisa diterima oleh mahasiswa secara menyeluruh. Serta pembelajaran tersebut supaya sesuai dengan cita-cita yang diharapkan oleh masing-masing lembaga pendidikan dalam hal ini adalah Universitas.

- d. Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA.

Persamaan landasan pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dengan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan terletak pada bagian landasan yuridis yang bertolak dari undang-undang pemerintah, landasan filosofis dan landasan psikologis.

- e. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA.

Persamaan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dengan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan terdapat dalam ranah pembagiannya. Baik itu kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah maupun kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan sama-sama membagi pelaksanaan kurikulumnya ke dalam dua bagaian. Yaitu AIK reguler dan AIK non reguler pada pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah, serta kegiatan formal dan kegiatan non formal pada pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan.

Kegiatan AIK reguler dan kegiatan formal dilaksanakan di dalam kelas formal, sedangkan AIK non reguler dan kegiatan non formal pelaksanaannya di luar kelas atau di luar jam kelas formal. Pelaksanaan kegiatan AIK reguler dan kegiatan formal dibagi ke dalam tiga kegiaiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun AIK non reguler dan kegiatan non formal masing-masing membagi kegiatannya ke dalam tiga program. AIK non reguler di UMM programnya meliputi Kajian Ahad Pagi (KAP), Semarak Literasi Qur'an (SLQ), dan Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan (P2KK). Sedangkan kegiatan non formal pada

kurikulum Pendidikan Agama Islam di UNISMA meliputi Halaqoh Diniyah, Madrasah al-Qur'an dan Latihan Kader Aswaja (LKA). Persamaan lain antara kegiatan AIK non reguler dengan kegiatan non formal pada pelaksanaan kurikulum adalah di ranah metode pengajaran yang juga memiliki kesamaan. Baik UPT. AIK maupun LPIK sama-sama memberi kebebasan kepada para dosen untuk mengembangkan metode pembelajarannya secara mandiri.

- f. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajan di UNISMA.

Selanjutnya adalah persamaan yang ada pada ranah evaluasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dengan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan. Pada ranah ini keduanya memiliki kesamaan, yaitu dalam proses evaluasinya sama-sama menyangkut semua kegiatan pembelajaran yang masuk dalam ruang lingkup kurikulum yang telah dilaksanakan selama satu tahun. Kesamaan keduanya juga terlihat pada pelibatan pihak-pihak yang ikut serta dalam pengembangan kurikulum, yaitu tim UPT. AIK di UMM atau LPIK di UNISMA, para dosen dan pimpinan Universitas. Keduanya juga sama-sama memiliki tujuan dari evaluasi kurikulum yang dilaksanakannya, yaitu untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar menjadi lebih baik lagi kedepannya. Sedangkan kesamaan yang terakhir adalah terletak pada penyelenggaraan lokakarya untuk

kegiatan evaluasi kurikulum, baik itu kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM maupun pada kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA.

2. Perbedaan.

Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang yang dikelola oleh UPT. AIK serta kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Islam Malang yang di bawah naungan Lembaga Pengkajian Islam Dan Keaswajaan selain memiliki kesamaan, keduanya juga memiliki perbedaan-perbedaan dalam proses pengembangan kurikulum berdasarkan hasil temuan penelitian. Akan tetapi hanya ada beberapa poin-poin perbedaan saja, yang meliputi: perbedaan langkah-langkah pengembangan kurikulum, landasan pengembangan kurikulum, pelaksanaan pengembangan kurikulum, dan evaluasi pengembangan kurikulum.

a. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA.

Perbedaan langkah-langkah pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM dengan langkah-langkah pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA, secara umum terletak pada beberapa poin tahapan dari langkah-langkah pengembangan kedua kurikulum. Jika dalam proses pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan

Kemuhammadiyah, pihak UPT. AIK hanya membentuk satu tim khusus perumus dan penyusun kurikulum saja. Maka LPIK sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan membentuk 3 tim, yaitu tim khusus perumus dan penyusun kurikulum serta tim review kurikulum dan tim penulis buku.

- b. Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA.

Perbedaan landasan pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dengan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan terletak pada bagian landasan yuridisnya. Jika pada kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah ada landasan yuridisnya yang mengacu pada peraturan tertulis organisasi, yaitu tepatnya bersal dari Peraturan Pimpinan Pusat Muhammadiyah melalui Majelis Pendidikan Tinggi (DIKTI). Maka pada kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan landasan yuridis yang berasal dari organisasi seperti Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) tidak ditemukan. Perbedaan lain terletak pada landasan filosofisnya, jika pada kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA secara pasti menjadikan visi dan misi Universitas sebagai landasan filosofisnya, maka pada kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah tidak secara pasti menjadikan visi dan misi

Universitas sebagai acuan landasan filosofisnya.

- c. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA.

Perbedaan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM dengan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA berdasarkan temuan penelitian adalah penggunaan istilah dalam pembagian aktivitas pembelajaran di kampus. Jika UPT. AIK dalam pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah menggunakan istilah AIK reguler dan non reguler yang di dalamnya ada 3 bentuk kegiatan, yaitu Kuliah Ahad Pagi (KAP), Semarak Literasi Qur'an (SLQ) dan Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan (P2KK). Maka LPIK dalam pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan menggunakan istilah kegiatan formal dan non formal. Kegiatan formal berupa perkuliahan Pendidikan Agama Islam I sampai VI, sedangkan kegiatan non formalnya meliputi Halaqoh Diniyah, Madrasan al-Qur'an dan Latihan Kader Aswaja (LKA). Selain perbedaan dalam istilah, perbedaan juga terdapat dalam ranah pelaksanaan dan waktu kegiatan.

- d. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA.

Selanjutnya adalah perbedaan-perbedaan evaluasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dengan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan. Perbedaan keduanya terlihat dalam proses pelaksanaan kegiatan evaluasi kurikulum. Meskipun keduanya dalam pelaksanaan evaluasi kurikulum menasar kegiatan reguler dan non reguler pada kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah, serta kegiatan formal dan non formal pada kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan. Tetapi di sana ada beberapa perbedaan yang bisa ditemukan, antara lain adalah evaluasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah diberlakukan bagi semua kegiatan AIK reguler dan AIK non reguler. Tetapi khusus Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan (P2KK) yang merupakan bagian dari kegiatan AIK non reguler, evaluasi pelaksanaannya terpisah dari AIK reguler dan AIK non reguler yang dalam hal ini adalah KAP dan SLQ.

Sedangkan untuk evaluasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan, LPIK membagi ke dalam dua bagian, yaitu evaluasi untuk kegiatan formal dan evaluasi untuk kegiatan non formal (Halaqoh Diniyah, Madrasah al-Qur'an, dan LKA). Kedua kegiatan tersebut dalam pelaksanaan evaluasinya dipisah satu dengan yang lain. Jika

kegiatan formal seperti perkuliahan Pendidikan Agama Islam I sampai VI evalausinya berbentuk lokakarya atau workshop dengan tempat dan waktu tersendiri, maka kegiatan non formal (Halaqoh Diniyah, Madrasah al-Qur'an dan LKA) evaluasinya berbentuk rapat pimpinan yang diadakan secara tersendiri pula. Perbedaan selanjutnya adalah tentang siapa saja yang terlibat dalam evaluasi kurikulum. Pada kurikulum Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahahan pihak UPT. AIK melibatkan staf, dosen, trainer P2KK, dan tim khusus. Sedangkan pada kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan pihak LPIK melibatkan staf LPIK, dosen, pimpinan kampus, tim khusus, dan tim review.

Tabel. II

Perbandingan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyahahan di Universitas Muhammadiyah Malang dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Univeritas Islam Malang

No	Rumusan Masalah	Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyahahan di UMM	Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA
1.	Langkah-langkah pengembangan kurikulum	1. Dalam langkah-langkah pengembangan kurikulum, terlebih	1. Dalam langkah-langkah pengembangan kurikulum, pihak

		<p>dahulu UPT. AIK membentuk tim khusus perumus kurikulum, kemudian membuat penjenjangan, menentukan materi dan silabus, berkonsultasi dengan konsultan, menyusun draf kurikulum, dan mengadakan lokakarya.</p> <p>2. Sumber ide berasal dari lembaga (UPT. AIK) yang menangani pengembangan kurikulum. Serta berdasarkan usulan kepala, staf, dosen dan pimpinan Universitas.</p>	<p>LPIK terlebih dahulu membentuk tim perumus kurikulum, tim merumuskan dan menyusun kurikulum, kemudian membentuk tim review kurikulum dan tim penulis buku, menyelenggarakan workshop atau lokakarya, menyusun materi, silabus, RPS dan buku ajar, dan terakhir melakukan sosialisasi.</p> <p>2. Sumber ide berasal dari lembaga (LPIK) yang menangani pengembangan kurikulum. Serta berdasarkan usulan kepala, staf, dosen</p>
--	--	--	---

		<p>3. Tujuannya adalah agar pembelajaran Pendidikan AIK di UMM bisa diterima oleh mahasiswa secara menyeluruh. Serta pembelajaran tersebut supaya sesuai dengan cita-cita yang diharapkan.</p> <p>4. Landasannya berdasarkan pada landasan yuridis, landasan filosofis, dan psikologis.</p>	<p>dan pimpinan Universitas.</p> <p>3. Tujuannya adalah agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UNISMA bisa diterima oleh mahasiswa secara menyeluruh. Serta pembelajaran tersebut supaya sesuai dengan cita-cita yang diharapkan.</p> <p>4. Landasannya berdasarkan pada landasan yuridis, landasan filosofis, dan psikologis.</p>
2.	Pelaksanaan kurikulum	<p>1. Pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui dua program, yaitu AIK reguler (pembelajaran</p>	<p>1. Pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui dua kegiatan, yaitu kegiatan formal (pembelajaran</p>

		<p>formal) dan AIK non reguler.</p> <p>2. Pembelajaran AIK reguler dibagi dalam 3 tahap, yaitu kegiatan pendahuluan/pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.</p> <p>3. Kegiatan AIK non reguler dibagi ke dalam tiga bentuk kegiatan, yaitu Kuliah Ahad Pagi (KAP), Semarak Literasi Al-Qur'an (SLQ), dan Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan (P2KK).</p> <p>4. Metode</p>	<p>formal) dan kegiatan non formal.</p> <p>2. Kegiatan formal (Pendidikan Agama Islam I-VI) dibagi dalam 3 tahap, yaitu kegiatan pendahuluan/pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.</p> <p>3. Kegiatan non formal dibagi ke dalam tiga bentuk kegiatan, yaitu Halaqoh Diniyah, Madrasah al-Qur'an, dan Latihan Kader Aswaja (LKA).</p> <p>4. Metode pembelajarannya adalah ceramah, diskusi (dialog),</p>
--	--	--	--

		<p>pembelajarannya adalah ceramah, diskusi (dialog), presentasi, demonstrasi / simulasi, penugasan dan lain-lain.</p>	<p>presentasi, demonstrasi / simulasi, penugasan dan lain-lain.</p>
3.	Evaluasi kurikulum	<p>1. Pada semua program pengembangn kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (AIK reguler dan AIK non reguler).</p> <p>2. Pelaksanaan kurikulum berkenaan dengan pembelajaran AIK reguler dan AIK non reguler, yang mencakup metode, tujuan, sarana-prasarana dan lain-</p>	<p>1. Pada semua program pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (kegiatan formal dan kegiatan non formal).</p> <p>2. Pelaksanaan kurikulum yang berkaitan dengan kegiatan formal dan non formal, yang mencakup metode, tujuan, sarana-prasarana dan lain-lain.</p>

		<p>lain.</p> <p>3. Pihak-pihak yang terlibat dalam evaluasi adalah tim UPT. AIK (kepala dan staf), dosen tim P2KK (kepala dan staf), trainer, dan tim khusus.</p> <p>4. Tujuan dari diadakannya evaluasi kurikulum Pendidikan AIK secara menyeluruh adalah untuk mengetahui kadar keefektifan program pengembangan kurikulum yang diadakan oleh pihak UPT. AIK, serta keselarasannya dengan visi dan misi</p>	<p>3. Pihak-pihak yang terlibat dalam evaluasi adalah tim LPIK (kepala dan staf), dosen Pendidikan Agama Islam, dan pimpinan Universitas.</p> <p>4. Tujuan secara keseluruhan dari evaluasi kurikulum ini adalah untuk mengidentifikasi letak permasalahan atau ketidaksesuaian antara pelaksanaan pembelajaran di lapangan dengan kurikulum intinya. Serta dalam rangka pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam</p>
--	--	---	---

		Pendidikan AIK.	Dan Keaswajaan yang ada di UNISMA.
--	--	-----------------	--



BAB V

PEMBAHASAN

Bab terakhir dari penelitian ini akan membahas tentang hasil temuan penelitian yang sudah peneliti lakukan pada dua lembaga Perguruan Tinggi (PT) atau Universitas di Malang, dengan judul penelitian “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (AIK) dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan: Studi Multi Kasus di Universitas Muhammadiyah Malang dan Universitas Islam Malang*”.

Pembahasan hasil temuan dibagi menjadi dua bagian, yaitu: (1). Temuan pertama, bertolak dari rumusan masalah yang sudah peneliti ajukan pada bab sebelumnya, yang mencakup: *Pertama*, peneliti berusaha mendiskripsikan langkah-langkah pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dan langkah-langkah pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang. *Kedua*, peneliti berusaha mendiskripsikan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang. *Ketiga*, peneliti berusaha mendiskripsikan evaluasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang.

(2). Temua kedua, berdasarkan hasil temuan data di lapangan yang dikombinasikan dengan teori.

A. Temuan *Pertama*.

1. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan.

Keberadaan kurikulum pada sebuah lembaga pendidikan sangat penting, dikatakan penting sebab kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sebuah sistem pendidikan. Baik lembaga pendidikan tingkat dasar, menengah maupun lembaga Pendidikan Tinggi (Universitas), semuanya memiliki kurikulum yang dikembangkan pada lembaganya masing-masing. Kurikulum memiliki fungsi sebagai pedoman yang mengarahkan kepada tujuan pendidikan, tanpa kurikulum maka proses pembelajaran tidak akan efektif dan tidak akan terarah dengan baik. Begitu juga dengan keberadaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang menjadi sangat penting dan memiliki fungsi sebagaimana mestinya.

Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan dikatakan penting, sebab selain memiliki peran dalam memberikan pengetahuan (*knowledge*) kepada mahasiswa, juga memiliki peran dalam membentuk karakter mahasiswa berdasarkan nilai-nilai Islam menurut konsepsi Muhammadiyah pada kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan

Kemuhammadiyah dan Nahdhlatul Ulama (NU) pada kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan. Supaya kurikulum bisa selalu relevan dengan tujuan pendidikan, serta pembelajaran bisa dilaksanakan secara efektif dan terarah, maka harus ada proses pengembangan kurikulum secara terus menerus. Sebagaimana Seller dan Miller (1985) mengemukakan, bahwa proses pengembangan kurikulum adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus.¹²⁶ Adapun upaya pengembangan kurikulum secara terus menerus tersebut sudah dipraktikkan pada kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan, dengan jangka waktu setiap lima tahun sekali.

Pertama-tama yang dibahas dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan adalah langkah-langkah pengembangan dari kedua kurikulum tersebut. Langkah-langkah pengembangan kurikulum berisikan tentang tahapan-tahapan sistematis dalam proses perumusan dan penyusunan kurikulum. Langkah-langkah tersebut juga menggambarkan sebuah upaya terencana dari UPT. Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dan Lembaga Pengkajian Islam Dan Keaswajaan dalam mewujudkan kurikulum yang layak diimplementasikan di Universitas Muhammadiyah Malang dan di Universitas Islam Malang.

¹²⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015), Hal. 32

a. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang.

Langkah-langkah pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah sebagaimana yang sudah dijalankan selama ini meliputi beberapa tahapan-tahapan yang bisa diuraikan sebagaimana berikut: *Pertama*, menentukan atau membentuk tim khusus perumus/penyusun kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah. Pembentukan tim khusus perumus/penyusun kurikulum menjadi tahap awal dalam langkah-langkah pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang. Posisi tim khusus dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah sangat penting, sebab mereka yang akan menentukan bagaimana seharusnya kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dikembangkan dan seperti apa hasil dari pengembangan kurikulum tersebut. Tim ini juga yang akan menentukan tahapan selanjutnya dari langkah-langkah pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah.

Kedua, menentukan/membuat penjenjangan (*marhalah*) pada pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah. Penjenjangan atau pengelompokan (*marhalah*) berfungsi untuk memudahkan mahasiswa dalam menerima materi mata kuliah Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah pada proses

pembelajaran/perkuliahannya. Sebab kemampuan setiap mahasiswa UMM berbeda-beda dalam memahami konsep terkait dengan Al-Islam Dan Kemuhammadiyahannya. Hal itu disebabkan karena latar belakang mahasiswa yang bersangkutan baik dari segi pendidikan, organisasi dan lingkungannya yang berbeda-beda. Penjurusan/pengelompokan pada pembelajaran Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya di UMM terbagi menjadi tiga kelompok (*marhalah*), yaitu *Mutataqoddimin* (advance), *Mutawashittin* (medium) dan *Mubtadiin* (pemula).

Ketiga, menentukan materi dan silabus pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyahannya. Dalam menentukan materi pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyahannya, tim khusus menyesuaikan berdasarkan penjurusan / pengelompokan (*marhalah*) tadi. Sebab setiap *marhalah* memiliki tingkat pemahaman yang berbeda, maka materi pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyahannya juga disesuaikan berdasarkan pemahaman tersebut. *Keempat*, mengkonsultasikan hasil rumusan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyahannya kepada para ahli (konsultan). Pelibatan para ahli/pakar yang faham tentang kurikulum sekaligus paham tentang Muhammadiyah juga menjadi penting. Sebab hal itu bertujuan untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan yang kemungkinan terdapat dalam proses penyusunan kurikulum. Sehingga tim khusus bisa mendapatkan masukan-masukan yang berguna bagi penyempurnaan-penyempurnaan kurikulum

Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah.

Kelima, penyusunan draf kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah. Setelah megkonsultasikan dan mengkoordinasikan dengan para ahli, tim khusus akan menyusun draf kurikulum. Tahap ini juga bisa disebut sebagai tahap finalisasi perumusan dan penyusunan kuriklum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah. *Keenam*, selanjutnya adalah tahap terakhir dari serangkaian tahapan dalam langkah-langkah pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah, yaitu penyelenggaraan lokakarya untuk kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah. Kegiatan lokakarya ini bertujuan untuk mensosialisasikan draf kurikulum Al-Islam Dan Kemuhammadiyah kepada semua pihak yang terkait dengan pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah. Pihak-pihak yang terkait adalah tim UPT. AIK (kepala dan staf), tim khusus perumus dan penyusun kurikulum AIK, para dosen AIK dan beberapa pimpinan Universitas Muhammadiyah Malang.

- b. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang.

Langkah-langkah pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang sebagaimana yang sudah berjalan selama ini meliputi beberapa tahapan sebagaimana berikut: *Pertama*, menentukan atau membentuk tim khusus perumus

kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan. Pembentukan tim khusus perumus kurikulum menjadi langkah awal dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan. Kedudukan tim khusus perumus kurikulum sangat penting dalam proses pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan. Sebab mereka yang akan mendesain kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan untuk sembilan fakultas yang ada di UNISMA. Dengan demikian tim khusus perumus/penyusun kurikulum merupakan *strating point* dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang. *Kedua*, proses penyusunan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan. Sebenarnya tahap ini merupakan kelanjutan tugas dari tim khusus perumus kurikulum yang telah terbentuk sebelumnya. Tugas tim khusus perumus kurikulum pada tahap ini adalah menyusun dan mendesain kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA.

Ketiga, membentuk tim review kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan. Pada tahap ini pihak Lembaga Pengkajian Islam dan Keaswajaan (LPIK) kembali membentuk tim review kurikulum. Tugas dari tim review adalah meriview draf kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan yang telah disusun oleh tim khusus perumus kurikulum sebelum kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan disahkan. Hasil dari kegiatan riview draf kurikulum yang dilakukan oleh tim riview adalah revisi-revisi atau perbaikan-perbaikan terhadap

kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan.

Keempat, membentuk tim khusus penulis buku ajar/pedomana mata kuliah Pendidikan Agama Islam I sampai VI. LPIK pada tahap ini kembali membentuk tim ketiga, yaitu tim khusus penulis buku ajar mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Tim ini dibentuk karena adanya tuntutan dari pihak pengembang kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan, bahwa harus ada buku pegangan khusus bagi dosen dan mahasiswa dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam I sampai VI. Buku ajar mata kuliah Pendidikan Agama Islam I sampai VI menjadi sangat penting, karena buku tersebut berisikan materi-materi tentang Islam dan Keaswajaan. Tujuan dari pengadaan buku ajar supaya dosen dan mahasiswa mengetahui materi-materi yang harus diajarkan dan dipelajari. *Kelima*, penyelenggaraan workshop kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan. Dalam pelaksanaan kegiatan workshop ini LPIK akan mempertemukan semua tim yang sudah dibentuk, untuk menfinalisasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan. Dengan demikian tim khusus penulis buku sebelum menyusun buku ajar untuk mata kuliah Pendidikan Agama Islam I sampai VI, bisa memberikan masukan terlebih dahulu terhadap kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan yang sudah direvisi oleh tim riview pada tahap sebelumnya. Dengan demikian maka proses finalisasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan sudah bisa disahkan, dan juga sudah bisa dijadikan sebagai pedoman dalam perkuliahan Pendidikan

Agama Islam di UNISMA.

Keenam, menyusun buku ajar, RPS dan silabus pembelajaran Pendidikan Agama Islam I sampai VI. Sesuai dengan nomonklturnya yaitu Pendidikan Agama Islam I sampai VI, maka mata kuliah Pendidikan Agama Islam harus ditempuh selama enam semester, yaitu dari semester 1 sampai semester 6. Dengan demikian tim khusus penulis buku dan pihak LPIK dalam menyusun buku ajar, RPP dan silabus pembelajaran Pendidikan Agama Islam I samapai VI akan menyesuaikannya berdasarkan jenjang semester tersebut. Adapun rincian materinya mencakup semester I sampai V itu adalah tentang aqidah, akhlak, fiqih, ushul fiqih, keaswajaan dan ke NU an, sedangkan khusus untuk semester VI difokuskan pada keilmuan masing-masing jurusan dengan skema metode interdisipliner. *Ketujuh*, mengadakan sosialisasi. Setelah proses penyusunan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan, buku ajar Pendidikan Agama Islam I sampai VI, RPS, dan silabus difinalisasi. Maka tahapan terakhir dari langkah-langkah pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan pihak LPIK akan mengadakan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman terhadap dosen PAI terkait dengan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan, serta penggunaan buku ajar, RPS, dan silabus dalam prkatik pembelajaran pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam I sampai VI.

Selanjutnya adalah sumber ide pengembangan kurikulum yang

memiliki peranan penting. Tanpa adanya sumber ide maka ide atau gagasan terkait dengan pengembangan kurikulum itu sendiri tidak akan pernah ada, sehingga aktivitas atau kegiatan pengembangan kurikulum juga tidak akan pernah terealisasi. Dalam pengembangan kurikulum sumber ide sifatnya tidak tunggal, tetapi bisa berasal dari berbagai elemen. Sebab dengan munculnya berbagai macam ide, maka akan memunculkan pula berbagai varian konsep pengembangan kurikulum. Sebagaimana ditegaskan oleh Muhaimin, beliau mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sumber ide bisa berupa visi misi, pandangan para pakar/ahli, hasil evaluasi, kebutuhan *stakeholders*, ketersediaan sumber daya, dan perkembangan era globalisasi.¹²⁷

Sumber ide sebagaimana yang dimaksud di atas, juga terdapat dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang serta pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang. Sumber ide pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah tersebut berasal dari pandangan para pakar/ahli kurikulum dan para pakar/ahli tentang Muhammadiyah, usulan-usulan dari tim khusus permus kurikulum, dosen, dan tim UPT. AIK (kepala dan staf). Sedangkan sumber ide pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan didasarkan pada visi misi, hasil evaluasi, arahan pimpinan Universitas,

¹²⁷ Muhaimin, dkk, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), Hal. 13.

usulan para dosen, tim LPIK (kepala dan staf), tim permus kurikulum, tim review kurikulum dan tim khusus penulis buku.

Tujuan pengembangan kurikulum keberadaannya juga penting bagi pengembangan kurikulum itu sendiri, tidak terkecuali kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah serta kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan. Dengan adanya tujuan, maka gerak pengembangan kurikulum akan lebih terarah dan tepat sasaran sesuai dengan apa yang diharapkan dan dicita-citakan oleh lembaga pendidikan. Pengembangan kurikulum harus memperhatikan tujuan nasional sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, tujuan institusional atau lembaga, dan tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran. Selain tujuan-tujuan tersebut juga ada tujuan-tujuan substansial lain harus ada dalam pengembangan kurikulum, yaitu: merekonstruksi kurikulum sebelumnya, menginovasi, beradaptasi dengan perubahan sosial, dan mengeksplorasi pengetahuan yang masih tersembunyi.¹²⁸

Dalam konteks Universitas Muhammadiyah Malang dan Universitas Islam Malang, tujuan pengembangan kurikulum juga termanifestasikan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah serta kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan. Untuk pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah memiliki tujuan, yaitu agar kurikulum

¹²⁸ Syamsul Bahri, *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*, (Jurnal: Islam Futura, Volume XI, No. 1, Agustus 2011). Hal. 31-32.

Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah selalu kontekstual dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa, selaras dengan peraturan DIKTI, untuk penyempurnaan materi, beradaptasi dengan perubahan sosial dan dinamika akademik kampus. Sedangkan tujuan pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan adalah agar selalu relevan dengan cita-cita/tujuan lembaga (Universitas), untuk perubahan kurikulum, agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa diterima oleh mahasiswa, mengevaluasi kurikulum sebelumnya.

Selain sumber ide dan tujuan, landasan pengembangan kurikulum juga memiliki posisi penting (*urgent*) dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah serta pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan. Oleh karenanya dalam merumuskan dan menyusun kurikulum pihak pengembang harus memikirkan dari sejak awal tentang landasan yang tepat untuk digunakan dalam pengembangan kurikulum. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh pihak UPT. AIK Universitas Muhammadiyah Malang dan LPIK Universitas Islam Malang dalam mengembangkan kurikulumnya masing-masing. Landasan yang dipilih untuk dijadikan dasar pijakan dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan adalah landasan filosofi, yuridis, psikologis dan sosiologis.

Dari uraian sebelumnya terkait dengan langkah-langkah pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan

Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dengan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang, memang belum sepenuhnya bisa dikatakan sejalan dengan apa yang ditetapkan oleh para ahli. Hilda Taba misalnya, yang menetapkan bahwa langkah-langkah pengembangan kurikulum menurutnya ada beberapa hal, yaitu mendiagnosis kebutuhan, menformulasikan tujuan, memilih isi, mengorganisasi isi, memilih pengalaman belajar, mengorganisasi pengalaman belajar, menentukan alat evaluasi, dan menguji keseimbangan isi kurikulum. Sedangkan langkah-langkah pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Unievrstas Muhammadiyah Malang dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang tidak mengikuti sebagaimana langkah-langkah pengembangan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Hilda Taba tersebut. Meskipun langkah-langkah pengembangan kurikulum Pendidkan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan tidak mengikuti langkah-langkah teoritik, akan tetapi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan tetap bisa dihasilkan dan tetap bisa diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan.

Pelaksanaan kurikulum merupakan penerapan sebuah konsep

kurikulum yang berasal dari gagasan atau ide ke dalam tindakan praktis pembelajaran. Menurut Isjoni dalam Abdul Aziz (2011) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.¹²⁹ Tujuan pembelajaran itu sendiri tidak lain adalah untuk memberikan dampak perubahan baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.¹³⁰ Pembelajaran menjadi elemen penting dalam pelaksanaan kurikulum, sebab tanpa adanya praktik pembelajaran maka kurikulum tidak akan memiliki fungsi apapun selain susunan kata yang berupa narasi-narasi. Begitu pula dengan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan yang mensyaratkan adanya kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah serta kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan, masing-masing dilakukan melalui dua kegiatan dengan istilah yang berbeda. Jika kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah menggunakan istilah AIK reguler dan AIK non reguler, maka kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan menggunakan istilah kegiatan formal dan non formal. Meskipun antara UPT. AIK maupun LPIK menggunakan istilah yang berbeda, namun pada

¹²⁹ Abdul Aziz, *Implementasi Pembelajaran Langsung Praktek Sholat dengan Penilaian Proses*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2011). Hal. 34.

¹³⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung, PT. Rosdakarya, 2010). Hal. 69.

dasarnya keduanya memiliki kesamaan maksud pada tataran makna operasional dari istilah tersebut. Baik AIK reguler maupun kegiatan formal, keduanya sama-sama mengarah pada konsep kegiatan pembelajaran formal yang dilaksanakan di dalam kelas dengan prosedur pembelajaran yang sudah ditetapkan secara terstruktur dan sistematis, yaitu ada jadwal, RPP, RPS, SKS, silabus, buku panduan/buku ajar, modul pembelajaran, dan lain sebagainya. Sedangkan AIK non reguler maupun kegiatan non formal keduanya merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar AIK reguler dan kegiatan formal. Program kegiatannya disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa supaya memiliki kemampuan penunjang.

Penjelasan secara terpisah tentang pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang serta pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang adalah sebagaimana berikut:

- a. Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang.

Kegiatan AIK reguler dan AIK non reguler sebagaimana yang sudah disinggung di atas merupakan bagian dari pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang. Kegiatan AIK reguler yang diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran formal dilaksanakan

melalui tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup. Adapun kegiatan AIK non reguler sebagaimana yang sudah berjalan selama ini dapat dikategorikan dalam tiga program, yaitu Kajian Ahad Pagi (KAP), Semarak Literasi Qur'an (SLQ), dan Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan (P2KK).

Kajian Ahad Pagi (KAP) merupakan kegiatan AIK non reguler yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari ahad sesuai dengan nama kegiatannya. Kegiatan KAP diawali dengan sholat subuh berjamaah di masjid AR-Fachruddin UMM dan diakhiri pada pukul 05.00 atau bisa lebih. Tempat pelaksanaannya sama dengan perkuliahan formal pada AIK reguler, yaitu sama-sama dilaksanakan di masjid AR-Facruddin UMM. Perbedaannya ada pada ruangnya, jika AIK reguler dilaksanakan di ruang-ruang kelas, maka KAP dilaksanakan di tempat yang biasa digunakan untuk sholat berjamaah. KAP diwajibkan untuk semua mahasiswa UMM kecuali mahasiswa non muslim. Mahasiswa yang mengikuti KAP dibagi dalam dua gelombang berdasarkan semesternya, yaitu gelombang ganjil untuk mahasiswa AIK I dan AIK III serta gelombang genap untuk mahasiswa AIK II dan AIK IV. Setiap mahasiswa memiliki batas minimal kesertaan KAP selama menempuh kuliah S1 atau selama menjadi mahasiswa UMM, yaitu 10 kali ikut menjadi peserta KAP. Kurang dari sepuluh kali, maka nilai KAP tidak bisa keluar dan akan berdampak terhadap proses kelulusannya. Untuk proses pelaksanaan kegiatannya seperti pengajian umum yang dihadiri

oleh mahasiswa, dan diisi oleh seorang penceramah yang diambil dari para dosen Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah atau para pakar sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh pihak UPT. AIK.

Sedangkan kegiatan AIK non reguler lainnya adalah Semarak Literasi Qur'an (SLQ). SLQ merupakan kegiatan AIK non reguler yang hanya fokus pada pembinaan dan bimbingan baca tulis al-Qur'an bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang khususnya bagi mahasiswa muslim. Bentuk kegiatan SLQ adalah pembelajaran tatap muka yang pusat pelaksanaannya juga bertempat di Masjid AR-Fachruddin UMM. Proses pembelajaran SLQ hampir sama dengan pembelajaran yang ada di AIK reguler. SLQ juga menerapkan sistem pembagian kelompok berdasarkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an mahasiswa. Untuk kegiatan belajar mengajar SLQ dilaksanakan selama enam hari penuh, yaitu dari hari senin sampai hari sabtu. Bagi setiap mahasiswa yang diwajibkan bimbingan membaca dan menulis al-Qur'an, harus mengikuti kegiatan pembelajaran SLQ sebanyak 14 kali pertemuan, sebagai syarat untuk mendapatkan sertifikat baca tulis al-Qur'an. Sebab sertifikat tersebut merupakan salah satu syarat untuk mengikuti KKN dan sidang skripsi.

Selain Kajian Ahad Pagi (KAP) dan Semarak Literasi Qur'an (SLQ), yang termasuk kegiatan AIK non reguler selanjutnya adalah Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan (P2KK). P2KK adalah sebuah kegiatan yang berorientasi pada pembinaan dan

pembentukan karakter kepribadian dan kepemimpinan (*leadership*). Meskipun P2KK digolongkan ke dalam kategori kegiatan AIK non reguler, akan tetapi posisi P2KK disetarakan dengan pembelajaran Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) I yang masuk dalam nomenklatur AIK reguler. P2KK merupakan kegiatan tahunan yang juga diwajibkan bagi semua mahasiswa UMM khususnya mahasiswa baru. Setiap mahasiswa baru akan mendapatkan pelatihan dan pembinaan selama enam hari berturut terkait dengan kepribadian, kepemimpinan, ke-Islaman serta diperkenalkan dengan budaya akademik atau kehidupan kampus. Kegiatan ini berlangsung dalam kurun waktu kurang lebih selama delapan bulan dengan sistem angkatan setiap minggunya. Setiap angkatan akan diisi oleh 200-250 mahasiswa yang dibagi ke dalam sembilan kelas.

b. Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang.

Jika pada pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dibagi ke dalam dua kegiatan, yaitu dengan kategori AIK reguler dan AIK non reguler sebagaimana yang sudah diuraikan di atas. Maka pada pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang juga dikategorikan ke dalam dua kegiatan, yaitu kegiatan formal dan kegiatan non formal. Kegiatan formal diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran Pendidikan Agama

Islam I sampai VI yang dilaksanakan di kelas-kelas, serta dilangsungkan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup. Sedangkan kegiatan non formal sebagaimana yang sudah berjalan selama ini dapat diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk program, yaitu Halaqoh Diniyah, Madrasah al-Qur'an, dan Latihan Kader Aswaja (LKA).

Halaqoh Diniyah merupakan kegiatan non formal yang dilaksanakan setiap setahun sekali atau setiap penerimaan mahasiswa baru (Maba). Kegiatan Halaqoh Diniyah juga bisa disebut sebagai pintu masuk bagi mahasiswa, kegiatan ini juga sebagai ajang penyambutan dan pengenalan sekaligus penguatan bagi mahasiswa baru tentang nilai-nilai Islam dan Keaswajaan di UNISMA. Kegiatan Halaqoh Diniyah dirangkai dalam bentuk sholat dhuha, tahlil, istighosah, membaca al-Qur'an dan pemberian materi terkait dengan *aqidah ahlu ssunnah wal jamaa'ah*. Dengan tujuan agar mahasiswa baru (maba) bisa kuat dalam segala aspek, khususnya aspek kerohanian atau aspek religiusitas. Rangkaian kegiatan Halaqoh Diniyah berlangsung selama tiga hari berturut-turut, dengan agenda penguatan materi khusus tentang Keislaman dan Keaswajaan. Bagi mahasiswa baru, diwajibkan mengikuti keseluruhan agenda Halaqoh Diniyah selama tiga hari tersebut. Pihak LPIK tidak akan meluluskan mahasiswa yang tidak mengikuti Halaqoh Diniyah, dan bagi mereka yang mengikuti tetapi tidak lulus akan dibimbing secara khusus.

Kegiatan non formal selanjutnya adalah Madrasah al-Qur'an. Kegiatan Madrasah al-Qur'an juga merupakan kegiatan non formal yang agendanya terfokus pada pembinaan dan bimbingan baca dan tulis al-Qur'an bagi mahasiswa Universitas Islam Malang. Bentuk kegiatan Madrasah al-Qur'an adalah pembelajaran tatap muka yang pusat pelaksanaannya bertempat di Masjid UNISMA. Dalam proses bimbingan baca dan tulis al-Qur'an, para mahasiswa akan didampingi oleh pengajar yang juga berasal dari kalangan mahasiswa. Para pengajar ini direkomendasi dan tunjuk langsung oleh pihak LPIK, dengan ketentuan mereka yang pernah mendapatkan camp beasiswa dari tahfidzul Qur'an. Sedangkan untuk bimbingan baca dan tulis al-Qur'an, waktunya bisa dilaksanakan kapan saja, sesuai kesepakatan antara pembimbing dengan mahasiswa yang dibimbing. Bimbingan baca dan tulis al-Qur'an secara akademik berfungsi sebagai syarat kelulusan pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam dan S1. Karena setiap mahasiswa akan ada ujian tes membaca dan menulis al-Qur'an diakhir semester yang masuk ke dalam skema ujian pendalaman Keislaman pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Bagi mahasiswa yang tidak lulus tes baca tulis al-Qur'an secara otomatis tidak diluluskan dalam ujian pendalaman Keislaman tersebut, dengan demikian secara otomatis akan berdampak pada kelulusan studinya di UNISMA. Oleh karena itu hakekat dari Madrasah al-Qur'an adalah kegiatan non formal yang dipersiapkan bagi mahasiswa agar bisa baca dan tulis al-Qur'an

sebagai syarat kelulusan perkuliahan fomal.

Selain Halaqoh Diniyah dan Madrasah al-Qur'an, yang juga termasuk kegiatan non formal bagi mahasiswa UNISMA adalah Latihan Kader Aswaja (LKA). LKA juga merupakan agenda tahunan kegiatan non formal di bawah koordinasi LPIK. Kegiatan LKA dimaksudkan untuk menjaring para mahasiswa terbaik yang berasal dari berbagai fakultas di UNISMA, agar mereka berjejaring dan menjadi sebuah jaringan. Metode penjaringannya adalah dengan cara menyeleksi mahasiswa terbaik dari tiap-tiap fakultas. Jadi fakultas yang memberikan rekomendasi peserta terbaik kepada pihak LPIK, dengan demikian LKA adalah kegiatan non formal yang pesertanya adalah para mahasiswa pilihan. Mahasiswa yang direkomendasikan fakultas, selanjutnya akan dibina dan dibimbing untuk menjadi kader-kader Aswaja selama tiga hari dalam bentuk pelatihan. Selain pelatihan, para kader-kader Aswaja ini akan terus mendapatkan bimbingan untuk mengembangkan potensinya, dan dari segi ideologi mereka akan selalu diperkuat dengan nilai-nilai Islam dan Keaswajaan. Perlakuan khusus itu didapatkan oleh para kader Aswaja, sebab mereka yang akan menjadi motor penggerak dalam menyebarkan nilai-nilai Islam dan Keaswajaan bagi mahasiswa lain di lingkungan kampus UNISMA.

Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah baik dalam bentuk AIK reguler maupun AIK non reguler, serta pelaksanaan kurikulum Pedididikan Al-Islam Dan

Keaswajaan baik dalam bentuk kegiatan formal maupun non formal harus didukung dan ditunjang dengan berbagai metode pembelajaran serta sarana prasarana yang memadai, untuk mencapai hasil pelaksanaan yang maksimal. Sebab keberadaan metode sangat penting bagi proses pembelajaran, oleh karenanya penggunaan atau penerapannya juga harus tepat, efektif dan menyenangkan. Muhaimin dalam bukunya menuliskan bahwa hasil penelitian psikologi pembelajaran menunjukkan jika suasana belajar menyenangkan, maka daya serap peserta didik akan meningkat, bahkan berlipat. Sebaliknya dalam suasana bosan dan tegang, otak akan menciut, sehingga daya serapnya sedikit.¹³¹ Itulah mengapa kedudukan atau posisi metode dalam proses pembelajaran sangat penting, karena sebuah metode pembelajaran bisa menentukan materi yang tersampaikan terserap secara maksimal atau tidak.

Oleh karenanya UPT. AIK Universitas Muhammadiyah Malang dan LPIK Universitas Islam Malang dalam pelaksanaan kurikulum mengimplementasikan beberapa metode pembelajaran diantaranya adalah metode ceramah, diskusi interaktif, penugasan, studi kasus, pemutaran film, simulasi/demonstrasi, seminar, dan metode pembelajaran lainnya yang dianggap sesuai dengan kebutuhan materi dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan metode

¹³¹ Muhaimin, *Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam Kontemporer di Sekolah/Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Malang, UIN-MALIKI PRESS, 2016). Hal.106.

pembelajaran, baik UPT. AIK UMM atau LPIK UNISMA meskipun menyediakan beberapa panduan terkait dengan metode pembelajaran. Akan tetapi UPT. AIK dan LPIK tetap memberikan kebebasan kepada para tenaga pendidik atau dosen untuk berpikir secara kreatif dan inovatif dalam mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan pada proses belajar mengajar.

Sebagaimana yang sudah disinggung sebelumnya, selain penggunaan metode. Ketersediaan sarana penunjang juga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM, dan Pendidikan Agama Islam di UNISMA. Sebab penyediaan atau pengadaan sarana prasarana diwajibkan bagi setiap satuan pendidikan. Amanat tersebut sebagaimana telah diatur oleh Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan diperkuat dengan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Adanya sarana prasaran akan membantu proses belajar mengajar lebih efektif, efisien, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Mustari dalam bukunya “*Manajemen Pendidikan*” menuliskan, bahwa sarana pendidikan adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, dan efisien.¹³²

¹³² Trisnawati, dkk, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jurnal Magister Administrasi Pendidikan: Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 7, No. 1, Februari 2019). Hal. 63.

Sarana prasarana yang disiapkan oleh pihak UPT. AIK UMM dan LPIK UNISMA dalam mendukung berlangsungnya pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah serta pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar lebih efektif, efisien dan lancar adalah ruang kelas, LCD, papan tulis, ATK set, ruang multimedia, kantor, perpustakaan, alat peraga, alat simulasi, dan peralatan outbond.

3. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan.

Pentingnya evaluasi kurikulum dalam kegiatan pengembangan kurikulum sangat diperlukan untuk perbaikan kurikulum lama dan penyesuaian kurikulum baru. Evaluasi kurikulum yang berkelanjutan juga sangat dibutuhkan demi keberlangsungan pengembangan kurikulum secara efektif. Karena evaluasi sendiri merupakan komponen kurikulum, dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran, dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar untuk membuat keputusan dalam merumuskan dan menyusun kurikulum.¹³³ Menurut Hamid Hasan dalam bukunya Andang menuliskan bahwa secara praktis salah satu tujuan dari evaluasi kurikulum adalah menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan kurikulum sebagai masukan bagi pengambil keputusan.¹³⁴

Dalam konteks Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di

¹³³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2013). Hal.29.

¹³⁴ Andang, *Kebijakan Kurikulum: Reorientasi Pendidikan Nasional Melalui Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013*, (Malang, UMM Press, 2014). Hal. 60.

Universitas Muhammadiyah Malang dan Pendidikan Al-Islam dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang proses evaluasi kurikulum sudah berjalan secara berkelanjutan. Hal itu bisa dilihat dari pelaksanaan evaluasi kurikulum yang diadakan baik secara isidental maupun terjadwal setiap tahunnya. Sasaran dalam evaluasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan adalah program pelaksanaan kurikulum, dengan menitik beratkan pada ranah tujuan, metode, isi/bahan ajar (*content*), sarana prasarana, dan penilaian pembelajaran. Evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh pihak UPT. AIK dan LPIK pada dasarnya dimaksudkan untuk perbaikan semua aspek baik yang berkenaan dengan substansi kurikulum, prosedur implementasi, metode intruksional, serta pengaruhnya pada belajar dan perilaku peserta didik.¹³⁵

Kegiatan pengembangan kurikulum tersebut membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berperan sebagai pihak pengambil keputusan dalam pengembangan, karena mereka yang memiliki daya pikir atau daya nalar. Sumber Daya Manusia tersebut bisa terdiri atas berbagai pakar ilmu pendidikan, administrator pendidikan, guru, ilmuwan, peserta didik, dan tokoh masyarakat. Dalam proses pengembangan kurikulum unsur-unsur tersebut sangat penting, karena memang disadari bahwa keberhasilan suatu sistem dan tujuan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama pada semua tahapan kurikulum, yaitu perencanaan, pengembangan,

¹³⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009). Hal.191.

pelaksanaan, evaluasi dan perbaikan kurikulum.¹³⁶ Maka dalam rangka proses evaluasi kurikulum, pelibatan Sumber Daya Manusia mutlak adanya. Sebab tanpa adanya SDM sebagaimana di atas, proses evaluasi kurikulum tidak akan pernah terlaksana dengan baik dan maksimal.

Tidak terkecuali dengan evaluasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA yang juga melibatkan Sumber Daya Manusia atau tenaga kependidikan. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam evaluasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan adalah mereka-mereka yang memang berkecimpung dalam proses pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dan Pendidikan Agama Islam. Pihak-pihak tersebut antara lain para dosen, trainer, tim UPT. AIK (Kepala dan staf), tim LPIK (kepala dan staf), para ahli atau pakar (tim ahli), dan pimpinan Universitas. Mereka yang terlibat merupakan para evaluator yang memiliki tugas mengevaluasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA. Para evaluator ini yang akan membuat pertimbangan bahwa proses evaluasi pada dasarnya adalah untuk perbaikan program serta untuk memutuskan melanjutkan program yang dievaluasi atau menghentikannya dengan program lain.¹³⁷

¹³⁶ *Ibid.*, hal. 228-229.

¹³⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2009). Hal.191.

Selain itu, para evaluator juga harus memahami terkait tujuan dari diadakannya kegiatan evaluasi kurikulum. Dengan memahami tujuan dari kegiatan evaluasi kurikulum maka evaluator akan bisa lebih mudah dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan evaluasi tersebut. Tujuan dari evaluasi kurikulum adalah untuk mengetahui keefektifan dan efesiensi sistem kurikulum, baik yang menyangkut tentang tujuan, isi/materi, strategi/metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.¹³⁸ Demikian juga dengan para evaluator kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dan evaluator kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan yang memahami tujuan dari kegiatan evaluasi kurikulum yang mereka laksanakan.

Gambaran secara umum dari tujuan evaluasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah adalah untuk mengetahui kadar keefektifan program pengembangan kurikulum, dan lebih spesifik untuk mengetahui kadar keefektifan komponen kurikulum. Sedangkan bagi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan adalah untuk mengidentifikasi letak permasalahan atau ketidak sesuaian antara pelaksanaan pembelajaran di lapangan dengan kurikulum intinya. Evaluasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dan evaluasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan pada praktiknya memang belum bisa dibilang sempurna, akan tetapi kegiatan evaluasi tersebut tetap bisa berjalan dan terus ada sampai saat ini.

¹³⁸ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012). Hal.268.

B. Temuan *Kedua*.

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas yang secara spesifik bertolak pada rumusan masalah. Maka secara garis besar peneliti menemukan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di UMM dengan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada tipologi pengembangan yang diterapkan di masing-masing kurikulum. Untuk kurikulum Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di UMM tipologi pengembangan kurikulumnya bersifat sentralistik. Dikatakan sentralistik sebab dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, secara landasan yuridis terdapat peraturan Pimpinan Pusat Muhammadiyah melalui Majelis DIKTI. Meskipun dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah PTM diberikan kewenangan untuk melakukan improvisasi. Namun tetap harus berpedoman pada buku panduan yang telah ditetapkan oleh Majelis DIKTI Pimpinan Pusat Muhammadiyah dalam penyelenggaraan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM).

Sedangkan pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA tipologi pengembangan kurikulumnya bercorak desentralistik. Disebut demikian karena tidak ada landasan yuridis atau tidak ada panduan secara baku yang berasal dari Pimpinan Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) sebagai organisasi yang dijadikan afiliasi oleh Universitas Islam Malang. Sehingga selama ini UNISMA dalam mengembangkan kurikulum

Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan menggunakan panduan yang dibuat secara mandiri. Dengan kata lain UNISMA melalui LPIK dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan dilakukan secara otonom.

Adapun proses pengembangan dari kedua kurikulum, baik kurikulum Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di UMM dengan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA sama-sama cenderung ke arah pengembangan kurikulum yang lebih menekankan pendekatan subjek akademik atau *subject centered design*. Sebab dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan, bermula dari munculnya ide-ide yang dituangkan dan dikembangkan ke dalam sebuah program. Ide-ide tersebut kemudian dikaji dan ditelaah dalam sebuah kegiatan yang bernama workshop kurikulum, yang pada akhirnya menghasilkan dokumen kurikulum. Dari dokumen kurikulum tersebut kemudian dikembangkan menjadi silabus dan rencana pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran mata kuliah Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dan Pendidikan Agama Islam, dari kegiatan pembelajaran tersebut kemudian dilakukan proses evaluasi.

Selanjutnya adalah model pengembangan kurikulum yang digunakan dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di UMM dengan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di UNISMA. Menurut peneliti model pengembangan kurikulum

keduanya lebih dekat dengan model administratif (*The Administrative Model*). Karena model pengembangan kurikulum baik pada Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya maupun pada Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan prosesnya berjalan secara *top down*, yaitu kegiatan pengembangan kurikulum yang dimulai dari pejabat yang berwenang. Dalam konteks UMM pihak yang berwenang dan bertanggung jawab dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahannya adalah UPT. AIK. Sedangkan dalam konteks UNISMA pihak yang berwenang dan bertanggung jawab dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan adalah LPIK. Seterusnya kedua lembaga tersebut (UPT. AIK di UMM dan LPIK di UNISMA) memiliki kewenangan untuk membentuk tim atau panitia perumus kurikulum di Universitasnya masing-masing, yang kemudian akan dilegitimasi oleh Rektor dengan dikeluarkannya SK atau surat tugas.

BAB VI

PENUTUP

Sampailah peneliti pada pembahasan bab terakhir, yaitu bab penutup. Bab penutup berisikan tentang kesimpulan dan saran. Penarikan kesimpulan akan disarikan dari paparan data, temuan penelitian, dan analisis lintas kasus terkait dengan persamaan dan perbedaan. Sedangkan saran lebih terfokus kepada pemberian masukan yang membangun bagi pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang.

A. Kesimpulan.

Sebagaimana tema besar dalam penelitian ini yang membahas tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dan pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang, maka fokus penelitiannya menitik beratkan pada tiga ranah, yaitu: (1). Langkah-langkah pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dan langkah-langkah pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang. (2). Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang. (3). Evaluasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan

Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dan evaluasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang. Berdasarkan fokus penelitian atau rumusan masalah tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Langkah-langkah pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang melalui beberapa tahapan, yaitu: pembentukan tim khusus perumus dan penyusun kurikulum, membuat penjenjangan (*marhalah*), menentukan materi/isi dan silabus, berkonsultasi dengan para pakar/ahli, penyusunan draf kurikulum, dan penyelenggaraan lokakarya. Sedangkan langkah-langkah pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang melalui tahapan sebagaimana berikut: pembentukan tim khusus perumus dan penyusun kurikulum, penyusunan draf kurikulum, pembentukan tim review, pembentukan tim penulis buku ajara Pendidikan Agama Islam I sampai VI, mengadakan workshop kurikulum, penyusunan buku Pendidikan Agama Islam I sampai VI, RPS dan silabus, kemudian mengadakan sosialisasi.
2. Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu AIK reguler dan AIK non reguler. AIK reguler dilaksanakan dalam tiga aktivitas, yaitu kegiatan awal/pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup. Sedangkan AIK non reguler dibagi ke dalam tiga program kegiatan mahasiswa, yaitu Kuliah Ahad Pagi (KAP), Semarak Literasi

Qur'an (SLQ), dan Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan (P2KK). Adapun pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaandi Universitas Islam Malang juga terbagi menjadi dua kegiatan, yaitu kegiatan formal dan kegiatan non formal. Kegiatan formal dilaksanakan dalam tiga aktivitas, yaitu kegiatan awal/pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup. Sedangkan kegiatan non formal terbagi ke dalam tiga program kegiatan mahasiswa, yaitu Halaqoh Diniyah, Madrasah al-Qur'an, dan Latihan Kader Aswaja (LKA).

3. Evaluasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan di Universitas Islam Malang diterapkan pada program pengembangan kurikulum dan pelaksanaan kurikulum dengan melibatkan berbagai pihak, diantaranya adalah para dosen, trainer, tim UPT. AIK (kepala dan staf), tim LPIK (kepala dan staf), para ahli atau pakar (tim ahli), dan pimpinan Universitas. Sedangkan tujuan dari evaluasi kurikulum tersebut adalah untuk mengetahui kadar keefektifan program pengembangan kurikulum, dan lebih spesifik untuk mengetahui kadar keefektifan komponen kurikulum, serta untuk mengidentifikasi letak permasalahan atau ketidak sesuaian antara pelaksanaan pembelajaran di lapangan dengan kurikulum intinya.

B. Saran.

Berangkat dari pengalaman selama penelitian di lapangan, maka ada beberapa saran atau masukan dari peneliti yang secara umum dirangkum

sebagaimana berikut:

1. Pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyahannya maupun kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan hendaknya lebih disistematisasikan kembali.
2. Pihak UPT. AIK dan LPIK seyogyanya mendokumentasikan secara rapi terkait dengan file-file pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyahannya dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan, baik yang berbentuk buku atau modul dan lain-lain.
3. Pihak UPT. AIK dan LPIK hendaknya membuat tim khusus (*think-thank*) secara permanen yang menangani khusus terkait dengan pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyahannya dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan.
4. Dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyahannya dan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan, seharusnya ada panduan secara teoritis terkait dengan pengembangan kurikulum itu sendiri.
5. Pihak UPT. AIK dan LPIK seyogyanya membuat program penelitian internal terkait dengan pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyahannya dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam I sampai VI. Dengan tujuan untuk mengawal pelaksanaan kurikulum di lapangan serta untuk kepentingan pengembangan kurikulum itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Stamma. 2015. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Berwawasan Global Pada Program Khusus Kelas Internasional (KKI) STAIN Salatiga*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Andang. 2014. *Kebijakan Kurikulum: Reorientasi Pendidikan Nasional Melalui Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013*. Malang: UMM Press.
- Arifin, Zainal. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi V*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Asifah. 2010. *Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Mandrasah Aliyah Negeri Kembangawit*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Azhar, Chusnul. 2015. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kader di Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Aziz, Abdul. 2011. *Implementasi Pembelajaran Langsung Praktek Sholat dengan Penilaian Proses*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.
- Azwar, Saifudidin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Syamsul. 2011. *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*. Jurnal: Islam Futura.

- Dakir, H. 2004. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam dalam Prespektif Filsafat*. Jakarta: Kencana.
- Elyasa KH Darwis. 2010. *Gusdur NU Dan Masyarakat Sipil*. Yogyakarta: LKIS.
- Faisal, Sanapiah. 2016. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Dalam Tesis Ahmad Buchori Muslim, *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi UMUM*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Fuaduddin. 1992. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum: Proyek pengembangan pendidikan*. Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Furchan, Arief, dkk. 2005. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi Agama Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar Hamalik. 2009. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Idi, Abdullah. 2009. *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Marzuki. 1983. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: UGM Press.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang

- Pendidikan Tinggi. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Muhaimin. 2009. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Muhaimin. 2016. *Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran (dalam Pendidikan Islam Kontemporer)*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Mulyana, Agus, dkk. 2011. *Pendidikan Ahlussunnah Waljama'ah dan Ke-NU-an*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Mulyasa. 2010. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Raco, J.R. 2010. *Metodologi Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Shodiq. 2015. *Transmisi Ideologi Ahlussunnah wal Jama'ah: Studi Evaluasi Pembelajaran Ke-NU-an di SMA Ma'arif Kudus*. Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, Nomor. 2, Oktober 2015.
- Sholeh, Hidayat. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soedjatmoko. 1984. *Etika Pembebasan; Pilihan Karangan Tentang Agama, Kebudayaan, Sejarah dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES.

- Sudjana, Djuju. 2006. *Evaluasi Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2002. *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno dan Suyadi. 2016. *Desain Kurikkulum Perguruan Tinggi; Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- TIM AIK Majelis Pendidikan Tinggi PP Muhammadiyah. 2013. *Pedoman Pendidikan al-Islam dan Ke-Muhammadiyah Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Majelis DIKTI PP Muhammadiyah.
- Tim Penyusun AIK. 2016. *Kurikulum Pendidikan al-Islam dan Ke-Muhammadiyah*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Trisnawati, dkk. 2019. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan: Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.
- Umam, Nasrul. 2015. *Evaluasi Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Ke-NU-an Aswaja dan Pendidikan Ke-Muhammadiyah (Studi Kasus di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen dan SMP Muhammadiyah Kebasen, Kabupaten Banyumas)*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Undan-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara.
- Yazid, Syamsurizal. 2004. *Kurikulum al-Islam dan Kemuhmadiyah*. Malang: Universtas Muhammadiyah Malang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Cuplikan Wawancara/Interview Dengan Beberapa Informan, Diantaranya Tim UPT. AIK Universitas Muhammadiyah Malang (Kepala dan Staf), Tim LPIK Universitas Islam Malang (Kepala dan Staf). Dosen, Pimpinan, Tim Khusus Perumus Kurikulum, dan Tim P2KK UMM. Beserta Lampiran-lampiran Pendukung Lainnya



Oleh:

Muhammad Edi Sucipto

NIM: 15771031

**MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIMMALANG
2020**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN DARI UPT. AIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**CUPLIKAN WAWANCARA OBSERVASI DAN DOKUMENTASI SERTA
LAMPIRAN PENDUKUNG LAINNYA**

Nama Informan : Dr. Abdul Haris, MA.

Jabatan Informan : Asisten Rektor Bidang AIK

A. Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Malang.

Tgl/Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
2 Oktober 2019	Bagaimana pengelolaan Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM?	Jadi pengelolaan AIK di Universitas Muhammadiyah Malang itu mengikuti intruksi dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang dalam hal ini dikelola khusus oleh Majelis Pendidikan Tinggi (Dikti) Pusat.

B. Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Malang.

Tgl/Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
2 Oktober 2019	Landasan seperti apa yang digunakan dalam pengembang kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM?	Untuk pengembangan kurikulum AIK itu mengikuti dari DIKTI PP Muhammadiyah, sebagaimana yang telah diatur di dalam ketentuan pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah terkait dengan

	Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
--	--------------------------------

Nama Informan : Dr. Khozin, M.Si.

Jabatan Informan : Ketua Tim Khusus Perumus Kurikulum Pendidikan AIK

A. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Malang.

Tgl/Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
15 Januari 2020	Bagaimana penyusunan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM dilaksanakan?	Bahwa dibutuhkan waktu yang lebih panjang untuk mengkonstruksi kurikulum AIK melalui serangkaian diskusi. Sehingga perangkat pembelajaran yang dipakai dalam pendidikan AIK bisa menggambarkan bangunan kurikulum pendidikan AIK secara utuh, dengan terus berupaya menyusun dan menformat pendidikan AIK agar lebih baik.
	Bagaimana langkah-langkah pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM?	Untuk pengembangan kurikulum di AIK itu kita membentuk tim khusus yang menangani tentang AIK, tim itu nanti akan kita bagi untuk merumuskan semua hal yang terkait dengan kurikulum AIK, dari pembentukan marhalah atau kelompok kelas sampai kepada isi atau materi kurikulum yang nanti diberikan kepada mahasiswa.

		<p>Tugas membuat marhalah (kelompok) kalau istilah pak rektor itu penjenjangan mamasiswa itu yang merumuskan tim khusus yang dibentuk tadi, jadi untuk penjejanan atau pengelompokan mahasiswa maka caranya adalah mengadakan placement test, dari placement test itu tadi baru kemudian mahasiswa dikelompokan berdasarkan kemampuannya masing-masing, ada tiga kelompok dalam penjengan kelas AIK, ada mutaqoddimin, mutawasithin dan mubtadiin, dan setiap jenjang ini berbeda materinya, yang jelas makin tinggi jenjangnya makin kompleks juga materinya.</p> <p>Setelah ada pengelompokan-pengelompokan itu tadi baru kemudian tim khusus tadi yang bertugas membuat silabus dan materinya, dan tim khusus tadi terus berkoordinasi dengan konsultan yang ahli dalam bidang AIK dan kurikulum, baru setelah rangkain itu baru kemudian kita membuat draftnya, yang mana draftnya ini nanti kita lokakaryakan bersama semua elemen yang ada di</p>
--	--	---

		UPT AIK, jadi finalnya itu dilokakaryanya yang melibatkan banyak pihak.
--	--	---

B. Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhmadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Malang.

Tgl/Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
15 Januari 2020	Landasan seperti apa yang digunakan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhmadiyah di UMM?	<p>Pembelajaran AIK itu memiliki landasan filosofis selain juga memiliki landasan yuridis, landasana filosofis itu pernah saya tuliskan dalam draf loka karya, di draf itu saya mengatakan bahwa pendidikan AIK itu mewedahi mahasiswa yang tumbuh sebagai manusia yang tidak hanya faham soal ilmu pengetahuan saja, tapi mereka juga harus faham soal ketaqwaan, dengan begitu akan seimbang antara urusan duniawiah dan ukhrowiyah.</p> <p>Pendidikan Muhammadiyah itu meski terkenal dengan sistem modernnya, tapi tetap memperhatikan masalah spiritualitas, makanya pendidikan Muhammadiyah itu mengintegrasikan antara agama dangan kehidupan, sebab kami</p>

		memiliki harapan supaya mahasiswa itu menjadi insan terpelajar yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat serta berkepribadian.
--	--	---

C. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Malang.

Tgl/Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
15 Januari 2020	Bagaimana Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dalam pembelajaran?	Dalam nomenklaturnya, kurikulum AIK disingkat menjadi AIK I, II, III dan IV, masing-masing disajikan pada mahasiswa semester I, II, V dan VI, dengan bobot 1 SKS tapi 2 jam studi.

Nama Informan : Ir. Muhtadawati

Jabatan Informan : Kepala UPT. AIK

A. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Malang.

Tgl/Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
2 September 2019	Bagaimana penyusunan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM dilaksanakan?	Kurikulum AIK perlu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini, sebab sekarang ini arus informasi sangat deras, jadi kurikulum AIK harus terus menyesuaikan dengan memperbaharui terkait dengan

		pembelajaran AIK. Artinya kita tidak bisa melepaskan begitu saja pembelajaran AIK dengan kondisi sekarang ini.
	Bagaimana pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM?	Bahwa terkait dengan pengembangan kurikulum Al-Islam Dan Kemuhammadiyah diserahkan kepada masing-masing PTM, begitu juga dengan UMM yang menyusun pengembangan kurikulum AIK nya sendiri, dan tentunya berbeda dengan AIK yang ada di PTM lain, sebab pengembangan kurikulum AIK disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dari masing-masing PTM, hanya saja kalau di UMM ini untuk semua urusan AIK itu dihandle oleh UPT AIK, jadi di UMM ini khusus pengajaran AIK ada UPT nya.
	Siapa saja yang terlibat dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM?	Masalah pengembangan kurikulum itu kita serahkan semua kepada tim khusus yang sudah ada. Tim khusus itu terdiri dari dosen-dosen senior AIK. Pembentukan ini memang perintah langsung dari Pak Rektor. Nah tugas Mereka-mereka itu yang akan membuat kurikulum AIK, baru kemudian

		setelah nanti drafnya jadi baru kemudian kita lokakaryakan yang dalam lokakarya itu kita hadirkan semua dosen AIK, jadi kita menunggu drafnya ada dulu baru kemudian diadakan lokakarya kurikulum AIK.
--	--	--

B. Sumber Ide Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Malang.

Tgl/Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
2 September 2019	Dari mana sumber ide pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM?	Pengembangan kurikulum AIK dilakukan lima sekali, sedangkan untuk evaluasinya dilakukan setiap satu tahun sekali, dan melibatkan berapa elemen seperti dosen, staf dan kepala. Dan biasanya juga akan dibentuk tim khusus dan tim ahli untuk mengkaji pengembangan tersebut.
		Untuk masalah pengembangan kurikulum AIK, kita selalu mengadakan workshop terkait dengan hal tersebut. Dalam workshop tersebut kita kumpulkan para dosen, team khusus dan semua staf AIK untuk kemudian duduk bareng dan membicarakan terkait pengembangan AIK. Setiap

		mereka kita kasih ruang untuk mengajukan usulan dan pendapatnya terkait dengan AIK, bahkan biasanya usulan-usulan tersebut muncul dari perorangan dan pada perbincangan atau diskusi-diskusi kelompok kecil yang diadakan oleh dosen.
--	--	---

C. Tujuan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Malang.

Tgl/Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
2 September 2019	Apa tujuan dari pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM?	Agar kurikulum AIK bisa sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan juga biar selaras dengan peraturan dari DIKTI. Serta pengembangan tersebut untuk penyempurnaan materi yang diberikan kepada mahasiswa. Selain itu pula pengembangan kurikulum AIK juga bermaksud agar kurikulum AIK selalu diadaptasikan dengan dinamika akademik di kampus yang sewaktu-waktu ada perubahan.

D. Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Malang.

Tgl/Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
2 September 2019	Landasan seperti apa yang digunakan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM?	Secara yuridis AIK dirumuskan dengan memperhatikan undang-undang, peraturan dan pedoman atau panduan yang berlaku itu baik yang ditetapkan oleh Pemerintah, Persyarikatan serta Panduan Akademik Universitas Muhammadiyah Malang.

E. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Malang.

Tgl/Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
2 September 2019	Bagaimana Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dalam pembelajaran?	Kalau pelaksanaan pembelajaran AIK itu bisa dilakukan di dalam kelas, dan bisa juga dilaksanakan di luar kelas. Yang di dalam kelas itu bisa di kelas-kelas yang sudah kami sediakan, kita AIK itu ada 14 kelas, setiap kelas kita tandai dengan huruf abjad. Kalau yang di luar kelas itu kajian ahad pagi, SLQ dan P2KK (Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan). Untuk P2KK itu dilaksanakan terpisah dengan yang

		<p>ada di masjid, sebab tempat pelaksanaannya ada di rusunawa UMM, proses pembelajarannya pun berbeda dengan AIK yang ada di masjid, tapi P2KK itu masuk AIK I.</p>
		<p>Pendidikan AIK reguler di UMM ini dibagi menjadi ke dalam empat nomenklatur yang sudah disepakati bersama, yang bertujuan untuk pembagian materi. Ada AIK II, AIK III, dan AIK IV. Sedangkan AIK I itu masuk kedalam program AIK non reguler yaitu P2KK. AIK II itu meterinya aqidah dan ibadah, AIK III tentang Kemuhammadiyah, sedangkan AIK IV terkait dengan akhlak dan muamalah.</p>
	<p>Bagaimana dengan metode pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM?</p>	<p>Metode pembelajaran AIK yang ada di silabus itu hanya sebagian kecil saja dari metode pembelajaran yang ada, tapi kalau dosen ingin mengembangkan metodenya sendiri juga tidak apa-apa, yang penting materinya tidak keluar dari yang sudah ditentukan di silabus.</p>

F. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang.

Tgl/Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
2 September 2019	Bagaimana evaluasi kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di UMM?	<p>Kita juga punya program evaluasi untuk AIK, dievaluasi itu terkait dengan semua hal yang berkenaan dengan proses pembelajaran AIK, kurikulumnya, dosennya, perangkat pembelajarannya, sarannya dan lainnya. Bentuk evaluasinya biasanya berupa penyelenggaraan lokakarya AIK yang pelaksanaannya disekitar kampus, biasanya kita akan membentuk tim untuk mengurus itu semua.</p> <p>Idealnya evaluasi AIK itu sebenarnya dilakukan tiap tahun, kita tim AIK punya agenda untuk itu, tapi karena persoalan konseptor atau tim ahlinya ini terkadang sibuk dengan agenda fakultasnya masing-masing, jadi evaluasi AIK ini berjalan dengan tersendat-sendat atau sering terbengkalai, karena kita yang di UPT ini nunggu konsep dari mereka.</p>

Nama Informan : Munawir Ghani, M.HI

Jabatan Informan : Staf UPT. AIK dan Koordinator KAP

A. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Malang.

Tgl/Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
5 November 2019	Bagaimana Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dalam pembelajaran?	Sebenarnya untuk AIK itu kita bagi menjadi dua, yaitu AIK reguler dan AIK non reguler. Yang reguler itu yang kuliah formal seperti kuliah-kuliah pada umumnya, dan untuk yang non reguler itu berarti yang bukan reguler, seperti P2KK, KAP dan SLQ. Untuk yang non reguler itu ada timnya tersendiri yang mengurus program masing-masing.
	Bagaimanan pelaksanaan kegiatan AIK non reguler yang berupa Kajian Ahad Pagi (KAP)?	Jadi AIK itu punya program non reguler juga yang kita namakan sebagai Kajian Ahad Pagi, kegiatan ini kita laksanakan seminggu sekali setiap hari minggu. Untuk jadwalnya Kajian Ahad Pagi dimulai dari sholat subuh berjamaah sampai jam 5 pagi, meskipun terkadang bisa sampai di atas jam 5. Pelaksanaannya itu seperti kuliah-kuliah pada umumnya, hanya saja kalau yang ini dihadiri oleh banyak mahasiswa, bisa dibilang ini kajian

		<p>tapi dalam bentuk perkuliahan dengan kelas besar, sebab yang hadir juga mahasiswa lintas fakultas dan jurusan, sehingga terkdang penyampaian materinya itu modelnya seperti pengajian umum.</p>
		<p>Bahwa untuk pembagian atau distribusi peserta Kajian Ahad Pagi kita bedakan berdasarkan kelas di AIK, yaitu kelas AIK ganjil dan kelas AIK genap. Karena kalau dijadikan satu itu terlalu kebanyakan, jadi harus kita bagi menjadi dua. Ini juga tujuannya untuk mempermudah dalam pengecekan kehadiran. Selain itu juga kita memakai sistem presensi, nah untuk mengetahui kehadiran peserta Kuliah Ahad Pagi kita pakai sistem tugas individu. Jadi ketika kajian berlangsung, mahasiswa tidak hanya mendengarkan ceramah, tapi juga harus meresum isi ceramahnya sebagai tugasnya, kemudian disetor ke pihak UPT AIK dan hasil resume yang disetor itu menjadi bukti kehadiran peserta Kajian Ahad Pagi, jika tidak menyetorkan kita anggap tidak ikut kuliah.</p>

B. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang.

Tgl/Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
5 November 2019	Apa saja yang menjadi pembahasan pada evaluasi yang dilakukan oleh UPT. AIK?	Kalau ada lokakarya kurikulum AIK itu hanya membahas tentang pembelajaran AIK reguler, SLQ dan Kuliah Ahad Pagi saja, P2KK tidak masuk pembahasan komisi, karena mereka memiliki agenda evaluasinya tersendiri.

Nama Informan : Shofrony Hidayat, M.Pd.I.

Jabatan Informan : Koordinator SLQ.

A. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Malang.

Tgl/Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
27 Januari 2020	Apa yang dimaksud dengan kegiatan Semarak Literasi Qur'an (SLQ) yang merupakan bagian dari AIK non reguler?	Kegiatan SLQ ini kan merupakan kegiatan yang diwajibkan kepada setiap mahasiswa UMM, ini berangkat dari SK Rektor tahun 2014 yang menjelaskan bahwasanya setiap mahasiswa muslim wajib mengikuti kegiatan pembelajaran baca, tulis al-Qur'an yang setelah dari kegiatan ini akan mendapatkan setifikat dan sertifikat ini sebagai syarat mengikuti KKN dan sidang skripsi. Dikegiatan SLQ

		<p>ini mahasiswa akan bimbing belajar membaca, perbaikan-perbaikan bacaan dan pendalaman ilmu tajwid, yang harapannya nanti mahasiswa mampu membaca al-Qur'an dan menguasai ilmu tajwid.</p>
	<p>Bagaimanan pelaksanaan pembelejaran kegiatan AIK non reguler yang berupa SLQ tersebut?</p>	<p>Bagi mahasiswa yang ingin mengikuti kegiatan SLQ maka harus daftar terlebih dulu, supaya namanya terdaftar di kami dan kemudian kami buat jadwalnya. Terkait dengan pembelajarannya, itu dimulai dari semester dua bagi mahasiswa non Fakultas Agama Islam, sedangkan yang FAI dimulai pada semester satu. Terkait dengan jam bimbingannya kita seperti perkuliahan pada umumnya, yaitu kita mulai dari jam 7 pagi sampai jam 8 malam. Untuk jadwalnya kita yang menentukan harinya, tentunya menyesuaikan jadwal perkuliahan mereka. Kegiatan SLQ ini memang berbeda dengan perkuliahan pada umumnya, kalau SLQ ini bisa ditempuh bisa lebih dari satu kali pada setiap minggunya, yang penting adalah memenuhi target jumlah pertemuan bagi setiap individunya, yaitu sebanyak 14 kali pertemuan.</p>

		<p>Dalam proses pembelajarannya peserta kita bagi ke dalam kelompok-kelompok, ini kita lakukan sebab kemampuan setiap mahasiswa berbeda-beda, jadi pembagian kelompok kita sesuaikan dengan kemampuan ngaji mahasiswa berdasarkan hasil placement test di semester awal. Pengelompokan ini kita buat dengan tujuan agar dalam pengajarannya tidak adak dua materi yang diajarkan, yaitu materi tingkat tinggi, materi tingkat menengah dan materi dasar, selain itu juga untuk mengatasi kendala kebosanan dari mahasiswa yang mana materi yang sudah mereka kuasai diajarkan lagi. Untuk tenaga pengajarnya kita mengambil dari mahasiswa yang telah lulus S1 tentunya dengan kualifikasi yang sudah kami tentukan, kita menyebutnya tutor untuk tenaga pengajarnya sedangkan kita juga punya instruktur berjumlah 5 orang yang selalu stanby di kantor untuk membantu pelayanan administrasi selain mereka juga mengajar.</p>
--	--	---

Nama Informan : Ilham Virgo, S.IP.

Jabatan Informan : Staf dan Koordinator P2KK.

C. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Malang.

Tgl/Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
27 Novmber 2019	Apa yang dimaksud dengan Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan (P2KK) dan bagaimana posisinya dalam kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah?	<p>P2KK ini sebenarnya program pembentukan karakter bagi mahasiswa baru UMM tanpa terkecuali, menekankan karakter karena program ini bagian dari AIK, khususnya AIK I. Coba dilihat di buku panduannya itu, hampir semua materi kita arahkan kearah pembentukan karakter tersebut. Disitu ada materi tentang kepemimpinan, kepribadian, ke-Islaman dan lain-lain. Ketika pembelajaran materinya ada yang disampaikan di dalam kelas ada juga yang di luar kelas seperti kegiatan outbond dan lain-lain.</p> <p>P2KK dan AIK reguler itu jelas berbeda, bedanya ada di beberapa dimodel pembelajarannya dan tempat pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran di P2KK sistemnya menggunakan model pelatihan, jadi mahasiswa baru itu dikarantina di rusunawa UMM</p>

		<p>yang letaknya persis di belakang kampus UMM selama 6 hari, maksudnya untuk satu 6 hari itu hanya untuk satu angkatan saja, kalau mau dijumlah total setiap tahunnya kita melaksanakan P2KK itu kurang lebih 24 angkatan, kalau pakai hitungan bulan itu kurang lebih 8 bulan. Dan untuk setiap angkatan jumlah pesertanya bisa 200-250 orang yang kemudian kita bagi menjadi 9 kelas.</p>
	<p>Bagaimanan pelaksanaan kegiatan P2KK dalam proses pembelajaran?</p>	<p>Mereka para peserta P2KK itu diikat dengan berbagai peraturan yang telah disepakati oleh pihak kami, tujuannya tidak lain untuk kedisiplinan. Peraturan-peraturan itu seperti tidak boleh keluar dari kompleks rusunawa, tidak boleh pegang HP, tidak boleh merokok dan lain-lain, pokoknya yang jelas kita punya peraturan yang ketat untuk program P2KK ini.</p> <p>P2KK tidak membatasi trainer untuk berkreaitivitas dalam penggunaan metode pembelajaran, yang penting peserta nyaman dengan proses pembelajaran tersebut, karena kalau metodenya itu-itu saja peserta juga bosan</p>

		<p>lama-lama. Tapi yang terpeting trainer juga harus menguasai metode pembelajaran yang mereka gunakan itu, jangan sampai mereka menyampaikan sesuatu tpa mereka tidak faham, itu kan bahaya.</p>
		<p>Kami juga memiliki kegiatan outbond yang kita laksanakan setiap hari kamis pagi, khusus hari kamis materinya outbond. Jadi peserta kita ajak untuk melakukan berbagai permainan yang sudah ditentukan oleh trainer, ada pipa bocor, jinak bom, bola mengalir, steping ston dan yang lainnya, pokoknya bervariasi.</p>

D. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Malang.

Tgl/Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
27 November 2019	Bagaimana pelaksanaan evaluasi pada Program Pembentukan Kepribadian Dan Kepemimpinan (P2KK) dan hubungannya dengan evalausi yang dilaksanakan oleh UPT. AIK?	Pelaksaan evaluasi pembelajaran yang ada di P2KK dan semua tergantung dengan pimpinan, karena semua kebijakan dari beliau. Jadi kita semua staff dan para trainer ini mengikuti intruksi dari kepala. Evaluasinya pun sifatnya mandiri dan tidak ada

		<p>hubungannya dengan AIK yang reguler itu. Karena P2KK ini UPT tersendiri jadi ya harus mandiri.</p>
		<p>Kita tetap berhubungan dengan AIK yang ada di kampus, karena kita bagian dari mereka, tetapi hubungan itu hanya sebatas persoalan penilaian saja, sebab bagaimanapun AIK yang ada di masjid itu yang mengurus penilaian AIK secara keseluruhan dari AIK I, II, III, dan IV. Jadi untuk AIK I kita setor nilai ke mereka, tapi kalau untuk yang lain kita laksanakan dengan mandiri, termasuk evaluasi.</p>
		<p>Berkenaan dengan evaluasi beserta perangkat-perangkatnya dibedakan dengan evaluasi yang ada di AIK reguler, kalau di P2KK itu evaluasinya ada tiga kali evaluasi, yang pertama adalah evaluasi 2 harian, mingguan dan evaluasi tahunan. Untuk evaluasi 2 harian itu evaluasi untuk kelas yang biasanya dilaksanakan pada hari rabu dan bahasannya lebih banyak tentang suasana pembelajaran di kelas, kalau yang mingguan itu evaluasinya lebih banyak</p>

		menyinggung soal-soal teknis pembelajaran yang sudah dilakukan selama 6 hari masuk itu, nah baru kalau evaluasi tahunan ya diadakan setiap tahun itu lebih fokus membahas tentang materi, modul, sarana dan prasarana, kurikulum dan lain-lain.
--	--	---

Nama Informan : Haery Fadhli, M.HI.

Jabatan Informan : Dosen AIK.

A. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Malang.

Tgl/Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
10 Desember 2019	Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di kelas-kelas, apakah ada panduan seperti silabus atau yang lainnya?	Silabus dan yang lainnya sudah tersedia di AIK, jadi dosen tinggal mengikuti apa yang ada. Seperti silabus dan buku panduan semuanya AIK yang menyediakan, dosen hanya mempraktekan apa yang ada di silabus saja. Hanya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya yang di kelas-kelas, biasanya para dosen mengikuti sistem pembelajaran yang sudah berjalan selama ini.
	Bagaimana bapak mempraktikan kegiatan pembelajaran Pendidikan	Jadi seperti biasanya kegiatan awal pembelajaran yang saya lakukan di kelas-kelas adalah masuk kelas

Al-Islam Dan Kemuhmadiyah di kelas-kelas?	dengan mengucapkan salam, terus mengulang materi yang kemarin baru kemudian masuk ke materi baru, untuk mengingatkan kembali supaya mahasiswa ingat dengan materi-materi yang sudah dipelajari.
Metode apa yang bapak gunakan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhmadiyah?	Metode-metode yang ada beberapa sering kita gunakan, seperti metode ceramah, diskusi atau tanya jawab, presentasi serta penugasan, itu yang selama ini sering dipakai.

Nama Informan : Nafik Muthohirin, MA.

Jabatan Informan : Dosen AIK

E. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhmadiyah (AIK) di Universitas Muhammadiyah Malang.

Tgl/Bln/Tahun	Pertanyaan	Jawaban
13 Januari 2020	Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhmadiyah di kelas-kelas, apakah ada panduan seperti silabus atau yang lainnya?	Kita sebagai dosen AIK ini memang semua sudah disediakan, perangkat pembelajaran, modul kurikulum dan buku-buku referensi sudah ada, tetapi bukan berarti harus saklek dengan apa yang sudah ada. Kita sebagai dosen AIK harus bisa mengembangkan sendiri materi-materi yang sudah ada, seperti saya ini suka melakukan itu. Jadi khusus untuk sumber referensi

		<p>yang saya gunakan untuk mengajar saya menambahkan dan mengembangkan sendiri, intinya ukurannya yang saya nilai cocok dengan kebutuhan mahasiswa saat ini, dan hal ini pihak UPT AIK memberikan kelonggaran itu, yang penting tidak keluar dari jalur yang sudah ditentukan oleh pihak AIK.</p>
--	--	---



**LAMPIRAN-LAMPIRAN DARI LPIK
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**CUPLIKAN WAWANCARA OBSERVASI DAN DOKUMENTASI SERTA
LAMPIRAN PENDUKUNG LAINNYA**

Nama Informan : Dian Mohammad Hakim, M.Pd.I.

Jabatan Informan : Ketua Unit Kajian Dan Penanaman Nila-nilai Keaswajaan.

A. Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Malang.

Tgl/Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
28 Februari 2020	Apa itu Lembaga Pengkajian Islam Dan Keaswajaan (LPIK) di UNISMA?	Dalam LPIK ini kegiatannya dibagi menjadi ke dalam dua bentuk, yaitu ada kegiatan yang bentuknya formal dan non formal, yang formal itu masuk dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, jadi di UNISMA ini ada mata kuliah Agama Islam untuk semua mahasiswa kecuali FAI, yang kesemuanya masuk ke dalam kurikulum formal. Dalam kurikulum non formalnya pendidikan Islam dan Keaswajaan ini diselenggarakan dalam bentuk kajian yang diperuntukan tidak hanya untuk mahasiswa tapi juga untuk dosen dan karyawan.

B. Sumber Ide Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Malang.

Tgl/Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
28 Februari 2020	Dari mana sumber ide pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di UNISMA?	Sumber ide pengembangannya itu sebagian dari atasan atau dari Pak Rektor yang sifatnya topdown tapi sebagian bottom up, artinya kita punya ide dan ide itu kita rapatkan internal kemudian kita ajukan kepada pimpinan, ketika disetujui dan direstui maka kita jalankan. Ada juga yang dari Pak Rektor dalam bentuk arahan-arahan, agar LPIK itu harus seperti ini dan menjadi ini dan lain sebagainya, nah itu kita tindak lanjuti, jadi adakalanya bottom up dan adakalanya top down.

C. Tujuan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Malang.

Tgl/Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
28 Februari 2020	Apa tujuan dari pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di UNISMA?	Pada prinsipnya pengembangan kurikulum di pembelajaran mata kuliah agama itu agar ada perubahan, baik perubahan secara nomenklatur maupun perubahan-perubahan yang lain, seperti tahun

		<p>sebelumnya itu keaswajaan hanya ada di mata kuliah agama Islam 4, tapi sekarang nilai-nilai keaswajaan sudah dimasukan mulai sejak agama Islam 1, tapi diperkuat lagi selanjutnya di agama Islam 4 . Ada juga supaya aswaja ini bisa diterima baik oleh mahasiswa maupun dosen dan karyawan baik melalui perkuliahan formal maupun kegiatan non formal.</p>
--	--	--

D. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Malang.

Tgl/Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
28 Februari 2020	<p>Bagaimana Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran formal?</p>	<p>Jadi pengayaan materinya dosen boleh mengambil dari sumber manapun, metodenya dosen juga bebas menggunakan metode apa. Pengayaannya bebas dosen-dosen boleh mengembangkah sendiri, tapi materinya tetap yang ada di kurikulum.</p> <p>Kurikulum Keaswajaan itu terbagi dalam dua bentuk, yaitu bentuk formal dan non formal, yang formal itu masuk dalam kurikulum pendidikan agama. Jadi di UNISMA ini ada mata kuliah</p>

		<p>agama Islam I sampai VI, itu diberikan kepada mahasiswa non Fakultas Agama Islam, jadi setiap semester mereka mendapatkan mata kuliah agama Islam sampai semester enam. Mata kuliah agama Islam ini berlanjut atau berjenjang, artinya ketika tidak lulus mata kuliah agama Islam I, maka tidak boleh mengambil mata kuliah agama Islam II dan seterusnya. Itu buku panduan mata kuliah agama Islam I sampai VI juga ada. Dalam kurikulum non formalnya pendidikan keaswajaan UNISMA ini diselenggarakan dalam bentuk kajian dan pelatihan.</p>
		<p>Bentuk evaluasi bagi mahasiswa itu berbentuk ujian pendalaman Keislaman, ini wajib bagi mahasiswa semester tujuh sebagai syarat mereka bisa mengajukan skripsi. Jadi nanti mereka akan mendapatkan sertifikat lulus ujian pendalaman Keislaman. Diujian pendalaman Keislaman ini salah satu aspek atau salah satu indikatornya adalah masalah Keaswajaan. Kalau mereka tidak lulus di sini artinya mereka tidak mendapatkan sertifikat tanda lulus.</p>

		<p>Proses dari adanya ujian pendalaman Keislaman itu fakultas mengajukan mahasiswa yang sudah siap mengikuti ujian pendalaman, fakultas mengirimkan nama-namanya kemudian LPIK yang menjadwalkan dan yang menentukan siapa saja yang menguji. Yang menguji diambilkan dari dosen-dosen yang mengajar agama.</p>
	<p>Apa itu Madrasah al-Qur'an dan bagaimana pelaksanaannya di lapangan?</p>	<p>Di halaqoh diniyah ini nanti akan ada pemetaan yang dilakukan oleh LPIK lewat musrif dan musrifah yang direkrut oleh LPIK, tugas mereka adalah mendeteksi kemampuan membaca al-Qur'an bagi mahasiswa baru. Anak yang bisa baca tulis al-Qur'an dan anak yang tidak bisa baca tulis al-Qur'an. Yang tidak bisa baca al-Qur'an maka mereka tidak lulus Halaqoh, karena untuk lulus Halaqoh standar minimalnya harus bisa baca al-Qur'an. Bagi yang tidak lulus sebab tidak bisa baca al-Qur'an mereka akan digodok di madrasah al-Qur'an. Madrasah al-Qur'an ini penyelenggaranya adalah masjid tapi dalam kendali LPIK. Di madrasah al-Qur'an ini mereka akan diajari baca dan tulis</p>

		<p>al-Qur'an mulai dari nol bagi yang belum bisa. Siapa yang mengajari, adalah mahasiswa yang mendapat camp beasiswa dari tahfidzul qur'an, satu mahasiswa bisa handle 10 sampai 20 mahasiswa dan waktunya bebas, artinya ketika mahasiswa datang mau mengaji silahkan. Ada pengendalinya buku absensi. Disitu nanti akan ada ujiannya setiap bulan, ketika mahasiswa sudah merasa bisa mereka boleh mengajukan ujian baca tulis al-Qur'an ke masjid. Kalau sudah lulus, masjid mengkonfirmasi ke LPIK, dan itu nanti diakhir akan dikonfirmasi lagi dalam ujian pendalaman Keislaman untuk mensinkronisasikan antara kelulusan di masjid dan ujian pendalaman Keislaman di LPIK.</p>
	<p>Apa itu Latihan Kader Aswaja (LKA) dan bagaimana pelaksanaannya di lapangan?</p>	<p>Di kalangan mahasiswa itu ada program yang namanya LKA (Latihan Kader Aswaja), ini diberikan kepada mahasiswa-mahasiswa yang lolos seleksi, artinya kita memilih mahasiswa-mahasiswa tertentu yang kemudian nanti dijadikan kader dengan program-program Keaswajaan.</p>

		<p>Mahasiswa-mahasiswa yang dipilih ini nanti akan diworkshop istilahnya, setelah mereka keluar akan menjadi penggerak motor dari temen-temen aswaja yang lainya, bagaimana berpandangan Islam yang moderat, yang tawasuth dan yang terbuka. Untuk menjaring peserta LKA, kita adakan pengumuman bahwa LPIK akan mengadakan LKA dengan persyaratan-persyaratan bagi mahasiswa yang sudah semester empat minimal, IPK, dan pernyataan siap mengikuti sampai selesai, karena kegiatannya selama tiga hari. Pesertanya kita batasi hanya kurang lebih 50 orang saja. Mereka para alumni LKA nanti kita sediakan homebase, setiap ada kegiatan LPIK kita libatkan.</p>
--	--	--

E. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Malang.

Tgl/Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
28 Februari 2020	Bagaimana evaluasi pada kegiatan non formal yang di UNISMA?	Di kegiatan non formal juga ada evaluasi, evalausi setahun sekali. Kalau yang sudah berjalan itu evalausinya lewat rapat pimpinan,

		itu masuk ke dalam evaluasi program lewat rapat pimpinan, terkait dengan berjalan tidaknya program LPIK, dari kendalanya dan hasil dari kegiatan itu bagaimana.
--	--	---

Nama Informan : Qurroti A'yun, M.Pd.I.

Jabatan Informan : Ketua Unit Kajian Ilmu Teknologi dan Pendidikan Islam.

A. Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Malang.

Tgl/Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
25 Februari 2020	Apa itu Lembaga Pengkajian Islam Dan Keaswajaan (LPIK) di UNISMA?	Kalau LPIK fokus sesuai dengan namanya, yaitu Lembaga Pengkajian Islam dan Keaswajaan. Terkait dengan pengembangan kurikulum keislaman itu, termasuk pelaksanaan perkuliahan PAI nya dan termasuk ngeplot-ngeplot dosen-dosen PAI nya sampai pada pembuatan buku ajarnya, termasuk amaliyah yaumiyahnya UNISMA yang berhubungan dengan Keislaman dan Keaswajaan itu <i>lending sector</i> nya ada di LPIK.
	Bagaimana pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di UNISMA, adakah langkah-langkah	Untuk pengembangannya kurikulum PAI lima tahun sekali, karena itu menyangkut konten kurikulum, jadi kalau kontennya

	<p>pengembangannya?</p>	<p>berubah itu anak turunannya bisa berubah semua. Fokus program kerja dari Unit saya itu mengawal kurikulum PAI nya. Kurikulum PAI itu bagi siapa, bagi dosen yang mengajar di fakultas non Fakultas agama Islam, kalau di Fakultas agama Islam itu kan tempatnya agama, jadi tidak ada yang namanya perkuliahan agama. Tapi kalau di fakultas non FAI itu ada namanya mata kuliah agama ya PAI itu, itu untuk mahasiswa. Perkuliahan agama untuk mahasiswa selain Fakultas Agama Islam. Kita kan ada sepuluh fakultas ini, nah sembilan fakultas itu wajib ada mata kuliah agama satu sampai enam, jadi ada mata kuliah I,II,III,IV,V dan VI yang ditempuh mahasiswa selama enam semester.</p> <p>Untuk pengembangan kurikulumnya, kita harus menyusun kurikulum dulu, ini yang merumuskan dosen-dosen yang mengajar mata kuliah agama Islam, tapi tidak semua kita libatkan artinya hanya yang kita pilih saja. Jadi ada SK dari Pak Rektor untuk dosen agama Islam, kemudian Pak</p>
--	-------------------------	--

		<p>Rektor menindak lanjuti SK dengan surat tugas untuk membentuk tim untuk merumuskan kurikulum PAI, tapi tidak semuanya terlibat. Setelah ada tim, baru terumuskanlah kurikulum PAI itu yang untuk sembilan fakultas itu.</p> <p>Setelah itu kemudian harus ada finalisasi atau direview, kemudian LPIK mengundang para reviewer atau tim reviewer untuk mereview itu berdasarkan surat tugas dari Pak Rektor. Setelah itu terjaring 3 orang tim reviewer untuk kurikulum, kemudian kita kasih draf kurikulumnya untuk direview. Tim review itu kita ambil dari beberapa dosen yang mengajar mata kuliah agama Islam tadi, dan dosen-dosen agama Islam itu terdiri dari seluruh dosen berbagai fakultas yang ada di UNISMA. Kemudian dipilihlah yang memang kompeten untuk mereview kurikulum. Setelah direview kemudian ada hasil revisi, dan hasil revisi itulah kemudian LPIK mengundang lagi tim penulis buku hasil bentukan dari Pak Rektor. Kemudian kita minta mereka untuk memberikan</p>
--	--	--

		<p>masukannya terlebih dahulu terhadap kurikulum yang sudah direvisi tadi dalam bentuk FGD atau workshop untuk melakukan finalisasi.</p>
		<p>Setelah itu tim reviewer dan tim penulis buku kita datangkan dan kita pertemukan yang pada akhirnya kurikulum PAI itu fix. Setelah kurikulum fix, selanjutnya adalah membuat RPS dan silabus agama Islam 1 sampai 6, setelah RPS dan silabus fix dan kurikulumnya selesai, maka kita lanjut workshop penulisan buku ajar agama Islam dan launching buku. Setelah kurikulum, RPS, silabus dan buku selesai, selanjutnya adalah mensosialisasikan itu semua kepada dosen-dosen agama Islam untuk digunakan dalam pembelajaran dan kemudian yang terakhir adalah aplikasi dalam pembelajaran.</p>

B. Sumber Ide Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Malang.

Tgl/Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
25 Februari 2020	Dari mana sumber ide pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di UNISMA?	Ide pengembangan kurikulumnya berasal dari para dosen PAI yang mengajar mata kuliah agama, termasuk dari tim khusus, tim review dan tim penyusun buku ajar mata kuliah agama tadi termasuk juga dari tim LPIK yang menjadi lending sektornya untuk semua kegiatan pengembangan itu. Dan masih ada sumber ide di luar itu, yaitu pimpinan dalam hal ini Pak Rektor, karena semua atas arahan Pak Rektor. Kalau di UNISMA itu setiap ada surat tugas itu pasti ada pengarahan, baik dari Pak Rektor maupun Wakil Rektor yang membawahi, itu pasti ada pengarahan maunya seperti ini. Disitulah kemudian ada gambaran konsep umumnya seperti apa, kemudian tim yang ditunjuk itulah yang kemudian merumuskan teknis pelaksanaannya seperti apa sehingga menjadi produk. Selain disitu, itu kan dijalur formalnya, kalau dijalur non formalnya setiap Pak Rektor sambutan pasti tidak jauh-jauh dari

		itu. Memberi semangat dan motivasi, mengingatkan kembali identitas kita, mengingatkan kembali ideologinya kita.
--	--	---

C. Tujuan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Malang.

Tgl/Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
25 Februari 2020	Apa tujuan dari pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di UNISMA?	Kenapa kurikulum itu harus progresif dan dinamis, karena kurikulum itu juga dipengaruhi oleh perkembangan iptek, perkembangan sosial kultural masyarakat disekitar atau mungkin kebutuhan internal juga, seperti hasil evaluasi pelaksanaan sehingga perlu ada perubahan. Kurang lebih tujuannya untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran, apakah pembelajaran Agama Islam sudah sesuai, apakah sudah sesuai dengan kurikulum yang sudah ada atau belum, maka kalau belum itu menjadi rekomendasi dalam pengembangan kurikulum agama.

D. Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Malang.

Tgl/Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
25 Februari 2020	Landasan seperti apa yang digunakan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di UNISMA?	Untuk landasan pengembangan kurikulum kita mengacu kepada visi misi pastinya, untuk visi misi itu menjadi landasan filosofis. Karena visi misi itu adalah karakter pendidikan kampus ini, dan juga tujuan dari kampus. Cirinya jelas untuk UNISMA ini, yaitu pendidikannya berlandaskan Islam ahlusunnah waljama'ah.

E. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Malang.

Tgl/Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
25 Februari 2020	Bagaimana Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran formal?	Dosen agama Islam dalam mengajar acuannya harus tetap kurikulum yang telah ada, karena kurikulum itu sudah jadi atau sudah dipatenkan oleh universitas. Karena kalau misalnya melenceng dari kurikulum yang sudah ditetapkan secara otomatis tujuannya juga melenceng dari yang ditetapkan, padahal kita mengajar itu berpedoman pada

		<p>tujuan awalnya khususnya dalam penginternalisasian Keislaman dan Keaswajaan dan ruhnya disitu. Dosen hanya diperbolehkan menambah reverensi saja, tapi acuannya tetap kurikulum.</p> <p>Sebenarnya LPIK itu ada dua unit, ada Keislaman dan ada Keaswajaan. Unit Keislaman itu fokusnya mengawal kurikulum Pendidikan Agama Islam, bagi dosen dan mahasiswa di fakultas non Fakultas Agama Islam. Di fakultas non FAI itu ada namanya mata kuliah agama yaitu PAI itu, itu perkuliahan agama untuk mahasiswa selain Fakultas Agama Islam. Kita kan ada 10 fakultas, nah 9 fakultas itu wajib ada mata kuliah agama Islam I sampai VI, jadi ada matakuliah agama Islam I,II,III,IV,V,VI yang ditempuh anak-anak selama kurang lebih enam semester. Agama Islam I sampai V itu tentang aqidah, akhlak, fiqih, ushul fiqih, keaswajaan dan ke NU an sudah selesai disitu. Baru agama VI itu fokus dikeilmuan masing-masing fakultas, jadi semacam interdisipliner begitu, dan itu ada</p>
--	--	---

		<p>buku ajarnya agama Islam I sampai VI.</p> <p>Terkait dengan pembelajaran mata kuliah agama Islam I sampai VI tidak hanya selesai sampai pada proses perkuliahan saja, tetapi ada yang namanya ujian pendalaman agama di sini, itu sebagai evaluasi terakhir sebelum anak-anak lulus. Jadi untuk evaluasi pembelajaran agamanya dihandle oleh dosen agamanya masing-masing diperkuliahan agama Islam I sampai VI itu. Tapi LPIK punya peran lagi untuk memastikan sebagai finishing dari evaluasi agama Islam I sampai VI tadi ada yang namanya ujian pendalaman agama, itu untuk mahasiswa yang sudah lulus agama I sampai VI sebelum dia yudisium, itu di UNISMA jadi persyaratan yudisium. Siapa yang menguji itu, nanti LPIK yang membuat jadwalnya dengan melibatkan dosen-dosen agama Islam, nanti ujiannya bertahap sesuai jadwal. Jadi kalau tidak lulus maka mereka tidak lulus, karena ini pintu terakhir, istilahnya pintu gerbang belakangnya.</p>
--	--	--

	<p>Apa itu Halaqoh Diniyah dan bagaimana pelaksanaannya di lapangan?</p>	<p>Pintu depan gerbangnya mana, untuk pintu gerbang kita ada yang namanya Halaqoh Diniyah, untuk memastikan dasarnya itu seperti apa anak-anak terkait dengan Keislaman dan Keaswajaan, disebut halaqoh diniyah bagi mahasiswa semester I atau maba. Halaqoh diniyah ini selama tiga hari khusus untuk materi Keislaman dan Keaswajaan. Kalau tidak lulus halaqoh diniyah, itu harus mengulang di tahun depan, bagi mereka yang tidak mengikuti halaqoh diniyah. Tapi bagi mereka yang mengikuti halaqoh tapi tidak lulus maka kita kasih treatment atau kita bimbing khusus selama satu semester baik dari segi baca al-Qur'an dan lain-lain, baru ketika mereka lulus maka mereka bisa mengambil mata kuliah agama di semester dua. Jadi kita kasih kesempatan satu semester treatment bagi maba untuk kita bina. Ini istilahnya master maba, yaitu mereka mata kuliah agama satunya bisa mengambil karena masih proses master maba.</p>
	<p>Apa itu Latihan Kader Aswaja (LKA) dan bagaimana</p>	<p>Ada yang namanya LKA, yaitu Latihan Kader Aswaja, jadi kita itu</p>

	<p>pelaksanaannya di lapangan?</p>	<p>membuka semacam rekrutmen setahun sekali bagi mahasiswa UNISMA yang ingin Keaswajaannya lebih matang lagi. Sehingga ketika mereka lulus, mereka menjadi kader Aswaja, ketika lulus dari LKA itu tidak cukup maka LPIK punya kewajiban untuk rencana tindak lanjutnya untuk mengawal alumni LKA ini, yaitu kita kawal mulai dari minat-bakatnya, ideologinya agar selalu tertanam, dan lain-lain dalam koridor Keislaman dan Keaswajaan. Lebih lanjut bagaimana kader-kader NU ini lahir dari UNISMA kemudian kembali ke NU. Untuk pesertanya tergantung imputnya nanti, ini sifatnya kita tidak mewajibkan seluruh mahasiswa tapi kita mengambil dari hasil rekomendasi dari fakultas input-input terbaiknya yang bisa lanjut menjadi kader Aswaja.</p>
--	------------------------------------	--

F. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Malang.

Tgl/Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
25 Februari 2020	Bagaimana evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di UNISMA?	<p>Karena yang mengawal pelaksanaan pembelajaran dan penyusunan terkait dengan Islam dan Keaswajaan di UNISMA adalah pihak LPIK, maka beban untuk evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam secara otomatis juga LPIK yang menangani. Untuk pengembangan kurikulumnya Pendidikan Agama Islamnya itu lima tahun sekali, untuk evaluasi kurikulumnya satu tahun sekali.</p>
	Apa saja yang menjadi pembahasan pada evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam?	<p>Kalau yang dievaluasi itu lebih kepada pelaksanaannya, lebih kepada pengembangan metodologinya dalam pembelajaran dan hal-hal lain yang berkenaan dengan pembelajaran. Evalausi pelaksanaan nanti akan menjadi rekomendasi bagi perubahan kurikulum itu sendiri. Misalnya yang dievaluasi itu apakah mahasiswa ini sudah mempraktikkan nilai-nilai Islam dan Keaswajaan atau belum.</p>

		<p>Apakah pembelajaran Islam dan Keaswajaan itu hanya sebatas teori atau sudah dipraktekkan di kehidupan sehari-harinya. Kalau belum berbekas dan berdampak dalam kehidupan sehari-hari maka perlu ada evaluasi. Kalau untuk pembelajarannya evaluasinya dari para dosen yang bersangkutan untuk dijadikan acuan. Nanti itu akan menjadi acuan perubahan pada kurikulum kalau ternyata permasalahannya ada dikurikulumnya, kalau ternyata permasalahannya ada didosennya, berarti tidak ada masalah dikurikulumnya. Evaluasi akan melihat di mana permasalahannya.</p> <p>Evaluasi disesuaikan dengan kebutuhan internal, dan perkembangan-perkembangan eksternal seperti iptek dan perkembangan sosio kultural masyarakat sekitar. Adapun bentuk evaluasinya kita ada semacam FGD, kira-kira ada kesulitan apa dalam pembelajaran, ada inisiatif apa untuk pengembangan kurikulum berikutnya. Pastinya LPIK butuh data dari pelaku di lapangan, yaitu dosen agama itu,</p>
--	--	---

		kira-kira ada masukan apa untuk LPIK dalam pengembangan kurikulumnya, termasuk buku ajarnya.
--	--	--

Nama Informan : Dian Mohammad Hakim, M.Pd.I.

Jabatan Informan : Dosen PAI.

A. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Malang.

Tgl/Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
28 Februari 2020	Bagaimana praktik kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas-kelas?	<p>Di dalam kelas yang umum seperti saya lakukan misalkan ketika mahasiswa masuk ke kelas, satu tawasil dulu, lalu membaca doa perkuliahan, lalu membaca sholawat nuril anwar ini wajib.</p> <p>Tahap selanjutnya mereka atau mahasiswa akan diminta dosen untuk melakukan presentasi, artinya presentasi mereka sudah punya buku pegangan, buku pegangan tersebut sebagai acuan umumnya, pengembangannya mereka bisa mencari sumber lain terkait dengan materi yang akan dipresentasikan. Mereka mempresentasikan di kelasnya masing-masing. Misalkan mereka mempresentasikan tema satu tentang</p>

		<p>apa, maka mereka mempresentasikannya. Setelah itu kemudian mereka berdiskusi dengan teman-temannya dan nanti diakhir dosen memberikan pengauatan. Setelah selesai ada tanya-jawab antara dosen dan mahasiswa. Kemudian ditutup dengan do'a akhir perkuliahan dan do'a <i>kaffaratul majlis</i>.</p>
--	--	--

Nama Informan : Elsa Dianita Syafitri, S.Pd

Jabatan Informan : Staf LPIK

A. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Malang.

Tgl/Bln/ Tahun	Pertanyaan	Jawaban
28 Februari 2020	Bagaimana pratik kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas-kelas?	Kalau di UNISMA ini ada tradisinya sebelum dan sesudah perkuliahan ada do'anya, termasuk sebelum perkuliahan shalawat nuril anwar itu wajib, diacara atau diperkuliahan semuanya itu wajib dibaca. Jadi disetiap kelas itu ada papan do'anya sebelum dan sesudah perkuliahan.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

- Fakultas Agama Islam - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik - Fakultas Hukum - Fakultas Teknik
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Fakultas Ekonomi - Fakultas Pertanian-Peternakan
- Fakultas Psikologi - Fakultas Kedokteran - Fakultas Ilmu Kesehatan - Program Pasca Sarjana

Kampus I : Jl. Bandung No.1 Telp. (0341)551253 Fax.(0341)562124 Malang 65113

Kampus II : Jl. Bendungan Sutami No.188-A Telp.(0341)551149,552443 Fak.(0341)582060 Malang 65145

Kampus III : Jl. Raya Tlogomas No.246 Telp.(0341)460948,463513,464318-19 Fak.(0341)460782 Malang 65144

SURAT KETERANGAN

Nomor : E.2.g./054/BAA/UMM/IX/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Bagian AIK dan MKDU Universitas Muhammadiyah Malang menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Edi Sucipto
NIM : 15771031
Universitas: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian di Bagian Pengajaran dan Pendidikan AIK Universitas Muhammadiyah Malang. Dengan judul penelitian **“Pengembangan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah dan Kurikulum Pendidikan Al-Islam Dan Keaswajaan (Studi Multikasus di Universitas Muhammadiyah Malang dan di Universitas Islam Malang)”**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 5 September 2020

Kepala Bagian AIK dan MKDU

Ir. Muhtadawati



UNIVERSITAS ISLAM MALANG (UNISMA)
Jl. Mayjen Haryono 193 Malang Telp. (0341) 551932

BUKTI TANDA TERIMA

Telah diterima berupa : 1 Surat Permohonan ijin Penelitian:

Pada tanggal : 12 - Februari 2019.

Nomor Agenda : 139.

Atas Nama : Yth. M. Edi Sucipto - Uin - Malang.

Feb - 2019.
Nama : Walandi
Jabatan : Staf Bag. Umum

Mata Kuliah	: AIK III (Ke-Muhammadiyah)
Bobot/JS	: 1 SKS/2 JS
Materi/Marhalah	: II/ Semua
Semester	: 3 (D3) 5 (S1)
Fak./Jur.	: Semua / non FAI

Deskripsi

Muhammadiyah adalah gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan tajdid yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam gerakannya, Muhammadiyah mempunyai maksud dan tujuan menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Untuk tercapainya maksud dan tujuan itu Muhammadiyah melaksanakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan tajdid melalui segenap usaha yang diwujudkan dalam bentuk amal usaha, program, dan kegiatan. Perguruan Tinggi Muhammadiyah merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah yang didirikan dan dikembangkan untuk mendukung tercapainya maksud dan tujuan Muhammadiyah itu.

Gerakan dakwah Muhammadiyah akan tetap eksis dan berkembang luas seiring dengan semakin banyak dan berkualitasnya anggota dan sekaligus kader-kader penerus perjuangan Muhammadiyah. Karena itu upaya untuk melahirkan, memperbanyak dan meningkatkan kualitas kader-kader Muhammadiyah merupakan suatu keharusan bagi Muhammadiyah. Dan salah satu amal usaha yang dipandang efektif untuk itu adalah amal usaha dalam bidang pendidikan, tak terkecuali pendidikan tinggi. Untuk itu, upaya maksimal untuk melahirkan kader-kader Muhammadiyah melalui proses pendidikan di lembaga pendidikan Muhammadiyah termasuk juga Perguruan Tinggi Muhammadiyah harus diupayakan melalui berbagai usaha terutama melalui pendidikan dan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK).

Materi kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah III ini didesain untuk mengenalkan kepada mahasiswa ihwal gerakan Muhammadiyah dari berbagai sisinya. Untuk memberikan gambaran tentang pentingnya gerakan ini materi diawali dari islamisasi nusantara kemudian dirangkai dengan asal-usul dan makna kehadiran Muhammadiyah, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, matan keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah. Adapun untuk memberikan gambaran tentang gerakan Muhammadiyah, disajikan materi-materi mulai dari Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid, sebagai gerakan keagamaan, gerakan pendidikan, gerakan social, gerakan politik, serta nilai-nilai yang dijunjung tinggi dan menjadi perhatian Muhammadiyah.

Sebagai upaya untuk menumbuhkan minat mahasiswa untuk mengenal Muhammadiyah secara mendalam dan menghayati nilai-nilai yang menjadi perhatian Muhammadiyah, perkuliahan diselenggarakan dalam suasana dialogis dan terbuka.

Standar Kompetensi

Memahami Muhammadiyah secara utuh mulai dari asal-usul, ideologi, paham keagamaan, strategi gerakan, makna kehadiran, hingga nilai-nilai yang dijunjung tinggi dan menjadi perhatian Muhammadiyah.

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	ALOKASI WAKTU	REFERENSI
1	2	3	4	8	9
1	Memahami gerakan islamisasi di nusantara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menjelaskan teori-teori islamisasi di nusantara 2. Dapat menjelaskan tahap-tahap perkembangan Islam di Nusantara 3. Dapat menjelaskan corak islam di nusantara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teori-Teori Islamisasi nusantara 2. Tahap-tahap perkembangan Islam di nusantara 3. Corak Islam di Nusantara 	1x100 menit	Azra, 2002:15-50 Suryanegara, 1995:73
2	Memahami asal-usul gerakan Muhammadiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menjelaskan factor-faktor yang melatar belakangi lahirnya gerakan Muhammadiyah 2. Dapat menjelaskan sosok, kepribadian, dan obsesi founding father gerakan Muhammadiyah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang lahirnya gerakan Muhammadiyah 2. Profil pendiri Muhammadiyah 	1x100 menit	Khozin dan Syaukani, 2000:173-220 Khozin, 2005:29
3	Memahami Mukaddimah, Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menjelaskan Mukddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah 2. Dapat menjelaskan identitas dan asas Muhammadiyah 3. Dapat menjelaskan keanggotaan Muhammadiyah 4. Dapat menjelaskan keorganisasian Muhammadiyah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mukaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah. 2. Identitas dan asas Muhammadiyah. 3. Keanggotaan Muhammadiyah. 4. Keorganisasian Muhammadiyah 	1 x 100 menit	PPM, 2005:1-67 PPM, 2010

4	Memahami Kepribadian muhammadiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menjelaskan hakekat Muhammadiyah 2. Dapat menjelaskan dasar amal usaha Muhammadiyah 3. Dapat menjelaskan pedoman amal usaha dan perjuangan Muhammadiyah 4. Dapat menjelaskan sifat Muhammadiyah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hakekat Muhammadiyah. 2. Dasar amal usaha Muhammadiyah. 3. Pedoman amal usaha dan perjuangan Muhammadiyah 4. Sifat Muhammadiyah 	1 x 100 menit	Nashir, 2006: 101-109 Khozin dan Syaukani, 2000: 155-156
5	Memahami matan keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami keyakinan Muhammadiyah 2. Memahami cita-cita hidup Muhammadiyah. 3. Dapat mendeskripsikan arah usaha Muhammadiyah dalam bidang aqidah, ibadah, dan mu'amalah duniawiyah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cita-cita Muhammadiyah. 2. Islam dalam keyakinan Muhammadiyah 3. Arah usaha Muhammadiyah dalam bidang aqidah, ibadah, Akhlak, dan muamalah duniawiyah 	1 x 100 menit	Nashir, 2006: 110-113 Khozin dan Syaukani, 2000: 3-21
6	Memahami Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang berwatak tajdid	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menjelaskan konsep tajdid dalam Muhammadiyah 2. Dapat mendeskripsikan model-model tajdid. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian tajdid dalam Muhammadiyah 2. Model-model tajdid Muhammadiyah 	1 x 100 menit	Khozin dan Syaukani, 2000:3-21 Nashir,2006: xxi - xxxix
7	Memahami muhammadiyah sebagai gerakan keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mendeskripsikan makna kehadiran Muhammadiyah sebagai gerakan keagamaan. 2. Dapat menjelaskan model gerakan keagamaan Muhammadiyah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makna kehadiran Muhammadiyah sebagai gerakan keagamaan. 2. Model gerakan keagamaan muhammadiyah 	1 X 100 menit	Khozin dan Syaukani, 2000: 223-294
8	Memahami Muhammadiyah sebagai gerakan sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mendiskripsikan makna kehadiran Muhammadiyah sebagai gerakan social 2. Dapat menjelaskan model gerakan social Muhammadiyah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai-nilai Islam yang mendasari gerakan sosial Muhammadiyah. 2. Gerakan Sosial Muhammadiyah dalam lintasan sejarah. 	1 x 100 menit	Khozin dan Syaukani, 2000: 233-294

			3. Model gerakan social Muhammadiyah		
9	Memahami Muhammadiyah sebagai gerakan pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mendeskripsikan makna kehadiran Muhammadiyah sebagai gerakan pendidikan. 2. Dapat mendeskripsikan gerakan pendidikan Muhammadiyah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor-faktor yang melatarbelakangi lahirnya gerakan pendidikan Muhammadiyah. 2. Cita-cita pendidikan Muhammadiyah. 3. Pemikiran dan Praktis pendidikan Muhammadiyah. 	1 x 100 menit	Hamzah, Khozin dan Syaukani: 2000, 233-294
10	Memahami Peran Politik Muhammadiyah dalam Kancan Perpolitikan Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mendeskripsikan Khittah perjuangan Muhammadiyah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. 2. Dapat mendeskripsikan Sikap politik Muhammadiyah dalam lintasan sejarah. 3. Dapat mendeskripsikan Model/Bentuk peran Politik Nasional Muhammadiyah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Khittah Muhammadiyah dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. 2. Sikap Poititik Muhammadiyah dalam Lintasan Sejarah Perpolitikan Indonesia. 3. Model/bentuk peran politik Nasional Muhammadiyah. 	1 X 100 menit	Thohari, 2005 ; 119-157.
11	Memahami dan menghayati spiritualitas Islam dalam padangan Muhammadiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mendeskripsikan makna kehidupan spiritual. 2. Dapat mendeskripsikan paham Muhammadiyah tentang kehidupan spiritual 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kehidupan spiritual dalam Islam. 2. Faham Muhammadiyah tentang kehidupan spiritual 	2x100 menit	Askuri, bambang, Haedar Nashir, dkk. 2006; hal 1-20
12	Memahami Gerakan Zakat, Infaq dan Shodaqoh dalam Muhammadiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat mendeskripsikan pengertian Zakat, Infaq, dan hodaqoh. 2. Dapat mendeskripsikan nilai-nilai ajaran Islam tentang Zakat, Infaq, dan Shodaqoh 3. Hikmah Zakat, Infaq, dan Shodaqoh. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Zakat, Infaq, dan Shodaqoh. 2. Nilai-nilai ajaran Islam tentang Zakat, Infaq dan Shodaqoh. 3. Hikmah Zakat, Infaq, dan Shodaqoh 	1 X 100 menit	Safi', Nashir, Muhajir dkk., 2010 : 53-127

KE - MUHAMMADIYAHAN

13 Memahami Gerakan Perduli kepada Fakir Miskin dan Anak Yatim dalam Muhammadiyah	1. Dapat mendeskripsikan konsep Fakir, Miskin, dan yatim dalam al-Qur'an dan As-Sunnah. 2. Dapat mendeskripsikan keberpihakan Muhammadiyah terhadap kaum dlu'afa' (fakir, miskin, dan yatim).	1. Fakir, miskin, dan yatim dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. 2. Keberpihakan Muhammadiyah terhadap kaum dlu'afa' (fakir, miskin, dan yatim)	2x100 menit	Safi'i, Nashir. Muhajir dkk., 2010 : 53-127
---	--	--	-------------	---

Metode Pembelajaran

- | | |
|---------------------------|-------------------|
| 1. Kuliah tatap muka | 5. Studi kasus |
| 2. Ceramah | 6. Pemutaran film |
| 3. Diskusi interaktif | 7. Game |
| 4. Tugas mandiri/kelompok | 8. Seminar, dll. |

Aspek Yang Dinilai dan Bobot Persentasenya

1. Kehadiran	20%	4. UTS	20%
2. Keaktifan di kelas, Tugas, dll.	15%	5. UAS	30%
3. Suluk (sikap, tabiat, akhlak)	15%		

Kajian Ahad Pagi diwajibkan kepada setiap mahasiswa yang mengambil matakuliah AIK minimal 5 kali dalam satu semester sebagai syarat agar nilai bisa di keluarkan, dan bagi yang kurang akan diberi nilai D sampai mahasiswa melengkapi persyaratan tersebut. Sedangkan bagi non muslim ada kebijakan tersendiri.

Referensi:

Askuri, Bambang, Haedar.dkk. 2006.Pendidikan Kewarganegaraan; Menuju kehidupan yang demokratis dan berkeadaban. Diklilitbang-LP3. Yogyakarta. Hal. 1-21.

Azra. Azyumardi, 2002, Islamisasi Nusantara; Jaringan Global dan Lokal. Bandung, Mizan

Khozin dan Imam Syaukani (ed). 2000, *Pembaharuan Islam; konsep, pemikiran dan gerakan*. UMM-Press.

Mul Khan, AM., 2005. Kisah dan Pesan Kiai Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Pustaka SP

Nasihir, Haedar, 2006. *Meneguhkan Ideologi Gerakan Muhammadiyah Malang*, UMM-Press

PP. Muhammadiyah cet. Ke3 2007. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah. Yogyakarta, Suara Muhammadiyah.

Suwito dan Fauzan (ed), 2003. *Sejarah Para Tokoh Pendidikan*, Bandung, Angkasa

Syafi'i Ma'arif, Haedar Nashir, Muhajir Effendy, dll., 2010. *Menggugat Modernitas Muhammadiyah ; Refleksi Satu Abad Perjalanan Muhammadiyah*. Best Media dan PSIF. Jakarta.

Thohari, Hajriyanto Y., 2005. Muhammadiyah dan pergulatan Politik Islam Modernis. PSAP. Jakarta.

Buku Penunjang :

- Benda, Harry J. 1985. Bulan Sabit dan Matahari Terbit: Islam Indonesia pada Pendudukan Jepang. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Humam s., Ibnu. 1990. Politik Pendidikan kolonial dan Pendidikan Muhammadiyah. Yogyakarta Majelis Pustaka Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta.
- Jainuri, A. 1981. Muhammadiyah Gerakan Reformasi Islam di Jawa pada abad ke 20 an. Surabaya: Bina Ilmu.
- Noer, Deliar 1990. Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942. Jakarta: LP3ES.
- Sujarwanto dkk. 1990. Muhammadiyah dan Tantangan Masa Depan, Sebuah Dialog Intelektual. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suryanegara. Ahmad Mansur. 1995. Menemukan Sejarah Wacana Pergerakan Islam di Indonesia. Bandung: Mizan.



RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER
MATA KULIAH AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM MALANG

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

MATA KULIAH	KODE	Rumpun MK	Bobot (sks)	SEMESTER	TglPenyusunan
Agama Islam 5	Agama Islam	2 (Dua)	V (Lima)
OTORITAS	DosenPengembang RPS		Koordinator Rumpun MK		Ka.Prodi
	Indhra Musthofa, M.Pd.I		Drs. H. Moh. Murtadho, M.HI	
Capaian Pembelajaran (CP)	Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)				
	1. Mampu membaca, menulis dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits tematik (sesuai dengan jenjang MK-PAI) secara benar berdasarkan kaidah-kaidah pemahaman <i>ahlussunnah wal jamaah an-nahdliyah</i>				
	2. Mampu memahami <i>eksistensi</i> agama dan memiliki keyakinan bahwa Islam adalah agama yang paling benar				
	3. Memiliki <i>Aqidah Islamiyah</i> ala <i>ahlussunnah wal jamaah an-nahdliyah</i> yang kuat serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari				
4. Mampu memahami dan mengamalkan <i>pokok-pokok Syari'ah</i> Islam serta mampu menjalankan kewajiban ibadah secara baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam dan <i>ahlussunnah wal jamaah an-nahdliyah</i>					
5. Mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan akhlakul-karimah dalam kehidupan sehari-hari, dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan ajaran Islam dan <i>ahlussunnah wal jamaah an-nahdliyah</i>					
6. Mampu memahami latar belakang, filosofis dan prinsip-prinsip ajaran <i>Ahlussunnah Wal Jamaah an Nahdliyah</i> serta mampu mengaktualkannya dalam kehidupan sehari-hari					
7. Mampu memahami ajaran Islam dalam bidang keahlian dan disiplin ilmu, serta berperilaku <i>profesional</i> yang Islami dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam dan <i>ahlussunnah wal jamaah an-nahdliyah</i>					
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CP-MK)					
1. Mahasiswa mampu memahami kondisi Islam pasca wafatnya Rasulullah SAW (C1)					

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mahasiswa mampu mengklasifikasikan kelompok/aliran (<i>firqah</i>) yang muncul dalam Islam (C3) 3. Mahasiswa mampu menjelaskan lahirnya aliran <i>ahlussunnah wal jamaah an-nahdliyah</i> secara historis dan filosofis (C2) 4. Mahasiswa mampu menguasai substansi ajaran <i>ahlussunnah wal jamaah an-nahdliyah</i>(C2) 5. Mahasiswa mampu mengaktualisasikan ajaran <i>ahlussunnah wal jamaah an-nahdliyah</i> dalam bidang keagamaan dan kemasyarakatan (C3) 6. Mahasiswa mampu mengkorelasikan ajaran <i>ahlussunnah wal jamaah an-nahdliyah</i>dengan perkembangan Islam di Indonesia (C4) 7. Mahasiswa mampu menjelaskan keberadaan aliran <i>ahlussunnah wal jamaah an-nahdliyah</i>(NU) sebagai <i>jama'ah</i> dan <i>jam'iyah</i> (C2) 8. Mahasiswa mampu mengkritisi keberadaan NU dan Organisasi lain yang berkembang di Indonesia (C5) 9. Mahasiswa mampu menganalisis perkembangan dan peran NU di Indonesia di tingkat lokal maupun global (C4)
Deskripsi Singkat MK	<p>Mata kuliah Agama Islam 5, adalah kelanjutan dari mata kuliah Agama Islam 1 s.d. 4. Dalam mata kuliah ini secara eksplisit akan memperdalam kajian keislaman yang berhubungan dengan ajaran Islam <i>ahlussunnah wal jamaah an-nahdliyah</i>. Sebagai permulaan, mata kuliah ini akan memberi pengantar seputar kondisi Islam pasca wafatnya Rasulullah SAW dan munculnya <i>firqah</i> keislaman. Kemudian, mata kuliah ini secara historis akan mengurai lahirnya ajaran <i>ahlussunnah wal jamaah an-nahdliyah</i> sejak zaman sahabat sampai perkembangannya di Indonesia yang ditinjau dalam perspektif historis filosofis. Mata kuliah ini juga akan membahas substansi ajaran <i>ahlussunnah wal jamaah an-nahdliyah</i> hingga mahasiswa mampu memahami, menjelaskan, mengaktualisasikan, menganalisis hingga mereview ajaran <i>ahlussunnah wal jamaah an-nahdliyah</i> yang dikorelasikan dengan kehidupan sehari-hari dalam masyarakat, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Mata kuliah secara eksplisit juga akan menambah wawasan mahasiswa seputar NU dan organisasi lain yang berkembang di Indonesia, serta menganalisis peran NU di tingkat lokal maupun global.</p>
Materi Pembelajaran/ Pokok Bahasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi Umat Saat Rasulullah SAW wafat 2. Perbedaan Pendapat Di Kalangan Sahabat 3. Perbedaan Pendapat dalam Instansi Hukum Islam 4. Kelahiran Aliran-Aliran dalam Islam 5. Aliran-Aliran dalam Islam 6. Aliran <i>Ahlussunnah wal Jamaah</i> dan Karakteristiknya 7. <i>Ahlussunnah wal Jamaah An-Nahdliyah</i> di Indonesia 8. Tokoh penyebar <i>Ahlussunnah wal Jamaah An-Nahdliyah</i> di Indonesia 9. Aliran Islam Transnasional di Indonesia 10. Relasi Nahdlatul Ulama' dengan aliran <i>Ahlussunnah wal Jamaah An-Nahdliyah</i> 11. Peran Nahdlatul Ulama' di Indonesia 12. Hubungan Negara dan Agama dalam Pandangan NU 13. NU sebagai <i>Jama'ah</i> dan <i>Jam'iyah</i> di Tingkat Lokal dan Global

	14. Peran NU dalam Perdamaian Dunia	
Pustaka	Utama :	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alim, H., Ramdhan, M. M., Wahid, M., Irfan, M. N., & Ahmad, R. (2016). <i>Jihad Nahdlatul Ulama' Melawan Korupsi</i>. Cet. II. (M. Wahid & H. Alim, Eds.). Jakarta: Lakpesdam PBNU. 2. Anam, C. (1985). <i>Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama</i>. Cetakan I. Sala: Jatayu Sala. 3. Aziz, M. I., & (et.al). (2014). <i>Ensiklopedia Nahdlatul Ulama: Sejarah, Tokoh, dan Khazanah Pesantren</i>. Jakarta: PBNU dan Mata Bangsa. 4. Bagdja, A., & Dkk. (2018). <i>Peta Jalan NU Abad Kedua</i>. Jakarta: Yayasan Talibuana Nusantara. 5. DZ, Abdul Mun'im. (2017). <i>Fragmen Sejarah NU: Menyambung Akar Budaya Nusantara</i>. Cet. I. Tangerang: Pustaka Compass. 6. Hasan, M. Tholchah. (2006). <i>Wawasan Umum Ahlussunnah wal Jama'ah</i>. Jakarta: Lantabora Press. 7. Hasan, M. Tholchah. (2015). <i>Ahlussunnah wal Jama'ah dalam Persepsi dan Tradisi NU</i>. Jakarta: Lantabora Press. 8. Muzadi, H. A. H. (1999). <i>Nahdlatul Ulama' di Tengah Agenda Persoalan Bangsa</i>. Jakarta: Logos. 9. Navis, A., & Dkk. (2016). <i>Khazanah Aswaja: Memahami, Megamalkan, dan Mendakwahkan Ahlussunnah wal Jama'ah</i>. (A. Muntaha, Ed.). Surabaya: Aswaja NU Center PWNu Jawa Timur. 10. Sunyoto, A. (2016). <i>Atlas Walisongo, Buku Pertama yang Mengungkap Walisongo sebagai Fakta Sejarah</i>. Cet. I. Jakarta. 11. Zahroh, A. (2004). <i>Tradisi Intelektual NU: Lajnah Bahtsul Masail. 1926-1999</i>. Yogyakarta: LkiS. 	
	Pendukung :	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anam, C. (2015). <i>KH. Abdul Wahab Chasbullah; Hidup dan Perjuangannya</i>. Surabaya: PT. DUta Aksara Mulia. 2. Masyhuri, A. Aziz. (2008). <i>99 Kiai Kharismatik Indonesia; Biografi, Perjuangan, Ajaran, dan Doa-doa Utama yang Diwariskan</i>. Cetakan II. Yogyakarta: Kutub 3. Hasan, M. Tholchah. (2000). <i>Dinamika Kehidupan Religius</i>. Jakarta: listafariska Putra. 4. Hasan, M. Tholchah. (2000). <i>Islam dalam Perspektif Sosio Kultural</i>. (A. N. Anis, Ed.) (Cet. II). Jakarta: Lantabora Press. 5. Hasan, M. Tholchah. (2000). <i>Dinamika Kehidupan Religius</i>. Jakarta: listafariska Putra. 6. Hasan, M. Tholchah. (2000). <i>Islam dalam Perspektif Sosio Kultural</i>. (A. N. Anis, Ed.) (Cet. II). Jakarta: Lantabora Press. 7. Hasan, M. Tholchah. (2003). <i>Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman</i>. Cet. IV. Jakarta: Lantabora Press. 8. Hasan, M. Tholchah. (2004). <i>Agama Moderat, Pesantren dan Terorisme</i>. Jakarta: listafariska Putra. 9. Hasan, M. Tholchah. (2007). <i>Apabila Iman Tetap Bertahan</i>. Jakarta: CV. Diva Pustaka. 10. Hasan, M. Tholchah. (2004). <i>Agama Moderat, Pesantren dan Terorisme</i>. Jakarta: listafariska Putra. 	
Media Pembelajaran	Perangkat Lunak	Perangkatkeras (<i>hardware</i>)
Buku Ajar, Audio	Video Pembelajaran, dan Kisah-Kisah Sahabat,	Laptop, LCD, Proyektor

Visual	Tabi'in	
Team Teaching:		
MKPrasyarat	Agama Islam 4	

Malang, 30 Juli 2019

Mengetahui,

Koordinator Dosen Rumpun Agama

Dosen Pengembang RPS,

Drs. KH. Moh. Murtadho, M.HI

Indhra Musthofa, M.Pd.I

